

**PELANGGARAN
TERHADAP PRINSIP SOPAN SANTUN
DALAM DRAMA 35-SAI NO KOUKOUSEI**

SKRIPSI

OLEH:

**MASYITHOH ZAHRODIEN
NIM 125110200111051**



**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2016

**PELANGGARAN
TERHADAP PRINSIP SOPAN SANTUN
DALAM DRAMA 35-SAI NO KOUKOUSEI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**

**OLEH:
MASYITHOH ZAHRODIEN
NIM 125110200111051**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Masyithoh Zahrodien

NIM : 125110200111051

Program Studi : S1 Sastra Jepang 2012

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 25 Juli 2016

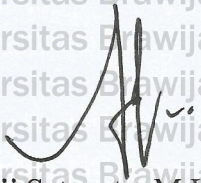


Masyithoh Zahrodien
NIM 125110200111051

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Masyithoh Zahrodien telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 22 Juli 2016

Pembimbing



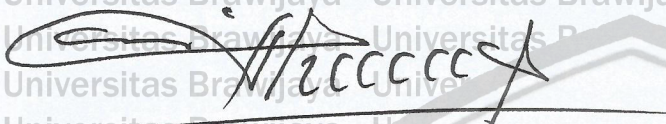
Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Masyithoh Zahrodien,
telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana.

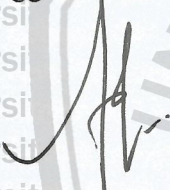
Ketua Dewan Penguji



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750516 200501 1 001

Anggota Dewan Penguji

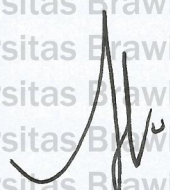


Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sastra Jepang

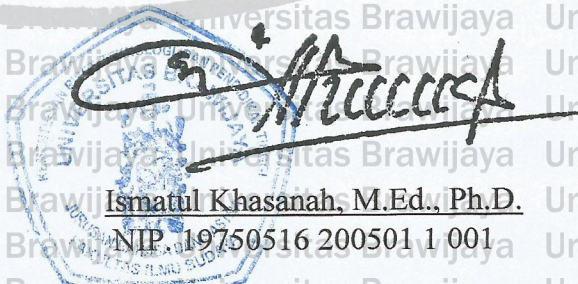


Aji Setyanto, M.Litt.

NIP. 19750725 200501 1 002

Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750516 200501 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Rabb semesta alam, Allah SWT yang maha menghidupkan lagi mematikan, maha memberi petunjuk pun maha memberi kemudahan, pembuat skenario kehidupan terbaik yang pernah ada. Karena pertolongannya-lah penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Penulisan skripsi ini wajib diselesaikan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pelanggaran terhadap Prinsip Sopan Santun dalam Drama 35-sai no Koukousei”**. Ucapan terima kasih sepertinya tidak akan pernah cukup mewakili rasa syukur penulis atas bantuan, bimbingan dan doa dari berbagai pihak hingga menjadi sebuah buku bersampul putih tebal yang di dedikasikan untuk FIB UB.

Dan penulis tetap ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D. selaku dosen penguji sekaligus Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra, di tengah agendanya yang padat meluangkan waktu untuk penulis hingga akhirnya dapat penyelesaian skripsi ini. Tak lupa kepada Bapak Aji Setyanto, M.Litt. selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Sastra Jepang yang membimbing penuh kesabaran atas kesalahan-kesalahan penulisan yang terjadi berulang-ulang. Isma *sensei* dan Aji *sensei* adalah dosen paling sibuk sekaligus paling teliti yang pernah penulis temui, *arigatou gozaimasu*.

Penulis juga ingin mengucapkan *jazzakallahu khairan wa ahsanal jaza'* kepada umi dan ayah yang senantiasa melangitkan doa-doanya di setiap ujung malam untuk kebaikan dan kemudahan putra putrinya. Untuk Pupa, adik dan mas Em yang ikut memikirkan dan memantau keberlangsungan tulisan ini hingga dinyatakan lulus sebagai seorang sarjana. Tidak lupa terima kasih kepada setiap orang, kejadian, benda dan apapun yang mewarnai setiap jengkal kehidupan penulis sehingga berpengaruh pada segera selesainya pembuatan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam penulisan selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan memberikan kontribusi di kemudian hari.

Malang, 25 Juli 2016

Penulis

vi

ABSTRAK

Zahrodien, Masyithoh. 2016. **Pelanggaran Terhadap Prinsip Sopan Santun dalam Drama 35-sai no Koukousei**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: Aji Setyanto

Kata kunci: pelanggaran, prinsip sopan santun

Dalam berkomunikasi, seorang harus memperhatikan banyak hal, agar pesan yang diinginkan sampai kepada lawan bicara. Salah satunya adalah prinsip sopan santun. Banyak pelanggaran terhadap prinsip sopan santun yang terjadi hingga menghambat proses komunikasi. Oleh karena itu penelitian mengenai “Pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dalam drama 35-sai no Koukousei” ini dilakukan. Untuk menjawab rumusan masalah (1) Pelanggaran prinsip sopan santun apa saja yang terdapat dalam drama 35-sai no Koukousei? (2) Apa saja penyebab pelanggaran prinsip sopan santun dalam drama 35-sai no Koukousei?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan menganalisis pelanggaran prinsip sopan santun yang terdapat dalam drama 35-sai no Koukousei.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 180 data. 32 data pelanggaran terhadap skala keuntungan kerugian, 30 data pelanggaran terhadap skala pilihan, 29 data pelanggaran terhadap skala ketidaklangsungan, 17 data pelanggaran terhadap skala keotoritasan, 10 data pelanggaran jarak sosial, 29 data pelanggaran terhadap skala keformalitasan, dan 33 data pelanggaran terhadap skala kesamaan atau kesekawanan. Penyebab pelanggaran yang terjadi adalah karena merugikan mitra tutur, tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur, penutur mengatakan maksud secara langsung, status sosial (otoritas) dekat, keakraban (jarak sosial dekat), memaksa mitra tutur, bersikap angkuh, membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan, tidak ramah dan bersahabat, tidak ada rasa kesamaan dan sejajar.

要旨

ザロディーン。マシト。2016年。ドラマ『35歳の高校生』巻における礼儀作法に対する逸脱。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教師：(I) アジ・ステイヤント

キーワード：逸脱、礼儀作法

コミュニケーションにおいては、聞き手が伝言をもらうため、多くの事が注意として上げられる。一つは礼儀作法である。多くの礼儀作法の格言に対する逸脱それからコミュニケーションを妨げる。そのため、ドラマ『35歳の高校生』における礼儀作法の格言に対する逸脱を研究することにした。研究の課題は(1) ドラマ『35歳の高校生』における礼儀作法に対する逸脱はどうなっているか、(2) ドラマ『35歳の高校生』における礼儀作法の格言に対する逸脱の原因はなにか、である。

本研究では定性的で、記述的な研究を行う。この定性的で記述的な研究はドラマ『35歳の高校生』における作法の逸脱を分析する。

結果としては180のデータが見つかった。そのうち32は「費用便益の規模からの逸脱」、30は「選択枝の規模からの逸脱」、29は「間接の規模からの逸脱」、17は「権威の規模からの逸脱」、10は「社会的距離の規模からの逸脱」、29は「格式の規模からの逸脱」、33は「平等の規模からの逸脱」である。逸脱の結果としてあげられるのは聞き手に迷惑かけ、選択枝を与えず、言葉が直接すぎる、権威と社会的距離が近い、強制的である、傲慢である、聞き手を不快にする、友好的ではない、平等でないなどである。

DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya		ゆ(ユ) yu		よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				を(ヲ) wo
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ti	づ(ヅ) tzu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po
きゃ(キャ) kya		きゅ(キュ) kyu		きょ(キョ) kyo
しゃ(シャ) sha		しゅ(シュ) shu		しょ(シヨ) sho
ちゃ(チャ) cha		ちゅ(チュ) chu		ちょ(チヨ) cho
にゃ(ニャ) nya		にゅ(ニュ) nyu		にょ(ニヨ) nyo
ひゃ(ヒャ) hya		ひゅ(ヒュ) hyu		ひょ(ヒヨ) hyo
みゃ(ミャ) mya		みゅ(ミュ) myu		みょ(ミヨ) myo
りゃ(リャ) rya		りゅ(リュ) ryu		りょ(リヨ) ryo
ぎゃ(ギャ) gya		ぎゅ(ギュ) gyu		ぎょ(ギヨ) gyo

じゃ(ジャ) jya

じゅ(ジュ) jyu

じょ(ジョ) jyo

ぢゃ(ヂャ) jya

ぢゅ(ヂュ) ji

ぢょ(ヂョ) jo

びゃ(ビャ) bya

びゅ(ビュ) byu

びょ(ビョ) byo

ぴゃ(ピャ) pya

ぴゅ(ピュ) pyu

ぴょ(ピョ) pyo

ん(ン)

n atau n' diikuti vokal atau semi-vokal

っ(ツ)

Menggandakan konsonan berikutnya, seperti pp/dd/kk/ss.
Contohnya ベッド(beddo)

ぁ(ア)

Penanda bunyi panjang. Contohnya さぁ(saa)

ぃ(イ)

Penanda bunyi panjang. Contohnya おにいちゃん(oniichan)

ぅ(ウ)

Penanda bunyi panjang. Contohnya いもうと(imouto)

ぉ(オ)

Penanda bunyi panjang untuk beberapa kata tertentu. Contohnya と
おい(tooi)

ぇ(エ)

Penanda bunyi panjang. Contohnya おねえちゃん(oneechan)

ー

Penanda bunyi panjang pada penulisan dengan huruf katakana.
Contohnya コーヒー(koohii)

は

(ha) dibaca sebagai partikel (wa)

を

(wo) dibaca sebagai partikel (o)

へ

(he) dibaca sebagai partikel (e)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
要旨	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi istilah	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Pragmatik	8
2.1.2 Teori Konteks	11
2.1.3 Tindak Tutur	12
2.1.3 Implikatur	13
2.1.5 Prinsip Sopan Santun	15
2.2 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Pengumpulan Data	26
3.4 Analisis Data	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Temuan	28

4.1.1	Pelanggaran Prinsip Sopan Santun Leech dan Robin Lakoff	28
4.1.2	Penyebab Pelanggaran Terhadap Prinsip Sopan Santun.....	30
4.2	Pembahasan.....	31
4.2.1	Skala Kerugian Keuntungan Atau <i>Cost Benefit Scale</i>	31
4.2.2	Skala Pilihan atau <i>Optionality Scale/ Hesitancy Scale</i>	35
4.2.3	Skala Ketidaklangsungan atau <i>Indirectness Scale</i>	38
4.2.4	Skala Keotoritasan atau <i>Authority scale</i>	42
4.2.5	Skala Jarak Sosial atau <i>Social Distance Scale</i>	47
4.2.6	Skala Keformalitasan atau <i>Formality Scale</i>	50
4.2.7	Skala Kesamaan atau Kesekawanan / <i>Equality scale</i>	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Hasil Temuan Pelanggaran Terhadap Prinsip Sopan Santun.....	29
Tabel 2.	Penyebab Pelanggaran.....	30



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Drama <i>35-sai no Koukousei</i> (35 歳の高校生)	25
Gambar 2. 35SK/3/00:21:23-00:21:30.....	32
Gambar 3. 35SK/9/00:28:48-00:28:54.....	33
Gambar 4. 35SK/10/00:27:57-00:28:25.....	34
Gambar 5. 35SK/1/00:02:33- 00:02:42.....	35
Gambar 6. 35SK/2/00:08:59-00:09:03.....	36
Gambar 7. 35SK/8/00:07:10-00:07:14.....	38
Gambar 8. 35SK/7/00:07:06-00:07:10.....	39
Gambar 9. 35SK/7/ 00:10:44-00:10:50.....	40
Gambar 10. 35SK/11/01:23:39-01:23:48.....	41
Gambar 11. 35SK/2/00:37:23-00:37:34.....	43
Gambar 12. 35SK/4/00:10:41-00:11:02.....	44
Gambar 13. 35SK/6/00:25:23-00:25:30.....	46
Gambar 14. 35SK/5/00:16:52-00:16:55.....	47
Gambar 15. 35SK/7/00:07:56-00:08:04.....	48
Gambar 16. 35SK/9/00:00:52-00:00:57.....	50
Gambar 17. 35SK/1/00:19:05-00:19:17.....	51
Gambar 18. 35SK/5/00:16:16-00:16:29.....	53
Gambar 19. 35SK/9/00:33:54-00:33:59.....	54
Gambar 20. 35SK/3/00:24:09-00:24:16.....	55
Gambar 21. 35SK/7/ 00:21:54-00:21:56.....	56
Gambar 22. 35SK/8/00:23:03-00:23:08.....	57
Gambar 23. 35SK/2/00:24:52-00:25:03.....	58
Gambar 24. 35SK/4/00:12:02-00:12:14.....	59
Gambar 25. 35SK/6/00:11:18-00:11:23.....	61
Gambar 26. 35SK/1/00:33:42-00:34:01.....	62
Gambar 27. 35SK/2/00:40:23-00:40:30.....	63
Gambar 28. 35SK/5/00:30:51- 00:30:57.....	65
Gambar 29. 35SK/1/00:17:20-00:17:23.....	66
Gambar 30. 35SK/7/ 00:19:24-00:19:31.....	67
Gambar 31. 35SK/7/ 00:19:56-00:20:05.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Curriculum Vitae
2. Data
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

Penulis ingin menjabarkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan definisi istilah, sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan kepada orang lain, dapat berbentuk lisan atau tulisan. Dalam prosesnya ada banyak hal yang harus diperhatikan agar pesan yang diinginkan sampai kepada lawan bicara. Agar komunikasi berjalan dengan efektif maka dibutuhkan misalnya ketepatan penggunaan kalimat, penyusunan pola kalimat, jeda, tata cara dalam berbicara dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri hal ini membutuhkan alat penyampai pesan yaitu bahasa. Dengan adanya bahasa, orang dapat memahami maksud pembicara.

Di dalam bahasa terdapat unsur-unsur yang melekat dan saling berkaitan satu sama lain, fonologi, gramatika, leksikon, juga terdapat makna. Makna tidak pernah lepas dari konteksnya karena konteks mempengaruhi keserasian dalam berbahasa.

Konteks adalah unsur yang terdapat diluar bahasa, dan hal ini dikaji dalam pragmatik. Mey (1993:6) menyatakan bahwa pragmatik adalah ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa dalam komunikasi manusia yang pada dasarnya ditentukan oleh konteks yang melatarbelakangi atau kondisi masyarakat. Konteks dalam percakapan membutuhkan pemahaman budaya masyarakat pengguna bahasa

tersebut. Misalnya di Indonesia dan Jepang memiliki budaya yang berbeda dalam masyarakat dan kultur kebahasaannya.

Apabila pembicaraan terikat dengan konteksnya maka pembicara dan lawan bicara mengerti apa yang dibicarakan, memahami maksud dengan sebenarnya, dan akan meminimalisir *miss understanding*. Dalam berkomunikasi terdapat kaidah-kaidah yang harus dipatuhi, salah satunya adalah prinsip sopan santun. Dengan mematuhi kaidah ini maka kita akan mengupayakan segala hal berupa kalimat, cara penyampaian dan tingkah laku yang tidak menyakiti hati lawan bicara, sebagai gantinya lawan bicara akan menghargai kita. Kesantunan (kesopansantunan) sama dengan tata karma atau etiket mengandung arti adat atau kebiasaan yang berlaku dalam suatu masyarakat beradab untuk memelihara hubungan baik antara sesama manusia menurut Sibarani (2004, dikutip oleh Andriani 2014, hal 29). Jika kaidah itu dilanggar, maka akan menghambat jalannya komunikasi.

Pelanggaran prinsip sopan santun ini dapat mengakibatkan ketersinggungan lawan bicara dan memburuknya hubungan sosial. Sehingga perlu bagi seseorang untuk memahami bagaimana realitas sosial dan konteks pembicaraan. Tidak hanya percakapan secara langsung namun juga sarana komunikasi lain seperti surat kabar, film, radio, TV, dan media online. Dalam karya sastra dikenal sebuah sarana komunikasi massa yaitu drama. Drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan (KBBI online). Terdapat bermacam-macam jenis drama tergantung pada pembagiannya. Iwabuchi (2002) mengatakan bahwa Akhir tahun 1970-an drama televisi mulai menyebar luas di Asia timur dan tenggara.

Drama televisi pun menjadi budaya populer Jepang yang dikonsumsi rutin oleh anak muda secara luas. Drama televisi menceritakan tentang realitas kehidupan manusia dengan beberapa episode yang ceritanya sesuai dengan genrenya. Salah satu drama yang bergenre drama sekolah ditayangkan pada tahun 2013 di NTV Jepang adalah drama berjudul *35-sai no Koukousei*. Drama tersebut menceritakan kehidupan sekolah yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang karena banyak terjadi *ijime*. Lalu datanglah seorang siswa baru berumur 35 tahun bernama Baba Ayako yang berusaha mengubah hidupnya dan kehidupan sekolahnya.

現代の高校には果てしない荒野が広がっている陰湿ない。じめ 不登校 うつ病水面下では必死に空気を読み合う見せ掛けだけの人間関係生徒だけじゃない教師も 保護者も下手すれば飼育されているニワトリでさえそこには希望の光は差し込まない。だけど だからこそその無限の暗闇に35歳の高校生は一体 何を見るのだろうか？

Gendai no koukou ni ha hateshinai kouya ga hirogatteiru inshitsuna ijime futokou utsubyou suimenka de ha hisshi ni kuuki wo yomi au misekake dake no ningen kankei seito dake jyanai kyoushi mo hogo-sha mo heta sureba shiiku sarete iru niwatoride sae soko ni ha kibou no hikari ha sashikomanai. dakedo dakarakoso sono mugen no kurayami ni 35-sai no koukousei ha ittai nani wo miruno darou ka?

SMA sekarang seperti tanah kosong yang tak berujung. *Bullying*, pembolosan, depresi, hampir seperti bernafas dalam air untuk menghadapi semuanya. Dan bukan hanya siswa, guru, dan orang tua menemukan diri mereka harus meminta maaf atas kesalahannya. Sinar harapan ini sangat sedikit. Tapi dengan ini kegelapan akan tak berujung. Dapatkan siswa SMA 35 tahun menyelesaikannya?

(Sumber data: drama *35-sai no koukousei* episode 1/ 00:06:22-00:07:06)

Dalam drama *35-sai no Koukousei* ditemukan banyak sekali pelanggaran terhadap prinsip sopan santun. Pada cuplikan drama episode satu, percakapan terjadi di ruangan gelap seperti gudang yang di dalamnya terdapat tiga orang anak mengintimidasi anak lainnya. Tsuchiya, Azuma, Yukawa memojokkan dua

temannya. Mereka memaksa temannya untuk membeli tiket palsu. Bahkan

Tsuchiya menendang kursi ke arah mereka sampai ketakutan.

東 : 5枚で7500円お買い得だけど?

Azuma : *5-mai de 7500-en okaidoku dakedo?*

Azuma : 7500 untuk lima buah, kau akan membelinya?

土屋 : 早くしろ。

Tsuchiya : *hayakushiro.*

Tsuchiya : Cepat

大倉 : けどこれ偽物....

Ookura : *kedo kore nise mono....*

Ookura : Tapi yang itu palsu

(Sumber data: drama *35-sai no koukousei* episode 1/00:03:25-00:03:36)

Dari percakapan di atas dan dilihat konteksnya secara seksama, tampak sebuah pelanggaran terhadap prinsip sopan santun menurut teori Leech (1983) yakni skala keuntungan kerugian/ *cost benefit scale*. Sebuah pertuturan akan semakin dianggap santun apabila merugikan diri penutur. Sebaliknya apabila menguntungkan diri penutur maka akan dianggap tidak santun pertuturan tersebut.

Yukawa, Azuma dan Tsuchiya memaksa orang lain untuk membeli tiket palsu dari mereka. Karena tindakan mereka merugikan mitra tutur, maka hal ini merupakan pelanggaran terhadap prinsip sopan santun.

Dalam episode yang sama terjadi pelanggaran terhadap prinsip sopan santun pada skala kesamaan atau kesekawanan/ *equality scale* menurut teori Robin Lakoff (1973; dikutip oleh Rahardi 2005 hal.70). Dalam cuplikan drama tersebut, Baba

Ayako sebagai tokoh utama memperkenalkan diri di depan kelas. Namanya yang tidak lazim karena ‘baba’ adalah panggilan yang tidak sopan pada wanita yang lebih

tua, dan usianya yang sudah tua namun kembali ke sekolah sebagai pelajar ditertawakan oleh teman sekelasnya.

東 : やっぱりババアだ「ババアヤコ」。

Azuma : *Yappari babaa da [baba ayako].*

Azuma : Jelas kau Baba! Baba Ayako!

梨花子 : 狙ってやってない? 「ババアヤコ」。

Rikako : *Neratte yatte nai? [baba ayako].*

Rikako : Mungkin dia sengaja. Baba Ayako

土屋 : おばさんいくつ?

Tsuchiya : *Obasan ikutsu?*

Tsuchiya : Umurmu berapa?

小泉先生 : 35歳らしいけど。

Koizumi sensei: *Sanjugo rashii kedo*

Koizumi sensei: Kudengar dia 35 tahun.

(Sumber data: drama *35-sai no koukousei* episode 1/00:08:30-00:08:41)

Pertanyaan ‘berapa umurmu?’ akan terdengar biasa bila tidak melihat konteksnya. Namun apabila dilihat dengan seksama, maka hal ini adalah bentuk pelanggaran sopan santun, karena penutur sebenarnya tidak bermaksud untuk menanyakan umur, namun untuk menunjukkan bahwa dia sudah tua dan tidak pantas untuk belajar bersama mereka di sekolah. Penutur bermaksud merendahkan lawan bicaranya. Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar antara Baba dan teman sekelas yang mengejeknya. Sehingga percakapan di atas merupakan pelanggaran terhadap prinsip sopan santun skala kesamaan atau kesekawanan / *equality scale*.

Memahami ujaran yang tidak sebatas maknanya saja (wilayah semantik) namun terikat konteks tuturannyalah yang membuat pragmatik menjadi hal yang penting untuk diteliti. Meskipun sopan santun adalah sebagian kecil dari etika atau

prinsip dalam berkomunikasi, namun hal ini dapat menciptakan kondisi yang ideal dari proses komunikasi yang dilakukan. Terlebih lagi percakapan seperti di atas mungkin banyak kita jumpai dalam percakapan yang sebenarnya. Terkadang tanpa sadar kita telah mengatakan sesuatu yang melanggar prinsip sopan santun seperti pada contoh di atas. Di sini lah kemudian penulis melihat pentingnya seseorang untuk memahami kaidah-kaidah dalam bertutur khususnya kesopansantunan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti “Pelanggaran terhadap Prinsip Sopan Santun dalam Drama *35-sai no Koukousei*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti oleh penulis, antara lain:

- 1) Pelanggaran prinsip sopan santun apa saja yang terdapat dalam drama *35-sai no Koukousei*?
- 2) Apa saja penyebab pelanggaran prinsip sopan santun dalam drama *35-sai no Koukousei*?

1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui apa saja pelanggaran prinsip sopan santun yang terdapat dalam drama *35-sai no Koukousei*.
- 2) Untuk mengetahui apa saja penyebab pelanggaran prinsip sopan santun dalam drama *35-sai no Koukousei*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat kepada pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai salah satu cabang ilmu linguistik, yaitu pragmatik yang berhubungan dengan kesantunan dan pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa. Serta agar pembaca sekaligus dapat mengambil pelajaran dari pelanggaran kesopansantunan dan tidak menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Definisi istilah

Berikut beberapa definisi istilah yang digunakan penulis dalam penulisan ini, antara lain:

- 1) Pelanggaran: Perihal saling melanggar (menabrak); tabrakan; tubrukan: atau perbuatan (perkara) melanggar; tindak pidana yang lebih ringan dari kejahatan. (KBBI online)
- 2) Prinsip sopan santun: Kaidah yang digunakan agar tercipta kelancaran dalam berkomunikasi antar sesama, dengan merendahkan status diri dihadapan pembicara. (Lakoff:1972)

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijabarkan kerangka teori dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diambil oleh penulis.

2.1 Kerangka Teori

Berikut akan dijabarkan mengenai teori yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang terhitung baru dibandingkan dengan ilmu bahasa lainnya seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Namun, pragmatik menempati posisi yang tidak kalah penting dalam kajian ilmu bahasa. Hal tersebut disebabkan karena jangkauan ilmu pragmatik yang tidak hanya mencakup maksud suatu tuturan, namun juga situasi tuturan sehingga dapat menjelaskan maksud yang sebenarnya dari sebuah percakapan. Ada beberapa topik pembahasan dalam ilmu pragmatik yaitu teori tindak-tutur, prinsip kerja sama (*Cooperative Principle*), implikatur (*Implicature*), teori relevansi, dan kesantunan (*Politeness*).

Koizumi (1993: 281) menyebutkan bahwa:

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての

文は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味をもつことになる。

Goyouron ha go no youhou wo chousa shitari, kentou shitari suru bumon dehanai. Gengodentatsu ni oite, hatsuwa ha aru bamen ni oite nasareru. Hatsuwa toshite no bun ha, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsuna imi wo motsu koto ni naru.

Pragmatik bukanlah bagian yang mempelajari atau meneliti penggunaan kata. Dalam komunikasi bahasa, ucapan disesuaikan dengan suasana. Kalimat sebagai ucapan, memiliki makna yang tepat hanya ketika dengan konteks yang digunakan.

Definisi Pragmatik menurut Yule (1996:3):

- (1) Bidang yang mengkaji makna pembicara;
- (2) Bidang yang mengkaji makna sesuai konteksnya;
- (3) Bidang yang tidak hanya mengkaji makna yang diujarkan, namun juga mengkaji makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara; dan
- (4) Bidang yang mengkaji bentuk ekspresi menurut jarak sosial yang membatasi partisipan yang terlibat dalam percakapan tertentu.

Thomas (1995: 2) menyebut dua kecenderungan dalam pragmatik terbagi menjadi dua bagian,

- 1) Menggunakan sudut pandang sosial, menghubungkan pragmatik dengan makna pembicara (*speaker meaning*);
- 2) Menggunakan sudut pandang kognitif, menghubungkan pragmatik dengan interpretasi ujaran (*utterance interpretation*).

Selanjutnya dengan mengandaikan bahwa pemaknaan merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi antara pembicara dan pendengar serta antara konteks ujaran (fisik, sosial, dan linguistik) dan makna potensial yang mungkin

dari sebuah ujaran-ujaran, mendefinisikan pragmatik sebagai bidang yang mengkaji makna alam interaksi (*meaning in interaction*).

Leech (1983: 6-11) melihat pragmatik sebagai bidang kajian dalam linguistik yang mempunyai kaitan dengan semantik. Keterkaitan ini ia sebut semantisisme, yaitu melihat pragmatik sebagai bagian dari semantik; pragmatisisme, yaitu melihat semantik sebagai bagian dari pragmatik; dan komplementarisme, atau melihat semantik dan pragmatik sebagai dua bidang yang saling melengkapi. Pragmatik umum dibagi menjadi dua, yaitu: pragmalinguistik dan sosiopragmatik.

Pragmalinguistik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi umum penggunaan komunikatif bahasa. Pragmalinguistik dapat diterapkan pada telaah pragmatik yang tujuannya mengarah pada tujuan linguistik, di mana kita mempertimbangkan sumber-sumber khusus yang disediakan oleh suatu bahasa terbentuk untuk menyampaikan tindak tutur tertentu. Pragmalinguistik mempunyai hubungan erat dengan tata bahasa. Sedangkan sosiopragmatik adalah telaah mengenai kondisi-kondisi 'setempat' atau kondisi-kondisi 'lokal' yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa. Dalam masyarakat setempat lebih khusus terlihat prinsip kerjasama dan prinsip kesopansantunan berlangsung secara berubah-ubah dalam kebudayaan yang berbeda-beda atau aneka masyarakat bahasa, dalam situasi sosial yang berbeda-beda, dan sebagainya. Dengan kata lain pragmatik sangat erat hubungannya dengan sosiologi.

1.1.2 Teori Konteks

Dalam Pareda (2009) teori konteks ini dipelopori oleh antropolog Inggris Bronislaw Malinowski. Malinowski berpendapat bahwa untuk memahami ujaran, harus diperhatikan konteks situasi. Berdasarkan analisis konteks situasi itu, kita dapat memecahkan aspek-aspek bermakna dalam bahasa sehingga aspek linguistik dan aspek nonlinguistik dapat dikorelasikan.

Teori konteks intinya adalah:

- a. Makna tidak terbentuk dengan unsur lepas yaitu kata-kata, tetapi terpadu pada ujaran secara keseluruhan.
- b. Makna tidak boleh ditafsirkan secara dualis (kata dan acuan) atau secara trialis (kata, acuan dan tafsiran), tetapi makna merupakan tuturan yang terpadu dipengaruhi oleh situasi.

Dalam sebuah percakapan, akan ditemukan bunyi dan makna, di dalam dunia bunyi dan dunia makna terdapat konteks. Konteks mempengaruhi keserasian sistem tanda suatu bahasa. Konteks sebagai unsur di luar bahasa dikaji dalam pragmatik. Diperlukan pemahaman budaya masyarakat pengguna bahasa itu agar dapat berkomunikasi sesuai dengan konteksnya. Penutur bahasa yang sama akan lebih memahami apa yang dimaksud pembicara, apakah itu basa-basi, ekspresi marah atau berbicara dengan serius. Dengan kata lain, pragmatik mengkaji makna yang dipengaruhi oleh hal-hal diluar bahasa.

2.1.3 Tindak Tutur

Tindak tutur atau *speech act* merupakan salah satu unsur pragmatik, yang mana dituturkan agar mitra tutur mengerti maksud dari pembicaraan tersebut.

Dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau tindakan dalam tuturannya.

Mengucapkan janji, menyatakan sesuatu, memperingatkan orang lain, atau mengancam merupakan bagian dari tindak tutur (*speech act*). Menurut Kushartanti

(2005:109-110) Pertuturan adalah seluruh komponen bahasa dan non bahasa yang meliputi perbuatan bahasa yang utuh, menyangkut peserta di dalam percakapan, bentuk penyampaian amanat, topik, dan konteks amanat itu.

Didalam pertuturan ada tindak tutur lokusional, ilokusional, dan perlokusional. Pertuturan lokusional adalah dasar tindakan dalam suatu ujaran, atau pengungkapan bahasa. Di dalam pengungkapan itu ada tindakan atau maksud yang menyertai ujaran tersebut, yang disebut tindak tutur ilokusional. Pengungkapan bahasa tentunya mempunyai maksud, dan maksud pengungkapan itu diharapkan mempunyai pengaruh. Pengaruh dari tindak tutur ilokusional dan tindak tutur lokusional itulah yang disebut tindak tutur perlokusional.

Tindak tutur ilokusional bertujuan menghasikan ujaran yang dikenal dengan daya ilokusi ujaran. Dengan daya ilokusi, seorang penutur menyampaikan amanatnya di dalam percakapan, kemudian amanat itu diapahami atau ditanggapi oleh pendengar. Daya ilokusi ini biasanya diungkapkan dengan sejumlah verba yang disebut verba performatif.

Berdasarkan tujuannya, pertuturan dapat dikelompokkan seperti berikut ini.

1. Asertif, adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran sesuatu yang dituturkannya. Misalnya menyatakan, menuturkan, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan
2. Direktif, yang tujuannya adalah tanggapan berupa tindakan dari mitra tutur, misalnya memohon, menyuruh, meminta, memesan, memerintahkan, menuntut, memberi nasihat, dan mengingatkan.
3. Komisif, yaitu penutur terikat pada suatu tindakan yang akan datang atau yang melibatkan penutur dengan akibat selanjutnya. Misalnya berjanji, bersumpah, mengancam, menawarkan.
4. Ekspresif, yang memperlihatkan sikap penutur pada keadaan tertentu atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat, misalnya misalnya mengutarakan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, basa-basi, dan belasungkawa, menyalahkan, dan meminta maaf.
5. Deklaratif yang menunjukkan perubahan setelah diujarkan, adanya kesesuaian antara isi proposisi dan kenyataan. Misalnya membaptiskan, menceraikan, menikahkan, menyatakan, memecat, mengangkat pegawai, menjatuhkan hukuman.

1.1.3 Implikatur

Apa yang diujarkan seseorang pasti memiliki maksud tertentu. Maksud yang terkandung dalam ujaran disebut implikatur. Pembicara didalam percakapan harus

berusaha agar apa yang dikatakannya relevan dengan situasi dalam percakapan tersebut, serta jelas dan mudah dipahami oleh pendengarnya. Dengan kata lain, ada kaidah-kaidah yang harus ditaati oleh pembicara agar percakapan berjalan lancar.

Kaidah-kaidah ini dalam pragmatik dikenal sebagai prinsip kerja sama.

Grice (1975, dikutip oleh Kushartanti 2005 hal.106) mengungkapkan bahwa didalam prinsip kerja sama, seorang pembicara harus mematuhi empat maksim.

Maksim adalah prinsip yang harus ditaati oleh peserta pertuturan dalam berinteraksi, baik secara tekstual maupun interpersonal dalam upaya melancarkan proses komunikasi. Keempat maksim percakapan itu adalah

a. Maksim kuantitas (*maxim of quantity*) ;

Dalam percakapan penutur memberikan kontribusi yang cukup kepada mitra tuturnya dan tidak perlu berlebihan. Maksim kuantitas juga dipenuhi oleh pembatas (*hedge*), yang menunjukkan keterbatasan penutur dalam mengungkapkan informasi. Misalnya *singkatnya, dengan kata lain, kalau boleh dikatakan*, dan sebagainya.

b. Maksim kualitas (*maxim of quality*);

Peserta percakapan harus mengatakan hal sebenarnya namun kadangkala penutur merasa tidak yakin dengan apa yang disampaikannya. Oleh karena itu untuk memenuhi maksim kualitas penutur bisa menggunakan pembatas yaitu *setahu saya, kalau tidak salah dengar, katanya*, dan sebagainya.

c. Maksim relevansi (*maxim of relevance*);

Setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan situasi percakapan. Topik-topik yang berbeda di dalam sebuah percakapan dapat

menjadi relevan jika mempunyai kaitan. Di dalam maksim relevansi kaitan ini dapat digunakan sebagai pembatas, misalnya *ngomong-ngomong...*, *by the way*, dan sebagainya.

d. Maksim cara (*maxim of manner*).

Setiap peserta percakapan harus berbicara langsung dan lugas serta tidak berlebihan. Didalam maksim ini, seorang penutur juga harus menafsirkan kata-kata yang digunakan oleh mitra tuturnya berdasarkan konteks pemakaiannya.

Sebagai pembatas dari maksim cara, bisa digunakan ungkapan seperti *bagaimana kalau...*, *menurut saya...*, dan sebagainya.

2.1.5 Prinsip Sopan Santun

Menurut Leech (dikutip dari ARC Academy online) ada 6 maksim yang berkaitan dengan prinsip sopan santun. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu. Sopan santun dalam masyarakat tutur dipengaruhi oleh situasi di mana tuturan itu berlangsung. Prinsip kesopanan memiliki beberapa maksim yaitu

a) Maksim kebijaksanaan/ 気配りの公理/ *kikubari no kouri*

Apabila peserta pertuturan meminimalkan kerugian orang lain atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain maka akan dianggap santun.

b) Maksim kemurahan/ 寛大性の公理/ *kandaisei no kouri*

Maksim kemurahan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain, dan meminimalkan rasa tidak hormat kepada orang lain.

c) Maksim penerimaan/ 是認の公理/ *zenin no kouri*

Maksim ini mewajibkan setiap peserta tindak tutur untuk memaksimalkan kerugian bagi diri sendiri, dan meminimalkan keuntungan diri sendiri.

d) Maksim kerendahan hati/ 謙讓の公理/ *kenjou no kouri*

Maksim kerendahan hati berpusat pada diri sendiri. Maksim ini menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, dan meminimalkan rasa hormat pada diri sendiri.

e) Maksim kecocokan/ 合意の公理/ *goui no kouri*

Maksim kecocokan menggariskan setiap penutur dan lawan tutur untuk memaksimalkan kecocokan diantara mereka, dan meminimalkan ketidakcocokan di antara mereka.

f) Maksim kesimpatian/ 共感の公理/ *kyoukan no kouri*

Maksim kesimpatian mengharuskan setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa simpati, dan meminimalkan rasa antipati kepada lawan tuturnya. Jika lawan tutur mendapatkan kesuksesan atau kebahagiaan, penutur wajib memberikan ucapan selamat. Bila lawan tutur mendapat kesusahan atau musibah, penutur layak berduka atau mengutarakan bela sungkawa sebagai tanda kesimpatian.

Dalam penelitian kesantunan ada sedikitnya tiga macam skala yang digunakan sebagai pengukur peringkat kesantunan. Ketiga macam skala itu adalah skala kesantunan menurut Leech, skala kesantunan menurut Brown and Levinson, dan skala kesantunan menurut Robin Lakoff.

a. Skala kesantunan Leech

Menurut Leech (1983:123-126) setiap maksim interpersonal itu dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat kesantunan sebuah tuturan. Berikut skalanya:

1. *Cost-benefit scale* atau skala kerugian keuntungan, dan menunjuk kepada besar kecilnya kerugian dan keuntungan yang diakibatkan oleh sebuah tindak tutur pada sebuah pertuturan. Semakin tuturan tersebut merugikan diri penutur, maka semakin dianggap santun tuturan tersebut. Dan sebaliknya, semakin tuturan itu menguntungkan diri penutur akan semakin dianggap tidak santunlah tuturan itu. Apabila dipandang dari kacamata si mitra tutur dapat dikatakan bahwa semakin menguntungkan diri mitra tutur, akan semakin dipandang santun tuturan tersebut, demikian juga sebaliknya.

2. *Optionality scale* atau skala pilihan, menunjuk kepada banyak atau sedikitnya pilihan atau (*option*) yang disampaikan si penutur kepada mitra tutur didalam kegiatan bertutur. Semakin pertuturan itu memungkinkan penutur atau mitra tutur menentukan pilihan yang banyak dan leluasa, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu. Sebaliknya. Apabila pertuturan itu sama sekali tidak memberikan kemungkinan memilih bagi si penutur dan si mitra tutur, tuturan tersebut dianggap tidak santun.

3. *Indirectness scale* atau skala ketidaklangsungan menunjuk kepada peringkat langsung atau tidak langsung maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak sopan tuturan tersebut.

Demikian sebaliknya, apabila semakin tidak langsung sebuah tuturan, maka akan dianggap semakin sopan.

4. *Authority scale* atau skala keotoritasan menunjuk kepada hubungan status sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam pertuturan. Semakin jauh jarak peringkat sosial (*rank rating*) antara penutur dan mitra tutur, tuturan tersebut cenderung akan menjadi lebih santun. Sebaliknya, semakin dekat dengan jarak peringkat status sosial diantara keduanya, akan cenderung berkuranglah kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur itu.

5. *Social distance scale* atau skala jarak sosial menunjuk kepada peringkat hubungan sosial antara penutur dan mitra tutur yang terlibat dalam sebuah pertuturan. Ada kecenderungan bahwa semakin dekat dengan jarak peringkat sosial diantara keduanya, akan menjadi semakin kurang santun tuturan tersebut.

Demikian sebaliknya, semakin jauh jarak peringkat sosial antara penutur dengan mitra tutur, akan semakin santunlah tuturan yang digunakan itu.

Dengan kata lain, tingkat keakraban hubungan antara penutur dengan mitra tutur sangat menentukan peringkat kesantunan tuturan yang digunakan dalam bertutur.

- b. Skala kesantunan menurut Brown and Levinson

Dalam model kesantunan Brown and Levinson (1987, dikutip dari Rahardi 2005 hal.68) terdapat tiga skala penentu tinggi rendahnya peringkat kesantunan sebuah tuturan. Ketiga skala termaksud ditentukan secara kontekstual, sosial, dan kultural yang selengkap-lengkapnyanya mencakup skala-skala berikut:

1. *Social distance between speaker and hearer* atau skala peringkat jarak sosial antara penutur dan mitra tutur, banyak ditentukan oleh parameter perbedaan umur, jenis kelamin, dan latar belakang sosiokultural. Berkenaan dengan perbedaan umur antara penutur dan mitra tutur, lazimnya didapatkan bahwa semakin tua umur seseorang, peringkat kesantunan dalam bertuturnya akan menjadi semakin tinggi. Sebaliknya, orang yang masih berusia muda lazimnya cenderung memiliki peringkat kesantunan yang rendah dalam kegiatan bertutur. Orang yang berjenis kelamin wanita, lazimnya memiliki peringkat kesantunan lebih tinggi dibanding dengan orang yang berjenis kelamin pria. Hal demikian disebabkan kenyataan bahwa kaum wanita cenderung lebih banyak berkenaan dengan sesuatu yang bernilai estetika dalam keseharian hidupnya. Sebaliknya, pria cenderung jauh dari hal itu, karena lazimnya banyak yang berkenaan dengan pemakaian logika dalam kegiatan keseharian hidupnya. Latar belakang sosiokultural seseorang memiliki peran sangat besar dalam menentukan peringkat kesantunan bertutur yang dimilikinya. Orang yang memiliki jabatan tertentu di dalam masyarakat, cenderung memiliki peringkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan kebanyakan orang, misalnya, petani, pedagang, kuli perusahaan, buruh bangunan, dan pembantu rumah tangga. Demikian pula, orang-orang kota cenderung memiliki peringkat kesantunan lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat desa. Pada jaman dahulu, para punggawa kerajaan terkenal memiliki kesantunan bertutur relatif tinggi dibandingkan dengan orang kebanyakan, seperti pedagang, buruh perusahaan, petani, dan sebagainya.

2. *The speaker and the hearer relative power* atau skala peringkat status sosial antara penutur dan mitra tutur atau sering disebut dengan peringkat kekuasaan (*power rating*) didasarkan pada kedudukan asimetrik antara penutur dan mitra tutur. Sebagai contoh, seorang dosen memiliki peringkat kekuasaan lebih tinggi dibandingkan dengan seorang mahasiswa.

3. *The degree of imposition associated with the required expenditure of goods or services* atau skala peringkat tindak tutur atau sering disebut *rank rating*. Skala ini didasarkan atas kedudukan relatif tindak tutur yang satu dengan tindak tutur yang lain. Sebagai contoh, dalam situasi yang sangat khusus, bertamu di rumah seorang wanita dengan melewati batas waktu bertamu yang wajar akan dikatakan sebagai tidak tahu sopan santun bahkan melanggar norma kesantunan yang berlaku pada masyarakat tutur itu. Namun demikian, hal yang sama akan dianggap sangat wajar dalam situasi yang berbeda. Pada saat di suatu kota terjadi kerusuhan dan pembakaran gedung-gedung dan perumahan, orang yang berada di rumah orang lain tau rumah tetangganya bahkan sampai pada waktu yang tidak ditentukan.

c. Skala kesantunan menurut Robin Lakoff

Robin Lakoff (1973, dikutip oleh Rahardi 2005 hal.70) menyatakan tiga ketentuan untuk dapat dipenuhinya kesantunan yaitu *formality scale* atau skala formalitas, *hesitancy scale* atau skala ketidaktegasan, dan *equality scale* atau skala kesamaan atau kesekawanan. Berikut uraiannya:

1. *Formality scale* atau skala keformalitasan, didalam skala kesantunan ini ditujukan agar para peserta tutur dapat merasa nyaman dan kerasan dalam

kegiatan bertutur, tuturan yang digunakan tidak boleh bernada memaksa dan tidak boleh terkesan angkuh. Didalam kegiatan bertutur, masing-masing peserta tutur harus dapat menjaga keformalitasan dan menjaga jarak yang sewajarnya dan senatural-naturalnya antara yang satu dengan yang lain.

2. *Hesitancy scale* atau skala ketidaktegasaan, skala yang kedua ini juga sering disebut skala pilihan (*optionality scale*) menunjukkan bahwa agar penutur dan mitra tutur dapat saling merasa nyaman dan kerasan dalam bertutur, pilihan-pilihan dalam bertutur harus diberikan oleh kedua belah pihak. Orang tidak diperbolehkan bersikap terlalu tegang dan terlalu kaku karena dianggap tidak santun.
3. *Equality scale* atau skala kesamaan atau kesekawanan, skala ketiga ini menunjukkan bahwa agar dapat bersifat santun, orang haruslah bersikap ramah dan selalu mempertahankan persahabatan antara pihak yang satu dengan yang lain. Agar tercapainya maksud, penutur haruslah menganggap mitra tutur sebagai sahabat. Dengan menganggap pihak yang satu sebagai sahabat bagi pihak lainnya, rasa kesekawanan dan kesejajaran sebagai salah satu prasyarat kesantunan akan dapat tercapai.

Untuk menjawab rumusan masalah, dalam analisisnya penulis menggunakan teori Leech dan Robin Lakoff. Penulis menggunakan kedua teori ini karena antara Leech dan Robin Lakoff memiliki kesamaan cara dalam menganalisa tuturan sehingga keduanya saling melengkapi. Kemudian pelanggaran terhadap prinsip sopan santun akan diketahui dengan detail beserta penyebabnya. Untuk teori yang

mirip dari kedua teori tersebut akan dijadikan satu sehingga memudahkan dalam mengklasifikasikannya.

1.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dalam drama *35-sai no Koukousei*.

Pada penelitian sebelumnya Primadiba (2013) dalam skripsinya berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Implikatur Percakapan dalam Drama ‘Seigi No Mikata’ Episode 1” memaparkan apa saja pelanggaran prinsip kerjasama dan fungsi pragmatik yang terdapat dalam implikatur percakapan. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Grice dalam melakukan analisis, dan hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 implikatur percakapan. 5 pelanggaran maksimum kuantitas, 6 maksimum kualitas, 4 maksimum relevansi dan 5 maksimum pelaksanaan.

Fungsi pragmatik dalam implikatur percakapan tersebut adalah asertif, direktif, komisif dan ekspresif, tidak ditemukan fungsi deklaratif.

Kemudian penelitian sebelumnya yaitu Pratiwi (2014) dalam skripsinya berjudul “Pelanggaran terhadap Maksim Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon Shinchan Volume 1” memaparkan apa saja pelanggaran sopan santun yang terdapat dalam komik tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Grice dalam melakukan analisis, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 30 data. 9 pelanggaran maksimum kearifan, 5 pelanggaran maksimum kedermawanan, 14 pelanggaran maksimum pujian, dan 2

pelanggaran maksim kerendahan hati. Tidak ditemukan pelanggaran maksim kesepakatan dan maksim simpati. Faktor penyebab pelanggaran pada maksim kearifan adalah merugikan orang lain, pada maksim kedermawanan adalah menguntungkan diri sendiri, pada maksim pujian adalah mengecam orang lain dan pada maksim kerendahan hati adalah menyombongkan diri sendiri.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Primadiba (2013) yaitu menggunakan objek drama. Perbedaannya, peneliti sebelumnya mengangkat tema 'pelanggaran prinsip kerja sama' sedangkan penelitian kali ini mengangkat 'pelanggaran prinsip sopan santun'. Pada penelitian Pratiwi (2014) persamaanya adalah tema besar yang diambil 'Pelanggaran terhadap prinsip sopan santun'. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian dan teori. Untuk penelitian ini menggunakan objek berupa drama dengan judul '*35-sai no Koukousei*' sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan komik 'Crayon Shinchan' sebagai objek penelitian. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah gabungan dari teori skala kesantunan milik Robin Lakoff dan skala kesantunan Leech, sedangkan peneliti terdahulu memakai teori Grice.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini penulis ingin menjabarkan tentang jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data dan analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan dua keadaan/lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. (Informasi pendidikan, 2013: para.1). Dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Menurut Sugiyono (2014) Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Penelitian deskriptif kualitatif meneliti dengan mendekati makna dan menggunakan ketajaman analisis-logis. Sebagaimana tujuan peneliti yaitu menemukan makna dari data yang dianalisis sebagai klimaks rangkaian analisisnya. Oleh karena itu, analisis data kualitatif lebih menjelaskan fakta dalam dan lebih menjelaskan hal-hal yang tidak

dipertontonkan objek penelitian kepada orang luar, sejalan dengan yang dilakukan peneliti yaitu ingin menganalisis lebih jauh tentang pelanggaran terhadap prinsip sopan santun agar pembaca dapat mengetahui dengan mudah jawaban dari rumusan masalah.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah drama berjudul *35-sai no Koukousei* (35 歳の高校生). Ini adalah drama serial Jepang bergenre drama sekolah yang ditayangkan di NTV Jepang mulai 13 april 2013 pada hari sabtu pukul 9 malam. Drama yang ditulis oleh Yamaura Masahiro dan Takahashi Yuya ini terdiri dari 11 episode yang bercerita tentang kehidupan sekolah.



Gambar 1. Drama 35-sai no Koukousei (35 歳の高校生)

Tokoh utama dalam drama ini adalah Baba Ayako, seorang wanita berusia 35 tahun yang kembali duduk di bangku SMA sejak tahun ajaran baru. Semua kaget mengapa sekolah mau menerima siswi berusia 35 tahun itu. Baba menjadi salah satu siswa kelas 3A, dan bersikap seperti siswi normal lainnya; menggunakan

seragam, mengikuti pelajaran, dan mengerjakan PR. Baba yang memiliki rasa keadilan tinggi membenci intimidasi yang dilakukan tim 1 pada yang lainnya. Sekolah ibarat permainan kasta di mana guru dan murid sama-sama menjadi korban. Satu persatu masalah bermunculan, dan satu persatu Baba berusaha menyelesaikannya.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengamatan atau observasi, yaitu mengamati drama yang hendak dijadikan objek penelitian. Dalam mengumpulkan data penulis melakukan:

- 1) Melihat drama yang akan diteliti dari episode 1 sampai episode 11.
- 2) Mencatat bagian yang berkaitan dengan pelanggaran terhadap prinsip sopan santun.
- 3) Menyimak transkrip *subtitle* drama '35-sai no Koukousei' episode 1-11.
- 4) Data diklasifikasikan berdasarkan pelanggaran yang dipakai.
- 5) Data dimasukkan ke dalam tabel pengumpulan data.

3.4 Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis melakukan:

- 1) Pengkodean, yaitu memberikan kode pada *scene* sesuai dengan pelanggaran terhadap maksim prinsip sopan santun. Data diperoleh dari sumber data dengan cara melihat drama 35-sai no Koukousei dan menyimak transkrip *subtitlenya*. Misalnya kode 35SK/1/00:03:25-00:03:36 diketahui bahwa data yang

diperoleh dari episode 1 dari menit ke 3 detik ke 25 sampai menit ke 3 detik ke 36.

- 2) Menganalisa tuturan yang mengandung pelanggaran terhadap prinsip sopan santun sesuai dengan teori yang sudah ada.
- 3) Mencari penyebab pelanggaran yang dilakukan berdasar konteks dalam drama.
- 4) Menyimpulkan hasil analisa.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai beberapa data dari hasil temuan berupa pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dengan menggunakan teori Leech (1983) dan Robin Lakoff (1973, dikutip oleh Rahardi 2005 hal.70) yaitu data pelanggaran terhadap skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale*, skala pilihan atau skala ketidaktegasan *optionality scale/ hesitancy scale*, skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale*, skala keotoritasan atau *authority scale*, skala jarak sosial atau *social distance scale*, skala keformalitasan atau *formality scale*, skala kesamaan atau kesekawanan *equality scale* beserta penyebab pelanggaran yang terjadi dalam drama *35-sai no Koukousei*.

4.1 Temuan

Hasil temuan dikelompokkan menurut rumusan masalah yaitu hasil temuan yang mengandung pelanggaran terhadap maksim prinsip sopan santun menggunakan teori Leech dan Robin Lakoff dan penyebab pelanggaran yang terjadi terhadap prinsip sopan santun.

4.1.1 Pelanggaran Prinsip Sopan Santun Leech dan Robin Lakoff

Dalam penelitian ini terdapat total 180 data pelanggaran prinsip sopan santun dalam drama *35-sai no Koukousei* episode 1-11. Hasil temuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Temuan Pelanggaran terhadap Prinsip Sopan Santun

Epi	Pelanggaran prinsip sopan santun dalam teori Leech dan Robin Lakoff							Jumlah
	<i>Cost</i>	<i>Option</i>	<i>Indirect</i>	<i>Author</i>	<i>Social</i>	<i>Formal</i>	<i>Equal</i>	
1	3	3	4	0	0	1	11	22
2	1	10	1	1	0	1	3	17
3	2	1	2	2	0	3	3	13
4	5	0	1	5	0	6	1	18
5	0	0	7	0	3	4	2	16
6	3	2	1	2	0	3	0	11
7	2	5	9	1	1	3	7	28
8	6	5	1	4	5	1	0	22
9	2	0	1	0	1	5	1	10
10	6	2	1	0	0	1	3	13
11	2	2	1	2	0	1	2	10
Tot	32	30	29	17	10	29	33	180
Total pelanggaran								

Keterangan:

Epi : Episode

Tot : Total

Cost : *Cost benefit scale* (skala keuntungan kerugian)

Option : *Optionality scale* (skala pilihan atau ketidaktegasan)

Indirect : *Indirectness scale* (skala ketidaklangsungan)

Author : *Authority scale* (skala keotoritasan)

Social : *Social distance scale* (skala jarak sosial)

Formal : *Formality scale* (skala keformalitasan)

Equal : *Equality scale* (skala kesamaan atau kesekawanan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelanggaran prinsip sopan santun terbanyak pada skala kesamaan atau *equality scale*, sebanyak 33 pelanggaran, kemudian skala keuntungan dan kerugian atau *cost benefit scale* dengan 32 data, dan seterusnya. Pelanggaran yang paling sedikit ditemukan pada skala jarak sosial atau *social distance* dengan jumlah 10 data, sedangkan episode yang memiliki dialog pelanggaran terbanyak adalah episode 7 dengan 28 data. Pelanggaran yang paling sedikit dari episode 9 dan 11 sebanyak 10 pelanggaran.

Hasil temuan disajikan pada tabel dalam bentuk angka agar mudah dalam identifikasi setiap episode.

4.1.2 Penyebab Pelanggaran Terhadap Prinsip Sopan Santun

Berdasarkan data pelanggaran ada tabel 1 penulis mengelompokkan penyebab pelanggaran terhadap kesopansantunan kedalam kategori yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Penyebab Pelanggaran

No	Penyebab pelanggaran	<i>Cost</i>	<i>Opti</i>	<i>indir</i>	<i>Auth</i>	<i>soci</i>	<i>form</i>	<i>Equal</i>
1	Merugikan mitra tutur	32						
2	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur		30					
3	Penutur mengatakan maksud secara langsung			29				
4	Status sosial (otoritas) dekat				17			
5	Keakraban (jarak sosial) dekat					10		
6	Memaksa mitra tutur						7	
7	Bersikap angkuh						12	
8	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan						10	
9	Tidak ramah dan bersahabat							12
10	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar							21

Keterangan:

Cost: *Cost benefit scale* (skala keuntungan kerugian)

Opti: *Optionality scale* (skala pilihan atau ketidaktegasan)

Indir: *Indirectness scale* (skala ketidaklangsungan)

Auth: *Authority scale* (skala keotoritasan)

Soci: *Social distance scale* (skala jarak sosial)

Form: *Formality scale* (skala keformalitasan)

Equal: *Equality scale* (skala kesamaan atau kesekawanan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penyebab pelanggaran yang paling sering terjadi adalah merugikan orang lain yaitu pelanggaran pada skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale* dengan jumlah 32 data. Penyebab

pelanggaran yang paling sedikit ditemukan pada skala keformalitasan atau *formality scale* yaitu memaksa mitra tutur dengan jumlah 7 data. Hasil temuan disajikan pada tabel dalam bentuk angka agar mudah dalam identifikasi setiap episode.

4.2 Pembahasan

Berikut akan dijelaskan mengenai pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dan penyebab pelanggaran yang terjadi dalam beberapa contoh data. Data lengkap dapat dilihat pada bagian lampiran.

4.2.1 Skala Kerugian Keuntungan Atau *Cost Benefit Scale*

Dalam skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale* ditemukan penyebab pelanggaran yaitu merugikan orang lain. Pembahasan akan disajikan dalam 3 contoh data.

4.2.1.1 Merugikan Mitra Tutur

Data 1

Konteks: Sensei, Yamashita, Hasegawa, Saegusa dan Baba menuruti rencana Baba untuk mengubah penampilan Saegusa agar bisa diterima menjadi model. Setelah memilah dan memilih baju, Saegusa mencobanya dan terlihat tampan berbeda dengan sebelumnya. Kemudian Baba dan temannya pergi begitu saja meninggalkan sensei, memintanya membayar baju yang dikenakan Saegusa.



Gambar 2.35SK/3/00:21:23-00:21:30

馬場 : 先生 お金払っといて。
 Baba : *Sensei okane harattoite.*
 Baba : Sensei, bayar dulu.

小泉先生 : えっ? ちょっと!
 Koizumi Sensei: *E? Chotto!*
 Koizumi Sensei: Eh? Tunggu!

Pembahasan: Dalam percakapan di atas mereka tanpa basa-basi menyuruh sensei membayar pakaian yang dikenakan Saegusa, lalu segera meninggalkannya. Dapat diketahui terjadi pelanggaran terhadap prinsip sopan santun pada skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale* karena Baba merugikan orang lain.

Data 2

Konteks: Setelah Tim Baba membulatkan tekad untuk mengeluarkannya dari penjara, Tsuchiya tidak mau kalah dan menyuruh mereka untuk bekerja keras demi menyelamatkannya. Tsuchiya dan Azuma mengancam tim 2 untuk melakukannya.



Gambar 3. 35SK/9/00:28:48-00:28:54

土屋 : 死んでも負けんじゃねえぞ。
 Tsuchiya : *Shindemo maken jyanee zo ~.*
 Tsuchiya : Kalau perlu mati, yang jelas jangan kalah.

東 : お前らさ 分かってるよな。
 Azuma : *Omaera sa wakatteru yo na*
 Azuma : Kalian mengerti, kan?

Pembahasan: Dari percakapan di atas terlihat tim 2 sebagai pihak yang dirugikan, mereka diintimidasi dengan disuruh untuk menyelamatkan Tsuchiya meskipun mereka tidak mau. Hal ini termasuk pelanggaran terhadap skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale* karena merugikan orang lain.

Data 3

Konteks: Ibu memergoki Baba Ayako muda akan bunuh diri di rumahnya, dia memasang tali dan memasukkan kepalanya namun ibu yang baru pulang melihat dan segera menurunkannya. Ibunya memeluknya dan meminta maaf atas semua salahnya selama ini. Namun Baba marah kepada ibunya, berteriak-teriak didepan wajah ibunya dan menyalahkannya. Karena nasehat ibunya hidup Baba menjadi menyedihkan, bahkan ia menyuruh ibunya pergi dari dunia ini dan menyingkir dari hadapannya.



Gambar 4. 35SK/10/00:27:57-00:28:25

お母さん : ごめん ごめんなさいおかあさんのせいなのね!

Okaasan : Gomen gomennasai okasan no seinanone!

Ibu : Maafkan ibu. Ini salah ibu!

馬場 : そうよ。全部 あんたのせいじゃない。あんたのくだらないきれ
い事のせいで私の人生めちゃくちゃなんだよ!!。あんたさえ...
あんたさえいなければ...お願いだから私の前から消えてよ。

Baba : Souyo. Zenbu anta no seijyanai. Anta no kudaranai kirei koto no
seide atashi no jinsei mechakucha nandayo!! Anta sae,, Anta sae
inakereba.. Onegai dakara atashi no mae kara kiete yo.

Baba : Benar. Ini semua salah ibu. Ibu dan perkataan bodoh ibu telah
menghancurkan hidupku! Kalau saja ibu tidak ada... Tolong,
menghilanglah dari hadapanku.

Pembahasan: Percakapan di atas menunjukkan Baba Ayako bersikap kasar kepada
ibunya, dia menyuruh ibunya untuk menghilang dari dunia ini dan menyalahkannya
atas apa yang terjadi dalam hidupnya gara-gara nasehatnya. Hal tersebut melanggar
prinsip sopan santun yaitu skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale* karena
merugikan orang lain. Dengan kata lain Baba menyuruh ibunya untuk pergi
selamanya atau mati saja.

4.2.2 Skala Pilihan atau *Optionality Scale/ Hesitancy Scale*

Dalam skala pilihan atau *optionality scale* ditemukan penyebab pelanggaran yaitu tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur. Pembahasan akan disajikan dalam 3 contoh data.

4.2.2.1 Tidak Memberikan Pilihan Bagi Mitra Tutur

Data 1

Konteks: Sebelumnya Koizumi sensei merendah kepada kepala sekolah terkait sekolah lamanya dan menganggap di sekolah baru ini siswanya baik-baik. Kemudian tiba-tiba Ninagawa sensei muncul dari belakang dan berbisik kepada Koizumi sensei seolah membaca pikiran yang sebenarnya tentang sekolah barunya di mana sebenarnya dia ingin kembali ke sekolah lamanya.

Gambar:



Gambar 5. 35SK/1/00:02:33- 00:02:42

蜷川先生 : 「こんな三流校に左遷させられてすぐに前の学校に復帰してやる」。思ってるっしょ？

Ninagawa sensei : 'Konna sanryuu-kou ni sasen saserarete sugu ni mae no gakkou ni fukkishite yaru'. Omotterussho?

Ninagawa sensei : Aku dipindahkan ke kelas tiga ini, aku ingin kembali ke sekolah lamaku. Kau merasa begitu kan?

小泉先生

：思いません。

Koizumi sensei

：Omottemasen.

Koizumi sensei

：Tidak,,,

Pembahasan: Dari percakapan di atas Ninagawa sensei menebak jalan pikiran

Koizumi sensei bahwa sebenarnya dia tidak ingin pindah ke sekolah yang baru.

Ninagawa sensei tidak memberi pilihan pada Koizumi sensei untuk mengatakan yang sebenarnya meskipun dia mengelak dari apa yang dikatakan Ninagawa sensei.

Maka Ninagawa sensei pada percakapan di atas melanggar skala pilihan atau *optionality scale* karena tidak memberi pilihan bagi mitra tutur untuk menunjukan alasan sebenarnya.

Data 2

Konteks: Yamashita berusaha mencegah ayahnya agar tidak marah-marah di ruang guru, namun ayahnya tetap bersikeras dan meminta penjelasan dari kepala sekolah terkait surat yang beredar di tengah-tengah tua murid mengenai *ijime*. Yamashita meminta maaf pada semua karena sikap ayahnya kemudian ayahnya membentak Yamashita.



Gambar 6. 35SK/2/00:08:59-00:09:03

山下 : シャ～せん 頑固ジジイで。

Yamashita : *Sha ~ sen ganko jiji de.*

Yamashita : Maaf ayahku benar-benar keras kepala.

お父さん : お前の出る幕じゃない!

Otousan : *Omae no derumaku janai!*

Ayah : Tidak ada yang membolehkanmu bicara!

Pembahasan: Dari percakapan di atas menunjukkan betapa ayah Yamashita

sangat keras. Ayah memiliki kuasa penuh atas Yamashita bahkan sampai tidak

membolehkannya berbicara. Hal ini merupakan pelanggaran terhadap prinsip sopan

santun skala pilihan atau ketidaktegasan *optionality scale/ hesitancy scale* karena

ayah Yamashita tidak memberikan pilihan kepada Yamashita untuk melakukan

sesuatu yakni berbicara pada saat itu. Ayahnya menyuruhnya diam dan seolah

Yamashita tidak memiliki pilihan untuk melakukan hal lain.

Data 3

Konteks: Eto menggandeng erat lengan Koizumi sensei dan berlagak seperti orang

pacaran. Ketika bertemu dengan bapak polisi bahkan Eto mengaku berpacaran

dengan Koizumi sensei tanpa menghiraukan Koizumi sensei yang sedari tadi

berusaha melepas gandengan tangannya, mengelak dari pertanyaan bapak polisi

dan berusaha agar pak polisi tidak salah paham dengan tingkah mereka.



Gambar 7. 35SK/8/00:07:10-00:07:14

エト : 私達 真剣に付き合ってますから. ね! 行こう!

Eto : *Watashitachi shinken ni tsukiattemasukara. Ne! Ikou!*

Eto : Kita benar-benar pacaran! Iya kan? Ayo jalan.

Pembahasan: Ketika ditanya bapak polisi Koizumi sensei berusaha menepis anggapan bahwa mereka pacaran, namun Eto justru malah menegaskan bahwa mereka pacaran. Dari percakapan di atas tampak bahwa Eto tidak memberikan pilihan bagi Koizumi sensei untuk menjelaskan bahkan dia segera mengajak Koizumi sensei pergi tanpa bisa menjelaskan apapun. Tampak bahwa Eto melanggar skala pilihan atau ketidaktegaskan *optionality scale/ hesistancy scale* karena tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur untuk mengutarakan jawaban sebenarnya.

4.2.3 Skala Ketidaklangsungan atau *Indirectness Scale*

Dalam skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale* ditemukan penyebab pelanggaran yaitu penutur mengatakan maksud secara langsung kepada mitra tutur. Pembahasan akan disajikan dalam 3 contoh data.

5.2.3.1. Penutur Mengatakan Maksud secara Langsung Kepada Mitra Tutur

Data 1

Konteks: Hattori mengalihkan pembicaraan dari kesedihan Mitsuki ke pengadilan remaja. Kemudian Tsuchiya menyarankan untuk melakukan pengadilan remaja pada kasus Mitsuki. Namun sensei menolaknya dan kemudian Baba menyeletuk memotong penolakan sensei pada pengadilan remaja atas kasus Mitsuki.



Gambar 8. 35SK/7/00:07:06-00:07:10

馬場 : 面倒なことやりたくないから？
 Baba : *Mendouna koto yaritakunaikara?*
 Baba : Kau tidak mau melakukannya karena merepotkan?

小泉先生 : 違います～！
 Koizumi sensei: *Chigaimasu ~!*
 Koizumi sensei: Tidak!

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak bahwa Baba secara spontan menyeletuk dan seolah menebak apa yang menjadi keengganan Koizumi sensei untuk melakukan pengadilan remaja pada kasus Mitsuki. Maka Percakapan di atas termasuk pelanggaran kepada skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale* karena Baba mengungkapkannya secara langsung kepada sensei sesuai kata hati dan pengamatannya pada sensei tanpa rasa sungkan atau ditutup-tutupi.

Data 2

Konteks: Sensei meminta Mitsuki untuk memilih siapa yang akan menjadi pengacaranya. Dan Mitsuki pun memilih Baba.



Gambar 9. 35SK/7/ 00:10:44-00:10:50

美月 : ババアだから 人生経験ある分役に立つかなあと思って。

Mitsuki: *Babaa dakara jinsei keiken aru bun yakunitatsu ka naa to omotte.*

Mitsuki: Dia lebih tua. Aku yakin dia punya banyak pengalaman.

馬場 : ひどい。

Baba : *Hidoi.*

Baba : Jahat

Pembahasan: Dari percakapan di atas Mitsuki seolah mengatakan suatu hal yang sudah menjadi fakta yaitu Baba yang lebih tua dan otomatis banyak pengalaman.

Mitsuki berkata seperti itu secara langsung mengungkapkan maksudnya. Hal ini masuk pada pelanggaran kepada skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale* di mana semakin langsung tuturan maka akan semakin tidak sopan, dan hal inilah yang terjadi dalam percakapan di atas yaitu karena penutur mengatakan maksud secara langsung kepada mitra tutur.

Data 3

Konteks: Tsuchiya mengajak Akutsu untuk kembali ke kelas, Tsuchiya mengatakan bahwa teman-teman sekelas juga membutuhkan Akutsu, bukan hanya Baba. Namun Akutsu hanya diam dan memandangnya saja seperti biasanya.



Gambar 10. 35SK/11/01:23:39-01:23:48

土屋	: はあ... お前 相変わらず不気味な面してんな。
Tsuchiya	: <i>Ha~a... omae aikawarazu bukimina menshi ten na.</i>
Tsuchiya	: Sikapmu selalu aneh.
阿久津	: 君も 相変わらず偉そう。
Akutsu	: <i>Kimi mo aikawarazu era-sou.</i>
Akutsu	: Kau tidak pernah berubah, masih saja sombong.
土屋	: ハハハ... 黙れ。
Tsuchiya	: <i>Hahaha... damare.</i>
Tsuchiya	: Haha, diam.

Pembahasan: Dalam percakapan di atas baik Akutsu ataupun Tsuchiya mengatakan secara langsung maksud mereka tanpa ditutupi atau disiratkan dengan hal lain yang lebih halus. Ketika semakin langsung tuturan maka akan semakin kurang santun, maka percakapan di atas melanggar prinsip sopan santun yaitu skala

ketidaklangsungan atau *indirectness scale* karena mereka mengungkapkan maksud mereka secara langsung.

4.2.4 Skala Keotoritasan atau *Authority scale*

Dalam skala keotoritasan atau *authority scale* ditemukan penyebab pelanggaran yaitu status sosial atau keotoritasan. Pembahasan akan disajikan dalam 3 contoh data.

4.2.4.1. Status Sosial atau Keotoritasan

Data 1

Konteks: Ayah Yamashita marah karena ternyata Yamashita sedang *bully*, Baba lalu mengatakan siapa yang *bully* sebenarnya yaitu ayah Yamashita sendiri.

Ayah Yamashita menekan agar anaknya sesuai dengan keinginannya. Baba menyudutkan ayah Yamashita dan kemudian beliau marah sambil menunjuk-nunjuk tangannya ke arah Baba. Baba pun tidak mau kalah, dia juga menunjuk tangannya ke depan wajah ayah Yamashita dan menyalahkan kelakukannya pada Yamashita selama ini.



Gambar 11. 35SK/2/00:37:23-00:37:34

お父さん : 私が 愛のことは一番理解してるんだ！それを他人のお前にとや
かく言われる筋合い....

Otousan : *Atashi ga ai no koto ha ichi ban rikaishiterunda! Sore wo tannin
no omae ni to yakaku iwareru sujiai...*

Ayah : Hanya aku yang mengerti yang terbaik untuknya! Apa hak orang
luar bicara semua itu...

馬場 : 一番 このコを追い詰めてんのよ 分かんないの!?

Baba : *Ichi ban kono ko wo oi tsumetennnoyo wakannaino!?*

Baba : Kau tau bagaimana sikapmu memojokkannya?

Pembahasan: Dalam konteks percakapan Baba mengatakan banyak hal yang menyudutkan ayah Yamashita bahwa dialah yang mengintimidasi, tidak peduli dan hanya menekannya dengan keinginan-keinginan sendiri tanpa memperhatikan bagaimana keinginan Yamashita. Padahal pada awalnya ayah Yamashita ingin mencari tahu siapa yang berani mengintimidasi anaknya. Namun ternyata dia sendiri yang melakukannya. Baba mengatakan hal itu pada ayah Yamashita, kemudian membuatnya naik darah dan tidak terima dituduh demikian. Ayah Yamashita dalam percakapan ini memiliki keotoritasan sebagai seorang ayah, namun Baba sebagai seorang murid atau teman dari Yamashita melanggar prinsip sopan santun yaitu skala keotoritasan atau *authority scale* yang mana Baba

menunjuk-nunjuk wajah ayah Yamashita samba berteriak-teriak didepan seluruh anak di kelas, dan hal ini adalah pelanggaran terhadap skala keotoritasan.

Data 2

Konteks: Saruwatari sensei mencoba bersikap tegas kepada anak di tim 1 yang sedang bermain-main saat pelajaran, namun mereka malah bersikap kurang ajar.

Azuma, Yukawa dan Tsuchiya menertawakan sikap Saruwatari sensei, sedangkan

Rikako, Yuna, Kokubu dan Mitsuki merasa jijik ketika Saruwatari sensei melihat ke arah mereka.



Gambar 12. 35SK/4/00:10:41-00:11:02

猿渡先生 : 授業中だぞ !
Saruwatari sensei : *Jugyouchuu dazo!*
 Saruwatari sensei : Kita sedang belajar.

土屋 : 知ってますけど。
Tsuchiya : *Shittemasu kedo.*
 Tsuchiya : Aku tahu.

美月 : 何ヒスってんの〜?
Mitsuki : *Nan hizuttenno~?*
 Mitsuki : Apa yang kau lakukan?

梨花子 : えっ 超見てんだけど。
Rikako : *Eccho miten dakedo.*
 Rikako : Oh, dia melihat ke arah kita!

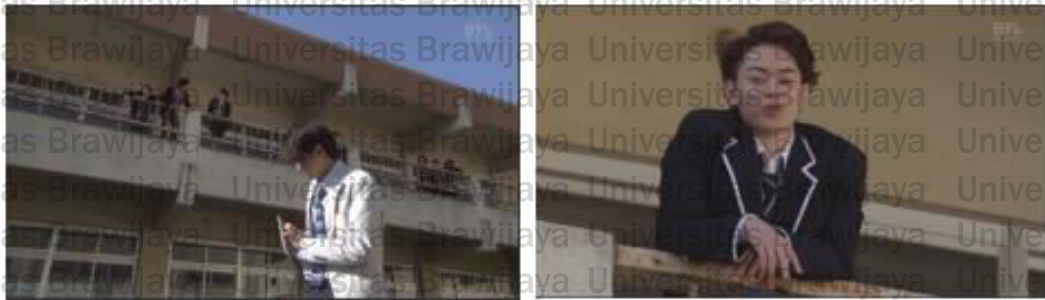
萌 : ウチら見てエロい妄想してない?
 Moe : *Uchira mite eroi mousou shite nai?*
 Moe : Mungkin dia berpikir kotor!
 優奈 : キモ〜い!
 Yuna : *Kimoi!*
 Yuna : Eww!
 土屋 : ヤダ 気持ち悪いんですけど。キモい〜!
 Tsuchiya : *Ya da kimochi waruin desu kedo. Kimoi!*
 Tsuchiya : Oh, menjijikkan!

Pembahasan: Percakapan di atas melanggar prinsip sopan santun skala keotoritasan atau *authority scale* karena murid-murid berani kepada sensei bahkan mengatakan hal yang tak layak diucapkan seperti yang dilakukan Tsuchiya, Mitsuki, dan Rikako.

Padahal Saruwatari sensei memiliki keotoritasan sebagai seorang guru yang harus dihormati namun mereka bersikap kurang ajar dengan mengabaikan dan merendahkan sensei, mereka bahkan menertawakan, mengatakan 'jijik' di depan seluruh murid lainnya.

Data 3

Konteks: Ketika Kitajima sensei sedang berjalan, Tsuchiya, Azuma dan Yukawa dari lantai dua gedung sekolah melempari sensei dengan kaleng dan mengolok-ngoloknya. Tidak hanya itu, mereka mengusir Kitajima sensei sambil bersorak-sorak gembira.



Gambar 13. 35SK/6/00:25:23-00:25:30

- 東 : 何でまだいんの？体罰教師。
 Azuma : *Nande mada in no? Taibatsu kyoushi.*
 Azuma : Kenapa kau masih di sini? Mau menghajar orang lagi?
- 土屋 : お前 早く この学校から消えろよ！
 Tsuchiya : *Omae hayaku kono gakkou kara kieroyo!*
 Tsuchiya : Keluar dari sekolah sekarang!
- 湯川 : 北島 消えろ！
 Yukawa : *Kitajima kiero!*
 Yukawa : Kitajima, keluar!

Pembahasan: Dari percakapan di atas dan perlakuan mereka kepada sensei di mana mereka melempari sensei dengan kaleng, menertawakan, dan bersorak gembira mengusir sensei hal ini merupakan pelanggaran prinsip sopan santun dengan skala keotoritasan atau *authority scale* karena sensei yang memiliki otoritas sebagai pengajar dan seharusnya dihormati namun diperlakukan dengan tidak sopan oleh murid-muridnya. Hal ini adalah pelanggaran sopan santun terhadap skala keotoritasan.

4.2.5 Skala Jarak Sosial atau *Social Distance Scale*

Dalam skala jarak sosial atau *social distance scale* ditemukan penyebab pelanggaran yaitu keakraban atau jarak sosial dekat. Pembahasan akan disajikan dalam 3 contoh data.

4.2.5.1. Keakraban atau Jarak Sosial Dekat

Data 1

Konteks: Koizumi menyeret Baba ketika makan siang dengan teman-temannya.

Koizumi bermaksud meminta pertimbangan Baba apakah festival akan berhasil dengan kondisi kelas yang semakin memburuk, dengan alasan bahwa Baba adalah ketua kelasnya, Koizumi sensei juga menyuruh Baba bertanggung jawab pada festival kali ini karena sebenarnya akan mempertaruhkan masa depannya.



Gambar 14. 35SK/5/00:16:52-00:16:55

馬場 : ホント 小さい男。
Baba : *Honto chissai otoko*
Baba : Kau picik sekali.

小泉先生 : ダ... ダメ~!
Koizumi sensei: *Da,,, dame~!*
Koizumi sensei: Tidak!

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak bahwa Baba dan Koizumi sensei sudah akrab dan Koizumi sensei menyuruh Baba bertanggung jawab atas festival yang akan datang, dan Baba pun karena sudah akrab dengan Koizumi sensei dia tidak segan mengatakan bahwa sensei picik sekali menyuruh murid melakukannya demi masa depan sensei. Di sini tampak pelanggaran terhadap skala jarak sosial atau *social distance scale* karena Baba sebagai murid berani mengatakan sensei picik karena mereka sudah akrab.

Data 2

Konteks: Koizumi sensei mengisap rokok dan sangat lega karena dirinya tertolong dengan bel pulang sekolah sehingga dia tidak perlu menuruti apa keinginan murid-murid untuk mengadakan pengadilan remaja atas kasus Mitsuki. Baba mengadukan apa yang dirasakan bahwa suasana kelas dan Kudo Mitsuki terasa aneh. Namun, karena Koizumi tidak memperhatikan bagaimana kelas dan anak didiknya, jadi dia merasa baik-baik saja, dan mengatakan bahwa itu hanyalah perasaan Baba.



Gambar 15. 35SK/7/00:07:56-00:08:04

馬場 : 空気 読めてないね全然。
Baba : *Kuuki yometenai ne zenzen.*
Baba : Kau sama sekali tidak bisa membaca situasi.

小泉先生 : 世界中の誰よりも あなただけには言われたくはない!

Koizumi sensei: *Sekaichuu no dare yori mo anata dake ni ha iwaretakui ha nai!*

Koizumi sensei: Kau sendiri yang sok tahu!

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak bahwa Koizumi sensei dan Baba memiliki kedekatan, Sehingga Baba dan sensei bicara secara blak-blakan tidak ada

yang ditutupi, Termasuk dari percakapan di atas Baba mengatakan sensei tidak bisa membaca situasi kondisi, lalu sensei marah dan juga mengejek dengan berteriak

pada Baba yang pergi meninggalkannya. Tampak dari percakapan tersebut

pelanggaran terhadap prinsip sopan santun pada skala jarak sosial atau *social distance scale* karena kedekatan yang terjadi antara Baba dan Koizumi sensei

sehingga Baba bisa mengatakan sesuka hatinya pada sensei, karena ketika penutur

dan mitra tutur semakin dekat jarak sosialnya maka semakin tidak santun.

Data 3

Konteks: Baba berada di atap gedung sekolah untuk menikmati matahari pagi,

kemudian datang Hasegawa dan Yamashita mencarinya dan meminta contekan PR

matematika. Mereka memohon padanya agar memberikan PR nya dan tidak

bersikap seperti tante-tante sok bijak yang menasehati mereka. Lalu Baba melempar

tasnya ke bawah dan mereka berebut mengambilnya sambil tertawa riang.



Gambar 16. 35SK/9/00:00:52-00:00:57

- 山下 : そんな おばさんみたいなこと言わないでよ !
 Yamashita : *Sonna obasan mitai na koto iwanai deyo! Onegaishimasu!*
 Yamashita : Jangan bertingkah seperti tante-tante!
- 長谷川 : お願いします !
 Hasegawa : *Onegaishimasu!*
 Hasegawa : Kumohon!
- 馬場 : おばちゃんって言ったな ~ !
 Baba : *Obachannnte ittana ~!*
 Baba : Siapa yang kau panggil tante-tante?

Pembahasan: Dalam percakapan di atas tampak mereka semua sudah akrab, Baba yang ingin menasehati mereka agar tidak menyontek diminta untuk tidak bersikap seperti tante-tante. Dari percakapan tersebut dapat dilihat bahwa mereka melanggar prinsip sopan santun pada skala jarak sosial atau *social distance scale* karena keakraban mereka sehingga bisa berkata sesuka hati.

4.2.6 Skala Keformalitas atau *Formality Scale*

Dalam skala keformalitas atau *formality scale* ditemukan tiga penyebab pelanggaran prinsip sopan santun yaitu memaksa mitra tutur, bersikap angkuh dan

membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan. Pembahasan akan disajikan masing-masing dalam 3 contoh data.

4.2.6.1 Memaksa Mitra Tutur

Data 1

Konteks: Tim 1 mengintimidasi Hasegawa yang baru masuk kelas, Rikako, Moe, Yuna dan Yukawa mengejek Hasegawa yang makan siang di toilet. Tsuchiya tak mau kalah, dia menoyor kepala Hasegawa dan menendang meja milik teman-temaan sekelasnya, dia memaksa Saegusa dan Otake untuk mengatakan bahwa apa yang dilakukan Hasegawa yaitu makan siang di toilet itu lucu dan juga termasuk aksi tim 1 yang bercanda dengan sangat kelewatan pada Hasegawa.



Gambar 17. 35SK/1/00:19:05-00:19:17

土屋 : おい お前 どう思う？

Tsuchiya : *Oi omae dou omou?*

Tsuchiya : Hey kalian, menurutmu bagaimana dia?

三枝 : 笑えるかなって...

Saegusa : *Waraeru kana tte....*

Saegusa : Agak lucu

大竹 : 俺...俺もそう思う。

Otake : *Ore... ore mo sou omou.*

Otake : Menurutku juga begitu

土屋 : お前も「笑える」? ハハハ...
Tsuchiya : *Omae mo (waraeru)? Hahaha....*
 Tsuchiya : Menurutmu lucu? Haha

萌 : ひどいな〜クラスメートだぞ〜
Moe : *Hidoina~ kurasumeeto dazo~*
 Moe : Jahatnya! Kau juga teman sekelasnya

Pembahasan: Dalam percakapan di atas tampak Tsuchiya sebagai pihak yang jahat, tidak berbuat sewajarnya dengan teman-temannya, Tsuchiya menyor kepala Hasegawa yang tidak salah apa-apa, menendang meja tim 2 dan tim 3, kemudian memaksa Saegusa untuk mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan tim 1 itu lucu. Dari sini tampak bahwa Tsuchiya melakukan pelanggaran terhadap skala formalitasan atau *formality scale* di mana dia tidak bisa bersikap sewajarnya kepada teman-temannya, Tsuchiya kasar dan berlaku seenaknya kepada mereka. Pelanggaran terjadi karena dia memaksa temannya melakukan hal yang sebenarnya tidak ingin dilakukan oleh teman-temannya.

Data 2

Konteks: Hasegawa mengingatkan Mai untuk mengizinkan mereka berlatih pada bagiannya bukan hanya pada piano Mai yang dari tadi salah. Namun Mai tidak terima dan merasa dirinya dikomplain. Mai membanting piano dan memaksa temannya mengikuti kemauannya karena dia pemimpin dan hanya dia yang bisa bermain piano sehingga tidak ada yang boleh protes dengan keputusannya. Mai memaksa teman-temannya untuk berbaris untuk berlatih lagi dan tidak boleh protes.



Gambar 18. 35SK/5/00:16:16-00:16:29

麻衣 : うるさい!! リーダーは 私! 他に ピアノ弾けるコいないんだからね。

Mai : *Urusai! Riidaa ha watashi! Hoka ni piano hikeru ko inain dakara ne.*

Mai : Diam! Aku ketua! Tidak ada yang bisa main piano.

山下 : そっちがうるさいよ。

Yamashita : *Socchi ga urusai yo.*

Yamashita : Kau yang harus diam.

麻衣 : もう一回 早く並んで! 早く!

Mai : *Mou ikkai hayaku narande! Hayaku!*

Mai : Kita lakukan lagi. Berbaris! Cepat!

Pembahasan: Dari percakapan di atas diketahui bahwa Mai bersikap arogan pada teman-temannya, merasa dirinya pemimpin mereka, tidak ada yang bisa memainkan piano selain dirinya, dan juga membentak teman-temannya lalu memaksanya untuk berbaris lagi dan berlatih lagi. Tampak dari percakapan tersebut bahwa Mai melakukan pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale* di mana dia tidak menjaga sikap yang wajar kepada teman-teman dan juga sensei yang berada di tempat itu. Pelanggaran terjadi karena Mai memaksa temannya.

Data 3

Konteks: Mereka semua terdiam melihat Baba menangis, dan Tsuchiya heran pada tingkah mereka yang justru diam mematung melihat Baba, lalu dia membentak mereka untuk segera menuang air kedalam tong besar.



Gambar 19. 35SK/9/00:33:54-00:33:59

土屋 : 何止まってんだ？早くしろ！
 Tsuchiya : Nani tomattenda? Hayaku shiro!
 Tsuchiya : Kenapa kalian berhenti? Cepat!

Pembahasan: Tsuchiya melihat mereka yang mematung melihat Baba dengan pandangan sinis dan memaksa mereka untuk cepat segera mengisi air kedalam tong agar dia dapat segera keluar dari penjara. Tsuchiya melakukan pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale* karena dia memaksa teman-temannya untuk bergerak cepat daripada terpesona dengan air mata Baba Ayako.

4.2.6.2 Bersikap Angkuh

Data 1

Konteks: Otake berjalan ke arah Saegusa memperlihatkan ketidaksukaan karena dia menjadi model di majalah dan Rikako dari tim 1 pun mengakui kebolehan Saegusa. Otake mencengkeram tengkuk Saegusa dan menoyor kepalanya, lalu dia membawa penghapus papan tulis dan menepuk-nepukkan debunya ke atas kepala Saegusa sebagai hadiah untuknya, karena dia tim 3 yang tidak tahu diri.



Gambar 20. 35SK/3/00:24:09-00:24:16

大竹 : キモっ！おいおい 3軍のくせに何いきってんだよん？

Otake : *Kimo'! Oioi 3gun no kuse ni nani ikitten dayon?*

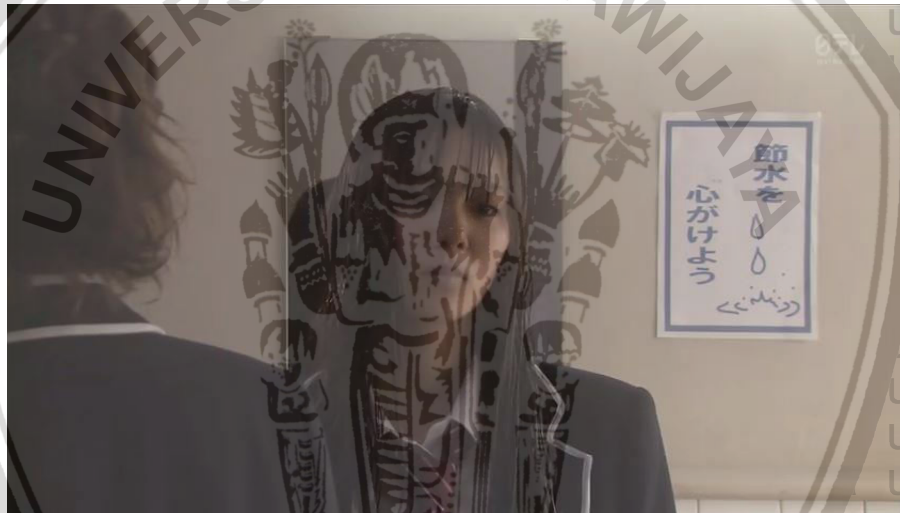
Otake : Menjijikkan! Kau di tim 3. Apa yang kau lakukan?

Pembahasan: Perkataan Otake di atas menampakkan keangkuhannya sebagai murid yang sudah masuk ke tim 1 dan tidak suka dengan tingkah Saegusa yang menjadi model dan merebut perhatian dari gadis-gadis tim 1. Dengan angkuhnya dia menghina Saegusa dan bahkan mengintimidasinya. Dari sini tampak bahwa Otake

melakukan pelanggaran kepada skala keformalitasan atau *formality scale* karena sikapnya yang angkuh dan menghina yang dilakukan Otake pada Saegusa.

Data 2

Konteks: Ketika Mitsuki sedang menangis di toilet tiba-tiba dari atas pintu dia disiram air oleh murid-murid lain. Mitsuki meratapinya didepan cermin wastafel. Kemudian Baba datang membawakan sapu tangan untuknya. Namun dengan angkuhnya dia menampik sapu tangan dari Baba.



Gambar 21. 35SK/7/ 00:21:54-00:21:56

美月は同情とかウザい。

Mitsuki: Doujou toka uzai.

Mitsuki: Aku tidak butuh rasa kasihanmu.

Pembahasan: Dari perkataan Mitsuki tampak dia tidak ingin dikasihani dan dia tetap mempertahankan keangkuhan dan keegoannya untuk tidak menerima sapu tangan dari Baba karena dia tidak mau dianggap lemah. Dia bersikap sok kuat dihadapan Baba dan tidak ingin dianggap punya masalah. Dari sini diketahui bahwa Mitsuki melakukan pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale* di mana

dia tidak bersikap sewajarnya ketika ada orang yang menolong dirinya. Penyebab pelanggaran adalah karena Mitsuki bersikap angkuh dengan menampik sapu tangan dari Baba.

Data 3

Konteks: Koizumi datang ke kelas dan menuduh Mai melakukan penipuan terhadapnya. Koizumi juga marah kepada Eto yang juga dituduhnya sengaja menipu sensei. Koizumi membanting meja dan meluapkan kekesalannya kepada murid-murid terutama tim 2 dan 3. Dia bahkan sampai mengatakan kata-kata yang tabu dan tidak pantas dikatakan oleh seorang guru. Bahkan dia tidak mengatakan kata maaf yang mungkin semua murid-murid menginginkannya. Koizumi meledak-ledak di kelas bahkan sampai diingatkan oleh beberapa guru dan kepala sekolah namun tidak digubrisnya.



Gambar 22. 35SK/8/00:23:03-00:23:08

小泉先生 : お前らみたいなごみくずの担任やらされるこっちの身にもなれよ!

Koizumi sensei : Omaera mitaina gomikuzu no tannin yara sareru kocchi no mi ni mo nareyo!

Koizumi sensei : Aku jadi wali kelas dari sampah seperti kalian? Harusnya aku yang dikasihani!

Pembahasan: Koizumi sensei menganggap apa yang ada dikelasnya seperti sampah yang hanya bisa menyusahkan orang lain. Koizumi merasa lebih tinggi dari kondisi kelasnya dan merendahkan yang lainnya. Juga mengasihani pada dirinya sendiri

jika sampai terucap kata maaf untuk anak-anak didiknya. Bahkan sampai keluar kata-kata tabu yang tidak pantas dikatakan oleh seorang guru. Dari sini tampak bahwa Koizumi melakukan pelanggaran sopan santun pada skala keformalitasan atau *formality scale* karena dia berisikap angkuh dan tidak sewajarnya dengan menjaga keformalitasan dihadapan murid-murid.

4.2.6.3 Membuat Mitra Tutur Tidak Nyaman Dan Kerasan

Data 1

Konteks: Yamashita dimarahi oleh Mitsuki dan kawan-kawan dari tim 1 karena dia gagal mencuri dompet milik seorang ibu di rumah sakit.



Gambar 23. 35SK/2/00:24:52-00:25:03

萌 : あんたが トロいから失敗したんだからね。

Moe : *Anta ga toroi kara shippaishitandakara ne.*

Moe : Kau gagal karena kau terlalu lambat.

山下 : やっぱりそうなっちゃう感じかな？

Yamashita : *Yappari sou naccau kanji kana?*

Yamashita : Yeah, kurasa juga begitu...

優奈 : ヘラヘラ笑ってんなよ！マジムカつく。

Yuna : *Herahera warattenna yo! Maji mukatsuku.*

Yuna : Jangan bercanda! Kau benar-benar menyebalkan.

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak ketidaksukaan tim 1 atas kelakuan

Yamashita yang tidak berhasil karena bergerak lambat, apa yang dikatakan oleh

mereka seolah memojokkan Yamashita. Dari sini dapat disimpulkan bahwa mereka

melakukan pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale* karena

mereka membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan dengan apa yang mereka

katakan.

Data 2

Konteks: Saruwatari sensei ditegur oleh wakil kepala sekolah karena dituduh tidak

memperbolehkan murid-murid belajar di kelasnya.



Gambar 24. 35SK/4/00:12:02-00:12:14

猿渡先生

: 私はただ彼らの授業態度が悪かったので...

Saruwatari sensei

: *Watashi ha tada karera no jugyou taido ga warukatta no de...*

Saruwatari sensei

: Mereka nakal dan aku jadi susah mengajar!

教頭

: 授業がつまらないからじゃないですか？それを生徒のせいにするなんて、それでも教師ですか？

Kyoutuo

: *Jugyou ga tsumaranai kara janai desuka? Sore wo seito no sei ni suru nante, sore demo kyoushi desuka?*

Wakil kepala sekolah: Mungkin karena pelajaranmu membosankan? Selalu menyalahkan siswamu, kau ini guru bukan?

Pembahasan: Dari percakapan di atas wakil kepala sekolah terlihat memojokkan

Saruwatari sensei dengan kata-kata yang beliau ucapkan padanya. Wakil kepala

sekolah membuat Saruwatari sensei merasa dirinya salah dan tidak berguna,

ditambah dengan celetukan sensei lain diruangan tersebut. Dalam hal ini kepala

sekolah melakukan pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale*

karena kepala sekolah membuat mitra tuturnya tidak nyaman dan kerasan.

Data 3

Konteks: Eto membungkuk meminta maaf kepada Mitsuki atas hilangnya

kesempatan Mitsuki untuk rekomendasi olahraga karena kalah lomba lari. Mitsuki

jengah melihatnya membungkuk dan mengabaikannya, namun Eto bersikeras minta

maaf. Mitsuki yang sangat marah dan sebal kemudian memukuli Eto dengan

membabi buta menggunakan tas olahraganya sambil menumpahkan seluruh

kekesalannya.



Gambar 25. 35SK/6/00:11:18-00:11:23

美月 :「ごめんなさいごめんなさい」って、それしか言えないのかよ !

Mitsuki: [Gomennasai gomennasai]tte, sore shika ienai no ka yo!

Mitsuki: Maafkan aku! Maafkan aku! Cuma itu yang bisa kau katakan.

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak bahwa Mitsuki marah besar kepada

Eto, lalu Eto minta maaf padanya namun hasilnya Eto dipukuli oleh Mitsuki. Dari

sini dapat diketahui bahwa mitsuki melakukan pelanggaran terhadap skala

keformalitasan atau *formality scale* karena dia membuat mitra tutur tidak nyaman

dan tidak kerasan dengan perlakuan Mitsuki padanya.

4.2.7 Skala Kesamaan atau Kesekawanan / *Equality scale*

Dalam skala kesamaan atau kesekawanan/ *equality scale* ditemukan dua

penyebab pelanggaran yaitu pertama tidak ramah dan bersahabat dan yang kedua

adalah tidak ada rasa kesamaan dan sejajar. Pembahasan akan disajikan masing-

masing dalam 3 contoh data.

4.2.7.1 Tidak Ramah dan Bersahabat

Data 1

Konteks: Ketika Hasegawa masuk kelas diiringi Baba, dia melihat tempat duduknya diberi tutup toilet dan mejanya diberi kertas bergambar dirinya yang makan ditoilet dengan wajah sedih. Lalu Hasegawa marah, bahkan dia mengelak ketika Baba mau menenangkannya. Namun dengan marahnya Hasegawa, tim 1 baik laki-laki maupun perempuan justru menjadikannya bahan lelucon.



Gambar 26. 35SK/1/00:33:42-00:34:01

長谷川 : 言っとくけど！私がトイレに行くのは下品で 低俗なクラスメートと一緒にいたくないからよ！

Hasegawa : *Ittokukedo! Atashi ga toire ni iku no ha gehinde teizokuna kurasumēto to issho ni itakunai kara yo!*

Hasegawa : Akan kuberitahu alasannya! Aku makan ditoilet karena aku tidak mau bersama teman sekelas yang menyebakkan!

美月 : へえ〜。へえ〜 言ってくれるね〜。

Misuki : *Hee〜. Hee〜 itte kureru ne〜.*

Mitsuki : Oh, kau mulai bicara sekarang?

湯川 : 俺 ショックだな〜。

Yukawa : *Ore shokuu da na〜.*

Yukawa : Wow aku terkejut.

Pembahasan: Dari percakapan antara Hasegawa dan teman-temannya, terlihat tim 1 sengaja melakukan hal itu kepada Hasegawa. Mereka menganggap apa yang dilakukannya itu adalah hal yang lucu termasuk memberikan tutup toilet di atas kursi Hasegawa, bahkan ketika Hasegawa marah mereka tidak sedih atau merasa bersalah namun justru lagi-lagi menganggapnya lelucon. Tidak ada rasa bersahabat dan keramahan dari mereka kepada Hasegawa yang notabene adalah teman sekelasnya. Dari sini dapat diketahui bahwa mereka melakukan pelanggaran terhadap skala kesamaan atau *equality scale* karena mereka bersikap tidak ramah dan seolah tidak bersahabat dengan Hasegawa.

Data 2

Konteks: Gadis tim 1 mengomentari penampilan Yamashita Ai yang berubah dan menjadi sama sekali tidak cantik, mereka membicarakan Yamashita sedangkan mereka tepat dibelakangnya. Dan lebih parahnya Mitsuki bahkan merasa tidak kenal dengan orang yang sedang mereka bicarakan.



Gambar 27. 35SK/2/00:40:23-00:40:30

美月 : 誰の話 してんの?

Mitsuki: *Dare no hanashitenno?*

Mitsuki: Siapa yang kita bicarakan?

優奈 : だから 愛がさ...

Yuna : *Dakara Ai ga sa...*

Yuna : Yah, Ai...

美月 : それ 誰?

Mitsuki: *Sore dare?*

Mitsuki: Siapa dia?

Pembahasan: Dari percakapan di atas tampak Mitsuki yang berlaku tidak ramah dan tidak bersahabat kepada mantan temannya sendiri yaitu Yamashita. Namun, bahkan Mitsuki berpura-pura tidak pernah mendengar namanya. Dari sini diketahui bahwa Mitsuki melakukan pelanggaran terhadap skala kesamaan atau *equality scale* karena perlakuannya yang tidak ramah dan tidak bersahabat dengan orang lain.

Data 3

Konteks: Saat meletakkan sepatu di loker, Eto datang bertanya tentang kepastian Rikako akan datang atau tidak. Baba mengiyakannya, dan didengar oleh dua temannya yang tidak ingin Rikako kembali yaitu Hasegawa dan Yamashita. Mereka berharap Baba akan menyadari konsekuensi ketika dia menolong Rikako atau membawa kembali Rikako kedalam kelasnya.



Gambar 28. 35SK/5/00:30:51- 00:30:57

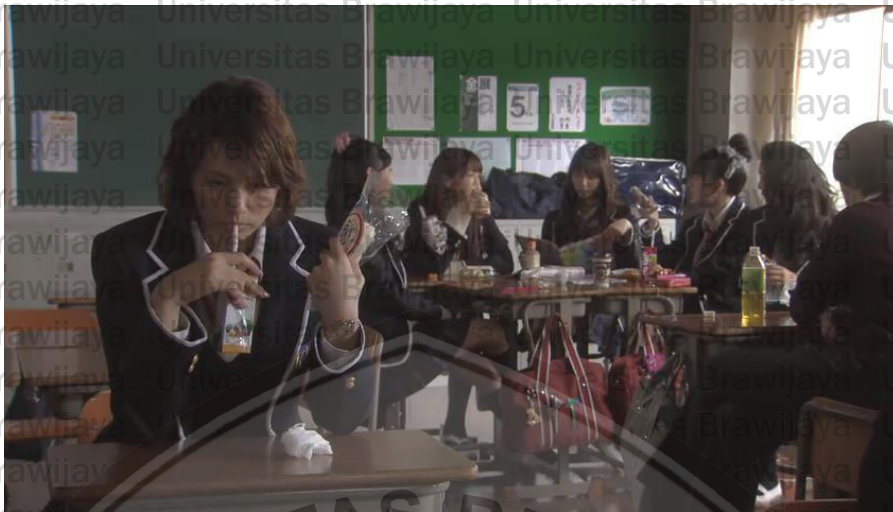
山下 : 分かってるよね? それ ウチらのこと裏切ったってことだよ。
 Yamashita : *Wakatteru yo ne? Sore uchira no koto uragittatte koto dayo.*
 Yamashita : Kau tahu yang kau lakukan? Kau mengkhianati kami.

Pembahasan: Dari percakapan di atas Yamashita bersikap tidak ramah dan seolah tidak bersahabat kepada Baba karena Baba ternyata jadi membawa Rikako untuk kembali ke sekolah. Mereka berdua tidak suka dengan apa yang dilakukan Baba dan bahkan menurutnya telah mengkhianati mereka. Tampak bahwa mereka melakukan pelanggaran terhadap skala kesamaan atau *equality scale* karena ketidakramahan dan rasa tidak bersahabat.

4.2.7.2 Tidak Ada Rasa Kesamaan dan Sejajar

Data 1

Konteks: Baba makan sendiri karena tidak ada yang mau makan siang dengannya sedangkan gadis-gadis tim 1 membicarakannya dibelakang dengan suara yang besar.



Gambar 29. 35SK/1/00:17:20-00:17:23

美月 : ババアとランチなんてないっての。
 Mitsuki : *Babaa to ranchi nan te naitte no.*
 Mitsuki : Tidak ada yang mau makan dengan tante-tante.

Pembahasan: Dari percakapan di atas terlihat bagaimana gadis tim 1 menganggap Baba tidak pantas berada di samping mereka atau menjadi teman mereka. Mereka menganggap Baba tidak sama dengan mereka. Dari sini dapat diketahui bahwa

Mitsuki melakukan pelanggaran terhadap skala kesamaan atau *equality scale* karena tidak ada rasa kesamaan dan sejajar kepada Baba.

Data 2

Konteks: Kedok Mitsuki dibongkar oleh Kokubu, Yuna dan Rikako, tentang rumah mewahnya yang ternyata itu adalah kebohongan, bahkan sebenarnya dia miskin.

Kemudian tentang insiden jatuh dari tangga, Mitsuki menyalahkan Yuna dan berpura-pura menjadi korban. Dia menginginkan Yuna terlihat jahat. Ini karena jatuhnya dia dari tim 1 sehingga dia tidak ingin lagi berada di sekolah. Lalu Mitsuki marah dan kesal karena seluruh rahasianya dibongkar didepan kelas, dia

dipermalukan oleh tema se-tim nya sendiri, akhirnya semua tahu bahwa Mitsuki hanyalah pembohong.



Gambar 30. 35SK/7/ 00:19:24-00:19:31

美月 : 今まで あんたらみたいなのとずっと つるんで来たかと思うとホント バカみたい。

Mitsuki : *Ima made antara mitau nanoto zutto tsurunde kita ka to omou to honto baka mitai.*

Mitsuki : Tidak kusangka aku akrab dengan orang seperti kalian, aku yang telah dibodohi.

萌 : それ こっちのセリフ。

Moe : *Sore kocchi no serifu.*

Moe : Harusnya aku yang bilang begitu.

Pembahasan: Dari percakapan di atas Mitsuki kesal sekali dengan mereka yang telah membongkar aibnya didepan kelas, mereka yang awalnya teman 1 tim kini tidak lagi merasa ada rasa kesamaan dan sejajar, setelah Mitsuki turun dari tim 1, mereka menganggap Mitsuki musuh bagi mereka dan tidak sederajat dengan tim 1 lagi. Dari sini terlihat adanya pelanggaran terhadap prinsip sopan santun skala kesamaan atau *equality scale* karena tidak ada rasa kesamaan dan sejajar kepada orang lain.

Data 3

Konteks: Mai sengaja menabrak Mitsuki hingga jatuh dan mengejeknya. Dia menyilangkan tangan dan merendharkannya. Mai mengangap Mitsuki sudah tidak punya kedudukan lagi.



Gambar 31. 35SK/7/ 00:19:56-00:20:05

麻衣 : あっ ごめんね～。元 1 軍の工藤美月さん !
 Mai : A~ gomen ne~ Moto 1 gun no Kudou Mitsuki san!
 Mai : Ah, maaf. Kudo Mitsuki, mantan tim 1.

Pembahasan: Mai sengaja menekankan kata 'mantan' pada Mitsuki yang jatuh karena dia sengaja menabraknya. Mai mengejek Mitsuki yang lebih baik seperti ini dan mereka pergi begitu saja. Terlihat dari apa yang dikatakan Mai seolah mereka merasa tidak ada rasa kesamaan dan sejajar dengan Mitsuki yang sekarang. Hal ini adalah pelanggaran terhadap skala kesamaan atau *equality scale* karena tidak ada rasa kesamaan dan sejajar bagi penutur terhadap mitra tuturnya.

Data diatas merupakan perwakilan dari 180 data yang ditemukan berupa pelanggaran terhadap prinsip sopan santun. Diantaranya pelanggaran terhadap skala

kerugian keuntungan atau *cost benefit scale*, skala pilihan atau skala ketidaktegasan/ *optionality scale / hesitancy scale*, skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale*, skala keotoritasan atau *authority scale*, skala jarak sosial atau *social distance scale*, skala keformalitas atau *formality scale*, skala kesamaan atau kesekawanan/ *equality scale*. Sekaligus menjabarkan penyebab pelanggaran yang terjadi antara lain merugikan mitra tutur, tidak memberi pilihan bagi mitra tutur, penutur mengatakan maksud secara langsung, status sosial (keotoritasan), keakraban (jarak sosial), memaksa mitra tutur, bersikap angkuh, membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan, tidak ramah dan bersahabat, dan tidak ada rasa kesamaan dan sejajar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dalam drama *35-sai no*

Koukousei adalah pelanggaran terhadap skala kerugian keuntungan atau *cost benefit scale*, skala pilihan atau skala ketidaktegasan/ *optionality scale* / *hesitancy scale*, skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale*, skala keotoritasan atau *authority scale*, skala jarak sosial atau *social distance scale*, skala keformalitasan atau *formality scale*, skala kesamaan atau kesekawanan/ *equality scale*.

2. Penyebab pelanggaran yang terjadi dalam drama *35-sai no Koukousei*

adalah karena merugikan mitra tutur, tidak memberi pilihan bagi mitra tutur, penutur mengatakan maksud secara langsung, status sosial (keotoritasan) dekat, keakraban (jarak sosial) dekat, memaksa mitra tutur, bersikap angkuh, membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan, tidak ramah dan bersahabat, dan tidak ada rasa kesamaan dan sejajar.

5.2 Saran

Penulisan kali ini membahas tentang pelanggaran terhadap prinsip sopan santun dengan teori Leech dan Robin Lakoff, untuk penelitian selanjutnya diharapkan membahas segi pragmatik dari sudut pandang yang berbeda karena pragmatik

tergolong ilmu baru dan luas cakupannya. Semakin banyak dan beragam pembahasannya maka akan menambah khazanah keilmuan linguistik khususnya dalam bahasa Jepang. Selain itu peneliti berikutnya bisa menggunakan sumber data lain misal film atau studi kasus dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

Iwabuchi, Koichi. 2002. *Recentring Globalization Popular Culture and Japanese Transnationalism*. London: Duke University Press.

Kushartanti, Yuwono, Untung dan Lauder, Multamia MRT. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Lakoff, Robin. 1972. *Language in Context*. Linguistik Society of America. Volume 48 No. 4, 907-927.

Leech, Geoffrey N. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman.

Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics, An Introduction*. Cambridge: Basil Blackwell.

Pateda, Mansoer. 2011. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa Bandung.

Pratiwi, Putri Satya. 2014. *Pelanggaran terhadap Maksim Prinsip Sopan Santun dalam Komik Crayon Shinchan Volume 1*. Malang. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya.

Primadiba, Nargis. 2013. *Pelanggaran Prinsip Kerjasama pada Implikatur Percakapan dalam Drama "Seigi no Mikata" Episode 1*. Malang. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Brawijaya.

Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga

Tamotsu, Koizumi. 1993. *日本語教師のための言語学入門*. Tokyo: Taishukan.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Thomas, Jenny. 1995. *Meaning in Interaction: an Introduction to Pragmatics*. New York: Routledge.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumber Online:

Andriani, Anak A.A.D. (2014). “Sikap Santun Tuturan Wisatawan Jepang di Pulau Bali”. *Jurnal Nihongo* ジャーナル日本語, Volume 6, No.2, 29-44, <http://www.aspbji.org/jurnal-nihongo-vol-6-no-2-nopember-2014/> 4 Maret 2016

ARC Academy. リーチのポライトネスの公理 (*Politeness Principle*). Diakses pada tanggal 25 Mei 2016 dari <http://www.nihongokyoshi.co.jp/manbow/manbow.php?id=191&TAB=1>

<http://kbbi.web.id/drama> (diakses pada 15 Juli 2016)

<http://kbbi.web.id/langgar> (diakses pada 13 Oktober 2015)

Penelitian Deskriptif kualitatif. 2013. Diakses pada tanggal 24 maret dari <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penelitian-deskriptif-kualitatif.html>

35-sai no Koukousei. 2013. Diakses pada tanggal 27 januari 2016 dari http://wiki.d-addicts.com/35-sai_no_Koukousei

35-sai no Koukousei [Japanese Subs] (Complete). 2013. Diakses pada tanggal 15 Januari 2016 dari <http://www.d-addicts.com/forums/viewtopic.php?t=132901>

Lampiran 1. Curriculum vitae

CURICULLUM VITAE

Nama : Masyithoh Zahrodien

NIM : 125110200111051

Tempat dan Tanggal Lahir : Madiun, 8 Juli 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asli : Jl. Kasuari no 13 B Nambangan Kidul Kota
Madiun, Jawa Timur.

No. HP : 085790745747

Email : masyithchan@gmail.com

Pendidikan :

1. TK Al Hidayah III Kota Madiun (1999-2000)
2. MI Siti Hajar Kota Madiun (2000-2006)
3. SMP Negeri 3 Madiun (2006-2008)
4. SMA Negeri 2 Madiun (2009-2012)
5. Universitas Brawijaya Malang (2012-2016)

Pengalaman Organisasi :

Staff Departemen Pengawasan GENQ FIB (2012-2013)

JLPT (Japanese Language Proficiency Test)

Lulus N4 tahun 2013

Lulus N3 tahun 2015

Lampiran 2. Data Temuan Pelanggaran Prinsip Sopan Santun

2.1 Data pelanggaran terhadap skala keuntungan kerugian/ *cost-benefit scale*

No	Kode	Data	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/1/ 00:03:25- 00:03:36	東: 5枚で7500円お買い得だ ど? <i>Azuma: 5-mai de 7500-en okaidokudakedo?</i> 土屋: 早くしろ。 <i>Tsuchiya: hayakushiro.</i> 大倉: けどこれ偽物.... <i>Ookura: kedo kore nise mono....</i>	Azuma: 7500 untuk lima buah, kau akan membelinya? Tsuchiya: Cepat Ookura: Tapi yang itu palsu	Tsuchiya, Yukawa dan Azuma memaksa murid lain untuk membeli tiket palsu.	Merugikan mitra tutur
2	35SK/1/ 00:11:57- 00:12:12	東: 5枚で7500円お買い得だよ ほら。 <i>Azuma: 5-mai de 7500-en okaidokuda yo hora.</i> 湯川: ほら何枚買う? 何枚買う? 何枚 買う? <i>Yukawa: Hora nan-mai kau? Nan-mai kau? Nan-mai kau?</i> 柏木: ホントにちょっとと今日... <i>Kashiwagi: Hontouni chotto kyou...</i> 土屋: あ〜!! もう早くしようよ休み時間 終わるよ。 <i>Tsuchiya: A~!! Mou hayaku shiyō yo yasumi jikan owaru yo.</i>	Azuma: 5 tiket 7500 yen. Penawaran yang bagus! Yukawa: Berapa banyak yg kau beli? Berapa? Kashiwagi: Hari ini,, Tsuchiya: Ahh!! Cepat waktu istirahat mulai habis.	Tsuchiya, Azuma dan Yukawa memaksa siswa lain untuk membeli tiket palsu.	Merugikan mitra tutur
3	35SK/1/ 00:16:48	馬場: ここいい? <i>Baba: Koko ii?</i> 美月: そこ人来る。 <i>Mitsuki: Soko hitokuru.</i> 馬場: あっそうじゃあこっち?	Baba: Boleh aku duduk di sini? Mitsuki: Ada yang punya. Baba: Begitu. Kalau di sini. Mitsuki: Di sana juga	Baba Ayako ingin makan siang bersama teman-teman lainnya tapi tidak diijinkan duduk oleh Mitsuki padahal tempatnya kosong.	Merugikan mitra tutur

		<i>Baba: Assou jyaakocchi?</i> 美月: そっちも。 <i>Mitsuki: Socchimo.</i>			
4	35SK/2/ 00:26:57- 00:27:02	お前はな教育者としての私の顔に泥を塗ったんだよ。 <i>Ayah: Omae ha na kyoikusha toshite no watashi no kao ni doro wo nuttanda yo.</i>	Ayah: Kau telah merusak namaku sebagai pengajar!	Ayah Yamashita datang ke kantor setelah diberi laporan bahwa Yamashita mencuri.	Merugikan mitra tutur
5	35SK/3/ 00:21:23- 00:21:30	馬場: 先生お金払っというて。 <i>Baba: Sensei okane harattoite.</i> 先生: えっ? ちょっと! <i>Sensei: E? Chotto!</i>	Baba: Sensei, bayar dulu. Sensei: Tunggu!	Setelah membeli baju Baba meninggalkan sensei dan menyuruhnya membayar terlebih dahulu.	Merugikan mitra tutur
6	35SK/3/ 00:25:23- 00:25:30	先生: だから言ったじゃないですか。これじゃ火に油を注いだようなもんです。全部あなたのせいですからね! <i>Sensei: Dakara itta jyanaidesu ka. Kore jya hi ni abura o sosoida yona mondesu. Zenbu anata no seidesukara ne!</i>	Sensei: Sudah kubilang! Kau menuang minyak dalam api. Ini semua salahmu.	Sensei menyalahkan Baba yang membuat rencana untuk Saegusa namun tidak berhasil.	Merugikan mitra tutur
7	35SK/4/ 00:01:51- 00:01:56	蜷川先生: ご自分のミスを私達のせいにするおつもりですか? <i>Ninagawa sensei: Go jibun no misu o watashitachi no sei ni suru otsumoridesu ka?</i>	Ninagawa sensei: Kau mau menyalahkan kami dari kesalahanmu?	Ninagawa sensei menyudutkan Saruwatari yang tidak sanggup menyelesaikan laporan hari ini.	Merugikan mitra tutur
8	35SK/4/ 00:03:25	三枝: 今ポケットからその紙...。 <i>Saegusa: Ima poketto kara sono kami....</i> 猿渡: うるさい! 文句言う奴はみんな立ってろ! <i>Saruwatari: Urusai! Monku iu yatsu wa minna tattero!</i>	Saegusa: Guru mengambil kertas itu dari saku anda. Saruwatari sensei: Diam! Kalau kau punya masalah soal itu, berdiri di belakang!	Saegusa memergoki sensei mengambill kertas contekan dari sakunya lalu menuduh Baba melakukannya.	Merugikan mitra tutur
9	35SK/4/ 00:03:59- 00:04:08	先生: はっきり言って先生は怒ってる。カンニングをする奴もそれをかばう奴も最低の人間がすることだぞ!	Sensei: Aku benar-benar marah. Menyontek dan menutupi untuknya, kalian semua menyebalkan. Baba: Aku tidak menyontek.	Baba dan teman-temannya dipanggil ke ruang guru dan Koizumi sensei marah kepada mereka karena mencontek.	Merugikan mitra tutur

		<i>Sensei: Hakkiri itte sensei wa okotteru.</i> <i>Kanningu wo suru yatsu mo sore o kabau</i> <i>yatsu mo saitei no ningen ga suru kotoda</i> <i>zo!</i> 馬場: やってません。 <i>Baba: Yattemasen.</i>			
10	35SK/4/ 00:19:18- 00:19:20	萌: やると思った。 <i>Moe: Yaru to omotta.</i>	Moe: Kurasa kau pelakunya.	Saruwatari masuk kelas dan melihat poster kata mesum tertempel di papan tulis, dan Moe menudingnya.	Merugikan mitra tutur
11	35SK/4/ 00:24:58- 00:25:07	土屋: おばさん疫病神なんじゃな〜 い? かかわる奴みんな不幸にする的 な。 <i>Tsuchiya: Obasan yakubyogami nan jyana</i> <i>~ i? Kakawaru yatsu minna fuko ni suru-</i> <i>tekina.</i>	Tsuchiya: Mungkin kau jimat kesialan, tante? Semua yang kau libatkan berakhir dengan kesialan.	Baba berjalan dan dihadang oleh Tsuchiya, Azuma dan Yukawa.	Merugikan mitra tutur
12	35SK/6/ 00:03:59- 00:04:04	お母さん: いい年してウチの子にケガ させて。 <i>Okaasan: Ii toshishite uchi no ko ni kega</i> <i>sasete</i> 馬場: 年は関係ないんじゃ...。 <i>Baba: Nen wa kankeinain jya...</i>	Ibu Moe: Kenapa kau menyakiti anakku diusia mu sudah 35 tahun Baba: Ini tidak ada hubungannya soal usia	Ibu Moe menuduh baba menyakiti anaknya.	Merugikan mitra tutur
13	35SK/6/ 00:07:11- 00:07:16	馬場: はいマネジャー特製ドリンク飲 んで。 <i>Baba: Hai manejaa tokusei dorinku nonde.</i> 美月: いない邪魔。 <i>Mitsuki: Iranai jyama.</i>	Baba: Minuman spesial dari manajer. Silakan. Mitsuki: Aku tidak butuh. Minggir.	Baba memberikan minuman untuk Mitsuki.	Merugikan mitra tutur
14	35SK/6/ 00:32:56- 00:33:03	北島先生: 教育委員会の言いなりでいい んですか? <i>Kitajima sensei: Kyoiku iinkai no iinaride</i> <i>ii ndesu ka?</i> 教頭: 体罰教師のあなたに	Kitajima sensei: Anda cuma mengikuti mereka? Wakil kepala sekolah: Kau pembuat masalah di sini. Kau tidak boleh komplain!	Kitajima sensei marah mendengar keputusan bahwa tim lari dibubarkan oleh dinas pendidikan dan kepala sekolah	Merugikan mitra tutur

		文句を言う権利はありません！ <i>Kyoutou: Taibatsu kyoshi no anata ni monkuwoiu kenri wa arimasen!</i>		hanya menurut saja, lalu wakil kepala sekolah memarahinya.	
15	35SK/7/ 00:06:42- 00:06:45	梨花子: つうか先生それ何？ <i>Rikako: Tsuuka sensei sore nani?</i>	Rikako: Ngomong-ngomong, tadi soal apa?	Rikako mengalihkan pembicaraan padahal Kudo sedang bersedih bercerita didepan kelas.	Merugikan mitra tutur
16	35SK/7/ 00:12:07- 00:12:12	優奈: マジ何なの？私に嫌がらせしたいわけ？ <i>Yuuna: Maji nannano? Watashi ni iyagarase shitai wake?</i> 美月: 悪いのはあんたでしょ <i>Mitsuki: Warui no wa antadesho</i> 優奈: それこっちのセリフ！ <i>Yuna: Sore kocchi no serifu!</i>	Yuna: Kau serius? Kau mau terus menggangguku? Mitsuki: Kau yang salah. Yuna: Harusnya aku yang bilang begitu!	Yuna marah kepada Mitsuki karena dia dituduh bersalah.	Merugikan mitra tutur
17	35SK/8/ 00:14:14- 00:14:17	麻衣: 担任のくせに生徒を見殺しにする気ですか？ <i>Mai: Tannin no kuse ni seito wo migoroshi ni suru ki desuka?</i>	Mai: Kau biarkan siswamu meninggal?	Para murid melapor pada Koizumi sensei bahwa mungkin Eto akan bunuh diri dan Koizumi merasa itu mungkin hanya berita bohong.	Merugikan mitra tutur
18	35SK/8/ 00:21:25- 00:21:28	小泉先生: 最初から俺を騙すのが目的だったのか？ <i>Koizumi sensei: Saisho kara ore wo damasu no ga mokutekidatta no ka?</i>	Koizumi sensei: Apa dari awal kau mau menipuku?	Koizumi sensei marah pada Mai yang menyuruhnya menyelamatkan Eto.	Merugikan mitra tutur
19	35SK/8/ 00:21:30- 00:21:33	小泉先生: とばけんな裏サイトにこの動画載ったのお前らだろ。 <i>Koizumi sensei: Toboken na ura saito ni kono doga nokketa no omaeradaro.</i>	Koizumi sensei: Jangan pura-pura tidak tahu, kau yang mengunggah video itu.	Koizumi sensei marah dan menuduh Mai meng- <i>upload</i> videonya.	Merugikan mitra tutur
20	35SK/8/ 00:23:13- 00:23:17	小泉先生: 心の中は被害妄想の塊なんだろ!? <i>Koizumi sensei: Kokoronouchi wa higaimozo no katamarina ndaro!?</i>	Koizumi sensei: Sekarang kalian pura-pura jadi korban?	Koizumi benar-benar meledak di kelas karena marah kepada mereka.	Merugikan mitra tutur

21	35SK/8/ 00:23:24- 00:23:31	小泉先生: 1軍の奴らなんかよりな、一番タチ悪いのはお前らなんだよ！ <i>Koizumi sensei: 1-Gun no yatsura nanka yorina, ichiban tachi warui no wa omaerana nda yo!</i>	Koizumi sensei: Kalian pikir tim 1 itu menyebarkan tapi kalian semua sebenarnya yang terburuk!	Koizumi sensei benar-benar marah karena mereka justru menyalahkannya.	Merugikan mitra tutur
22	35SK/8/ 00:23:43- 00:23:46	小泉先生: こんなごみくずしかいない学校来るんじゃないかった。 <i>Koizumi sensei: Konna gomi-kuzu shika inai gakko kuru n janakatta.</i>	Koizumi sensei: Aku tidak mau ke sekolah ini lagi, benar-benar penuh dengan sampah.	Koizumi sensei meledak dikelas, dan bahkan mengata-ngatai muridnya.	Merugikan mitra tutur
23	35SK/9/ 00:28:48- 00:28:54	土屋: 死んでも負けんじゃねえぞ～。 <i>Tsuchiya: Shindemo maken janee zo ~.</i> 東: お前らさ分かってるよな。 <i>Azuma: Omaera sa wakatteru yo na</i>	Tsuchiya: Kalau perlu mati, yang jelas jangan kalah. Azuma: Kalian mengerti, kan?	Tsuchiya meminta mereka bekerja keras untuk menyelamatkannya dari penjara.	Merugikan mitra tutur
24	35SK/9/ 00:31:00- 00:31:06	東: おめえら休むんじゃないねえ！くめ！早くしろよ!! <i>Azuma: Omae-ra yasumu n janee! Kume! Hayaku shiro yo!!</i>	Azuma: Jangan istirahat! Ayo bergerak! Cepat!	Mereka semua lelah karena berlarian mengambil air, tapi tim 3 dipaksa dan tidak boleh berhenti.	Merugikan mitra tutur
25	35SK/10/ 00:08:05- 00:08:18	阿久津: やっぱり僕の思った通りだ。阿佐田教育長は僕らのクラスを実験の場を利用してたんだよね。そのために君はこの学校に来た。 <i>Akutsu: Yappari boku no omotta torida. Kuma Sada kyoiku-cho wa bokura no kurasu o jikken no ba ni riyo shi teta nda yo ne. Sonotame ni kimi wa kono gakko ni kita.</i>	Akutsu: Sudah kuduga pengawas Asada memperlak kelas kami untuk percobaan. Karena itu kau kesini.	Akutsu menelepon Baba dan menuduhnya sebagai mata-mata dari Pengawas Asada.	Merugikan mitra tutur
26	35SK/10/ 00:11:56- 00:12:02	梨花子: 私達のこと!! 騙してたってこと? <i>Rikako: Watashi tachi no koto,,, damashite tatte koto?</i>	Rikako: Kau menipu kami.	Setelah mereka melihat televisi, menyimpulkan bahwa Baba adalah mata-mata yang disuruh untuk menyusup kedalam kelas.	Merugikan mitra tutur

27	35SK/10/ 00:12:22- 00:12:31	土屋: あ〜ホントウケンなお前ら。 <i>Tsuchiya: Aa ~honto ukenna omaera</i> こんなババアにまんまと騙されて。 <i>Konna babaa ni manmato damasarete.</i> 人体実験のモットにされるなんてどん だけお人よしなんだよ。 <i>Jintaijikken no morumotto ni sareru nante</i> <i>dondake ohito yoshi nandayo.</i>	Tsuchiya: Ah, kalian lucu sekali. Kalian biarkan tante ini menipu kalian. Kalian biarkan dia membuat kalian jadi kelinci percobaan!	Teman teman sekelas bertanya pada Baba tentang kebenaran percobaan ini, dan kemudian Tsuchiya datang dan menyulut rasa marah mereka.	Merugikan mitra tutur
28	35SK/10/ 00:28:03- 00:28:25	馬場: 全部あんたのせいじゃない あん たのくだらないきれい事のせいで私の 人生めちゃくちゃなんだよ!! あんたさ え...あんたさえいなければ... お願いだから私の前から消えてよ <i>Baba: Zenbu anta no seijyanai</i> <i>Anta no kudaranai kirei koto no seide</i> <i>watashi no jinsei mechakucha nandayo!!</i> <i>Anta sae,, anta sae inakereba..</i> <i>Onegai dakara watashi no mae kara kiete</i> <i>yo.</i>	Baba: Ini semua salah ibu. Ibu dan perkataan bodoh ibu telah menghancurkan hidupku! Kalau saja ibu tidak ada... Tolong, hilangkanlah dari hadapanku.	Ibu memergoki Baba Ayako muda akan bunuh diri di rumahnya, Ibunya meminta maaf atas semua salahnya, namun Baba muda marah dengan ibunya dan menyuruhnya pergi dari dunia ini.	Merugikan mitra tutur
29	35SK/10/ 00:28:58- 00:29:20	土屋: そんなだけ人間不信に陥っていた 馬場ちゃんが何で今クラスメートから 信頼されるような最強キャラに変わっ たのかな〜? <i>Tsuchiya: Son dake ningen fushin ni</i> <i>ochiitte ita Baba-chan ga nande ima</i> <i>kurasumeeto kara shinrai sa reru yona</i> <i>saikyo kyara ni kawatta no ka na ~?</i> 女の人: 確かに。 <i>Onna no hito: Tashikani.</i> 土屋: もしかして今の馬場ちゃんのキ ャラは俺ら全員を騙すための芝居なん じゃないのかな!	Tsuchiya: Jadi bagaimana bisa kau berubah? Kau tidak percaya pada orang- orang lalu menjadi kuat dan bisa dipercaya? Seorang perempuan: Benar. Tsuchiya: Mungkin sikapmu sekarang cuma untuk menipu kami!	Tsuchiya membuat teman- temannya meragukan Baba karena perkataannya dan dia tidak mengizinkan Baba menjawabnya saat pengadilan Kukida 3 A.	Merugikan mitra tutur

		<i>Tsuchiya: Moshikashite ima no Baba-chan no kyara wa orera zenin o damasu tame no shibaina n jyanai no ka na!</i>			
30	35SK/10/ 00:35:38- 00:35:42	土屋: この学校に来たのも学校に復讐 するためなんじゃねえの? <i>Tsuchiya: Kono gakko ni kita no mo gakko ni fukushuu suru tamena n janee no?</i>	Tsuchiya: Apa kau ke sekolah ini karena ingin balas dendam?	Tsuchiya mengelak penjelasan Baba dan membuat versi jawaban baru yang menyudutkan Baba.	Merugikan mitra tutur
31	35SK/11/ 00:20:57- 00:21:06	馬場: だったら何でみんなの前では全 部私のせいにするの? <i>Baba: Dattara nande minna no maede wa zenbu watashi no sei ni suru no?</i> 土屋: そっちのが盛り上がるからに決 まってんじゃん。エンターテインメン トだよ! <i>Tsuchiya: Socchi no ga moriagarukara ni kimattenjan. Entaateinmentoda yo!</i>	Baba: Lalu kenapa kau memojokkanku seperti tadi dihadapan semuanya? Tsuchiya: Itu hanya membuat lebih menarik! Entertainment!	Tsuchiya memanggil Baba keatap dan bertanya siapa yang sebenarnya ada dibaliknya karena dia sudah tau pasti bahwa pelakunya bukan Baba.	Merugikan mitra tutur
32	35SK/11/ 00:35:07- 00:35:18	教頭: ご自分の立場を分かっていただ きたいですね。あの事件より 1 週間経 ちますが騒ぎは大きくなるばかりです よ。 <i>Kyoutou: Go jibun no tachiba o wakatte itadakitadesu ne. Ano jiken yori 1- shuukan tachimasuga sawagi wa okiku naru bakaridesu yo.</i> 小泉先生: すいません。 <i>Koizumi sensei: Suimasen.</i>	Wakil kepala sekolah: Kau tahu posisimu di sini? Sudah satu minggu sejak insiden itu. Kau cuma pembuat masalah. Koizumi sensei: Maafkan aku.	Koizumi sensei menyatakan keberatan dengan penghapusan sistem kelas yang akan di terapkan.	Merugikan mitra tutur

2.2 Data pelanggaran skala pilihan atau ketidaktegasan/ *optionality scale* / *hesitancy scale*

No	Kode	Percakapan		Konteks	Penyebab
1	35SK/1/ 00:02:21- 00:02:28	蜷川先生: とか言って本当は「やってらんない」って思ってるっしょ。 <i>Ninagawa sensei: Toka itte honto ha `yatte ranna ~ I tte omotterussho.</i> 小泉先生: えっ? Koizumi sensei: E?	Ninagawa sensei: Aku yakin kau sungguh tidak merasa begitu, kan? Koizumi sensei: Huh?	Kepala sekolah mengenalkan sekolah baru yang jauh dari SMA Kaisen tempat Koizumi sensei dulu mengajar. Dan koizumi sensei pun merendahkan karena setiap sekolah sama saja. Tiba-tiba dari belakang Ninagawa sensei berbisik padanya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
2	35SK/1/ 00:02:33- 00:02:42	蜷川先生: 「こんな三流校に左遷させられてすぐに前の学校に復帰してやる」。思ってるっしょ? <i>Ninagawa sensei: “Konna sanryuu-ko ni sasen sa se rarete sugu ni mae no gakko ni fukki shite yaru”. Omotterussho?</i> 小泉先生: 思ってません。 Koizumi sensei: Omottemasen.	Ninagawa sensei: Aku dipindahkan ke kelas tiga ini, aku ingin kembali ke sekolah lamaku. Kau merasa begitu kan? Koizumi sensei: Tidak,,,	Ninagawa sensei menyudutkan Koizumi sensei bahwa yang dikatakan tidaklah seperti yang akan dirasakan didalam sekolah ini.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
3	35SK/1/ 00:25:52- 00:26:07	お母さん: 私のせいだって言いたいんだ。 <i>Okaasan: Atashi no seidatte iitainda.</i> お父さん: そうじゃない! <i>Otousan. Soujyanai!</i>	Ibu: Kau mau bilang ini salahku kan? Ayah: Aku tidak bilang begitu.	Ayah dan ibu Hasegawa sedang berpikir tentang nasib anaknya karena tidak masuk sekolah.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
4	35SK/2/ 00:01:35- 00:01:41	蜷川先生: 「おいおい古過ぎるよ江戸時代か」って思ってるでしょ。 <i>Ninagawa sensei: “Oioi furu sugiru yo Edo jidai ka” tte omotterudesho.</i> 小泉先生: いやそんなことは。 Koizumi sensei: Iya sonna koto wa.	Ninagawa sensei: Kau pasti merasa itu sudah kuno. Koizumi sensei: Tidak, sama sekali tidak.	Ninagawa sensei berbisik pada Koizumi sensei setelah kepala sekolah menjelaskan kotak saran.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur

5	35SK/2/ 00:05:35- 00:05:38	馬場: ちょっと隠蔽しようとしてない? な... 何言ってるんだよ。 <i>Baba: Chotto inpei shiyou to shi tenai?</i> 小泉先生: な... 何言ってるんだよ。 <i>Koizumi sensei: Na... nani itte nda yo.</i>	Baba: Kau coba sembunyikan ini? Koizumi sensei: Kau bicara apa?	Baba melihat koizumi sensei yang seakan enggan mengusut kasus tersebut.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
6	35SK/2/ 00:02:18- 00:02:22	小泉先生: やる気のある生徒に任せるのが一番だと思うんだ。 <i>Koizumi sensei: Yaruki no aru seito ni makaseru no ga ichibanda to omou nda.</i> 美月: 誰もやらないって。 <i>Mitsuki: dare mo yaranai tte.</i>	Koizumi sensei: Aku ingin memilih orang yang benar-benar mau. Mitsuki: Trus bgaimana? Bagaimana kalau begitu tidak ada yang mau kan?	Koizumi sensei mengumumkan kepada semua orang dikelas siapa yang mau untuk menjadi ketua kelas.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
7	35SK/2/ 00:08:59- 00:09:03	山下: じゃ～せん頑固ジジイで。 <i>Yamashita: Sha ~ sen ganko jijii de.</i> お父さん: お前の出る幕じゃない! <i>Otousan: Omae no derumaku jyanai!</i>	Yamashita: Maaf ayahku benar-benar keras kepala. Ayah: Tidak ada yang membolehkanmu bicara!	Yamashita minta maaf karena ayahnya berkata demikian pada kepala sekolah. Tiba-tiba ayahnya membentakanya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
8	35SK/2/ 00:09:27- 00:09:30	お父さん: お前の意見は聞いてない! 教室に戻ってなさい! <i>Otousan: Omae no iken wa kii tenai!</i> <i>Kyoshitsu ni modotte nasai!</i>	Ayah: Tidak ada yang minta pendapatmu! Kembali ke kelas!	Ayah Yamashita marah padanya karena dia ikutan berbicara ikut campur	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
9	35SK/2/ 00:18:00- 00:18:05	馬場: あなたはいじめられてるんじゃないの? <i>Baba: Anata ha ijime rareterun jyanaino?</i>	Baba: Kau sedang dibully, kan?	Baba menebak kalau Yamashita sedang dibully.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
10	35SK/2/ 00:25:14- 00:25:19	美月: あっウチらは別に欲しいなんて言っていないから。 <i>Mitsuki: A uchi-ra wa betsuni hoshii nante ittenaikara.</i>	Mitsuki: Yah, kita tidak pernah bilang kita menginginkannya.	Mereka melihat toko baju dan bermaksud menyuruh Yamashita mencuri untuk mereka.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
11	35SK/2/ 00:25:21- 00:25:24	梨花子: 何にも期待してないよあんなんかに。	Rikako: Kita tidak mengharapkan kau lakukan sesuatu.	Mereka melihat toko baju dan bermaksud menyuruh ai mencuri untuk mereka	Tidak memberikan

		<i>Rikako: Nani ni mo kitai shi tenai yo anta nanka ni.</i>			pilihan bagi mitra tutur
12	35SK/2/ 00:29:10- 00:29:14	山下: お父さんそこまでしなくても...。 <i>Yamashita: Otosan soko made shinakute mo....</i> お父さん: お前の意見は聞いてないんだ! <i>Otousan: Omae no iken wa kii tenai nda!</i>	Yamashita: Ayah, itu tidak perlu... Ayah: Aku tidak butuh pendapatmu!	Yamashita melarang ayahnya berlebihan untuk minta maaf ke teman-teman kelasnya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
13	35SK/2/ 00:34:33- 00:34:46	馬場: 笑いとして盛り上げてそうやってやって行きたいんでしょ? ピエロだっけ? 自分でそう言ってたじゃない。 <i>Baba: Warai totte moriagete so yatte yatte ikitai ndesho? Pieroda kke? Jibun de so itteta jyanai.</i>	Baba: Kau ingin membuat sesuatu jadi meriah dan orang-orang tertawa, kan? Seperti badut kan? Seperti yang kau katakan.	Baba menyudutkan Yamashita didepan anak-anak dikelas seperti yang ia katakan pada Baba dulu.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
14	35SK/3/ 00:02:04- 00:02:10	長嶺先生: モチベーション上がんねえややべや思ってるっしょ? <i>Nagamine sensei: Mochibeeshon agannee beya beya omotterussho?</i> 小泉先生: そうなのよ... いやいやマックス上がってますから。 <i>Koizumi sensei: Souna no yo... iyaiya makkusu agattemasukara.</i>	Nagamine sensei: Susah bersemangat,,di SMA kelas tiga kan? Koizumi sensei: Memang benar...tidak! Aku sangat termotivasi!	Nagamine sensei berbisik dari belakang, dia sangat mengetahui apa yang dirasakan oleh Koizumi sensei.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
15	35SK/6/ 00:34:49- 00:34:56	萌: だったら何で廃部になるんですか!? 廃部にしないために 先生が罪をかぶったんですよね? <i>Moe: Dattara nande haibu ni naru ndesuka!? Haibu ni shinai tame ni sensei ga tsumi wo kabutta ndesu yo ne?</i>	Moe: Lalu kenapa tim dibubarkan? Guru merasa bersalah melindungi tim, kan?	Moe kesal dengan Kitajima sensei karenanya tim lari dibubarkan.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
16	35SK/6/ 00:37:34- 00:37:39	美月: 説教でもしたいわけ? 私何か間違ったこと言った? <i>Mitsuki: Sekkyo demo shita wake? Atashi nani ka machigatta koto itta?</i>	Mitsuki: Kau juga mau meceramahiku? Apa aku salah?	Baba menampar Mitsuki karena kelakuannya yang keterlaluan dan Baba merasa terganggu dengan hal itu.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur

17	35SK/7/ 00:16:31- 00:16:36	馬場:「1か月前にこれが送られて来た」っていうのはウソでしょ? ねえ。 <i>Baba: “I-Kagetsu mae ni kore ga okura rete kita” tte iu no wa usodesho? Nee.</i>	Baba: Kau bohong soal merekam sebulan lalu. Benar kan?	Baba membuktikan bahwa kamera yang diletakkan di atas rak baru tiga hari lalu, bukan sebulan yang lalu.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
18	35SK/7/ 00:17:23- 00:17:28	梨花子: 優奈のこと恨んでたからなんでしょ? <i>Rikako: Yuuna no koto uran detakarana ndesho?</i>	Rikako: Kau kesal dengan Yuna, kan?	Rikako menyaut ketika Mitsuki terdiam dan tidak segera mengatakan alasannya menuduh Yuna.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
19	35SK/7/ 00:18:24- 00:18:27	萌: ケンカ吹っかけて来たのそっちだしね。 <i>Moe: Kenka fukkakete kita no sotchidashi ne.</i>	Moe: Karena itu kau tidak menyukainya, ya?	Moe menyimpulkan alasan Mitsuki menuduh Yuna dihadapan semua temannya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
20	35SK/7/ 00:18:54- 00:19:05	萌: だから盗撮されたって騒げば被害者面して転校できるし、優奈のことはめられるし一石二鳥? そう思ったんじゃない。 <i>Moe: Dakara tosatsu sare tatte sawageba higaishatsura shite tenko dekirushi, Yuuna no koto hame rarerushi issekinicho? So omottan jyanai.</i>	Moe: Jadi kau membuat insiden ini, berpura-pura sebagai korban, dan membuat Yuna terlihat jahat. Sambil menyelam minum air, kan?	Moe ikut berkomentar saat persidangan dan menyudutkan Mitsuki.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
21	35SK/7/ 00:30:48- 00:30:53	土屋: 平和に高校生活送りたいだろ? <i>Tsuchiya: Heiwa ni koko seikatsu okuritaidaro?</i>	Tsuchiya: Kau mau kehidupan sekolahmu indah dan menyenangkan, kan?	Tsuchiya mengancam orang-orang untuk memilih Yukawa agar tidak kalah dalam persidangan.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
22	35SK/8/ 00:01:41- 00:01:45	東: 興味ある奴手挙げて。 <i>Azuma: kyomi aru yakko-te agete.</i>	Azuma: Angkat tangan yang ingin tahu!	Saat Yukawa bertanya tipe wanita yang disukai sensei, Azuma minta semua angkat tangan.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
23	35SK/8/ 00:07:10- 00:07:14	エト: 私達真剣に付き合ってますから、ね! 行こう!	Eto: Kita benar-benar pacaran! Iya kan? Ayo jalan.	Eto mengaku pacaran dengan Koizumi sensei didepan bapak polisi tidak mempedulikan	Tidak memberikan

		<i>Eto: Atashitachi shinken ni tsukiattemasukara. Ne! Ikou!</i>		Koizumi sensei yang sebenarnya tidak mau.	pilihan bagi mitra tutur
24	35SK/8/ 00:21:51- 00:21:54	小泉先生: 全部俺をはめるための罠だったんだろ? <i>Koizumi sensei: Zenbu ore wo hameru tame no wandatta ndaro?</i>	Koizumi sensei: Itu semua rencana untuk menjebakku, kan?	Koizumi marah pada siswa nya karena video yang di <i>upload</i> olehnya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
25	35SK/8/ 00:21:54- 00:21:56	小泉先生: ひとのこと騙してそんなに面白いのか? <i>Koizumi sensei: Hito no koto damashite sonnani omoshiroi ka?</i>	Koizumi sensei: Kau senang menipu orang?	Koizumi marah pada murid-murid di kelasnya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
26	35SK/8/ 00:34:33- 00:34:37	馬場: 助けに行かないの? <i>Baba: Tasuke ni ikanai no?</i> 小泉先生: どうせ騙されるのがオチだって。 <i>Koizumi sensei: Dose damasa reru no ga ochi datte.</i>	Baba: Kau tidak mau menolongnya? Koizumi sensei: Dia cuma menipu lagi	Eto mengirim pesan kepada Koizumi sensei dan minta tolong padanya. Baba membujuk sensei agar dia kembali.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
27	35SK/10/ 00:37:25- 00:37:35	土屋: ハハハ...! 答えがない!? おかしいな～今まではちゃんと答えて来たのに何でこの問題だけそんなこと言いだすんだ? <i>Tsuchiya: Hahaha...! Kotae ga nai!? Okashii na ~ ima made wa chanto kotaete kitanoni nande kono mondai dake sonna ko to iidasu nda?</i>	Tsuchiya: Hahaha,,! Tidak ada jawaban!? Aneh, kau menjawab semuanya tapi kenapa kau tidak jawab yang ini?	Tsuchiya menginginkan jawaban yang sesuai dengan apa yang diinginkannya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
28	35SK/10/ 00:37:35- 00:37:41	馬場: ホントにない。 <i>Baba: Honto ni nai.</i> 土屋: 正直に言えよ! ホントのこと答えられないからだろ? <i>Tsuchiya: Shojiki ni ie yo! Honto no koto kotae rarenaikaradaro?</i>	Baba: Tidak ada di pilihan. Tsuchiya: Katakan yang sebenarnya! Kau tidak bisa, kan?	Tsuchiya memaksa Baba untuk menjawab sesuai keinginannya.	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur
29	35SK/11/	土屋: モルモットにしてたんでしょ? 俺らの貴重な時間を返してください!	Tsuchiya: Dan memperlak kami sebagai kelinci percobaan, kan?	Tsuchiya terus menuduh dan memojokkan Baba.	Tidak memberikan

	00:16:56-00:17:01	<i>Tsuchiya: Morumotto ni shi teta ndesho? Orera no kichona jikan o kaeshite kudasai!</i>	Kembalikan waktu kami!		pilihan bagi mitra tutur
30	35SK/11/00:28:25-00:28:31	阿久津: 僕の計画が完了するんだ分かるよね? じゃあ終わりだ。 <i>Akutsu: Boku no keikaku ga kanryo suru nda wakaru yo ne? Jaa owarida.</i>	Akutsu: Kau tahu caraku mengakhirinya, kan? Kita selesaikan.	Sambil menekan pisau di leher Tsuchiya, Akutsu akan menghapusnya dari kasta sekolah karena telah menghina Baba	Tidak memberikan pilihan bagi mitra tutur

2.3 Data pelanggaran skala ketidaklangsungan atau *indirectness scale*

No	Kode	Percakapan	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/1/00:02:58-00:03:08	長嶺先生: 今は生徒よりも教師のほうにカウンセリングが必要な世の中ですから。ああ！ 料金は心配なさらず。同僚特別割引利かせますから！ <i>Nagamine sensei: Ima wa seito yori mo kyoshi no ho ni kaunseringu ga hitsuyona yononakadesukara. A~a! Ryokin wa shinpai nasarazu. Doryo tokubetsu waribiki kika semasukara!</i>	Nagamine sensei: Sekarang ini tampaknya guru lebih butuh konseling daripada siswa. Oh! Jangan khawatir soal gajinya! Ada diskon untuk rekan rekan guru!	Nagamine sensei baru saja berkenalan, tapi ketika melihat Koizumi langsung menerka banyak masalah dan bukan orang yang berkantong tebal sehingga menarkan diskon.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
2	35SK/1/00:13:41-00:13:51	蜷川先生: 学校内は聖域だからよ。一般社会とは違うルールで成り立ってんの！ <i>Ninagawa sensei: Gakko-nai wa seiikida kara yo. Ippan shakai to wa chigau ruuru de naritatten no!</i> 馬場: はあ～意味不明。 <i>Baba: Ha~a ~ imi fumei</i> 蜷川先生: あんたこそ意味不明よ!! <i>Ninagawa sensei: Anta koso imi fumei yo!!</i>	Ninagawa sensei: Sekolah itu tanah yang suci! Kami punya peraturan sendiri di sini! Baba: aku tidak mengerti Ninagawa: aku tidak mengerti ucapanmu!	Ninagawa sensei memarahi Baba karena dia memanggil polisi melaporkan tindak penipuan Tsuchiya, dan Baba tidak habis pikir dengan guru-guru yang tidak setuju dengan perbuatannya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
3	35SK/1/00:15:10-00:15:21	小泉先生: 大体俺はなこんな三流校でくすぶってる男じゃねえんだよ。 <i>Koizumi sensei: Harusnya aku tidak boleh merokok di SMA kelas tiga begini. Baba: Ah jadi aslinya kau begini.</i>	Koizumi sensei: Harusnya aku tidak boleh merokok di SMA kelas tiga begini. Baba: Ah jadi aslinya kau begini.	Baba memergoki sensei yang sembunyi-sembunyi untuk merokok.	Penutur mengatakan maksud

		<i>Koizumi sensei: Daitai ore wa na konna sanryuu-ko de kusubutteru otoko janee nda yo.</i> 馬場: そういうキャラだったんだ。 <i>Baba: Soiu kyaradatta nda.</i>			secara langsung
4	35SK/1/ 00:29:49- 00:29:56	馬場: それって結局何もしないのと同じですね? <i>Baba: Sore tte kekkyoku nani mo shinai no to onajidesu yo ne?</i>	Baba: Jadi Intinya kau memberitahu kami untuk tidak lakukan apapun?	Nagamine sensei tidak bisa menjawab pertanyaan untuk kasus menyayat tangan yang dilakukan Hasegawa dengan mengalihkan pembicaraan.	Penutur mengatakan maksud secara langsung.
5	35SK/2/ 00:09:25- 00:09:27	山下: もういいって恥ずかしいから。 <i>Yamashita: Moitte hazukashiikara.</i>	Yamashita: Cukup, ayah sudah membuatku malu.	Yamashita bermaksud menghentikan ayahnya yang memarahi kepala sekolah	Penutur mengatakan maksud secara langsung
6	35SK/3/ 00:19:43- 00:19:47	馬場: 見て見ぬフリするんだ。 <i>Baba: Mite minu furi suru nda ~.</i> 小泉先生: だって他に方法がないじゃないですか。 <i>Koizumi sensei: Datte hoka ni hoho ga nai jyanaidesu ka.</i>	Baba: Kau bertingkah seperti tidak terjadi apa-apa. Koizumi sensei: Kita harus bagaimana	Baba tidak suka jika sensei membiarkan masalah itu terjadi tanpa melakukan apa-apa.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
7	35SK/3/ 00:32:59- 00:33:05	蜷川先生: お黙り!! あなたは教師としての自覚が足りないの。 だから生徒にナメられるの。 <i>Ninagawa sensei: O danmari!! Anata wa kyoshi to shite no jikaku ga tarinai no.</i> <i>Dakara seito ni namerareru no</i>	Ninagawa sensei: Diam! Kau tidak tahu kau itu guru? Karena itu siswamu tidak menghormatimu.	Ninagawa sensei melarang lari di koridor tapi murid dan Koizumi sensei malah berlarian dikoridor.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
8	35SK/4/ 00:25:07- 00:25:11	馬場: ごめん。おばさんあなた達に興味ないの。 <i>Baba: Gomen. Obasan anatatachi ni kyomi nai no.</i>	Baba: Maaf, tante tidak tertarik pada kalian.	Tsuchiya mengejek Baba, namun dia tak menghiraukannya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung

9	35SK/5/ 00:01:02- 00:01:06	先生: 必死っすね〜。ステキなトラブルでも起きないかな〜? <i>Sensei: hisshissu ne ~. Sutekina toraburu demo okinai ka na ~?</i>	Sensei: Langkah yang putus asa! Seperti masalah besar akan datang!	Kepala sekolah menjelaskan tentang festival yang akan diadakan di sekolah dan para sensei berkomentar liris.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
10	35SK/5/ 00:01:48- 00:01:50	蜷川: あんたが一番分かりやすい。 <i>Ninagawa: anta ga ichiban wakari yasui.</i>	Ninagawa sensei: Kau juga mudah ditebak.	Koizumi tiba-tiba bersemangat karena iming-iming kepala sekolah.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
11	35SK/5/ 00:08:17- 00:08:29	梨花子: それどういう意味? おばさん <i>Rikako: Sore doiu imi? Obasan</i> 馬場: 何か分かんないんだけど? 何で1軍っていつもつるんで偉そうにしてんの? みんなと何か違うわけ? <i>Baba: Nani ka wakannai ndakedo? Nani de 1 gun tte itsumo tsurunde era-so ni shi ten no? Minna to nanikachigau wake?</i>	Rikako: Apa maksudmu tante? Baba: Yah, aku tidak mengerti tapi kenapa tim 1 selalu bertingkah sok penting, Apa istimewanya kalian?	Baba mengatakan tim satu hanya buang-buang waktu sedangkan lainnya disuruh untuk bekerja. Kemudian Rikako marah padanya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
12	35SK/5/ 00:10:21- 00:10:27	小泉先生: もう十分大人だ。 <i>Koizumi sensei: Mo juubun otonada.</i> 馬場: お子ちゃまかと思ってました人間としての深みがゼロなんで。 <i>Baba: Okochama ka to omottemashita ningen to shite no fukami ga zeronande.</i>	Koizumi sensei: Kau sendiri bagaimana? Baba: Kau kekanakan. Sikapmu belum dewasa.	Baba mengkritik koizumi sensei tidak dewasa karenaselalu menyalahkan orang lain.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
13	35SK/5/ 00:18:42- 00:18:51	梨花子: 飲み物頼んでいい? <i>Rikako: Nomimono tanonde ii?</i> 小泉先生: へっ? いいよ。安いウーロン茶とかなら。 <i>Koizumi sensei: He~? Ii yo. Yasui no uuron cha tokanara.</i> 梨花子: せっこ.... <i>Rikako: Sekko....</i>	Rikako: Bisa kita minum dulu? Koizumi sensei: Eh? Ya. Kurasa teh oolong cukup murah. Rikako: Gak modal.	Rikako minta dibelikan minum koizumi sensei.	Penutur mengatakan maksud secara langsung

14	35SK/5/ 00:23:13- 00:23:16	校長:無法地帯じゃないですか。 <i>Kouchou: Muho chitai jyanaidesu ka.</i>	Kepala sekolah: Kedengarannya agak mengerikan	Kepala sekolah melihat apa yang terjadi di ruang musik di mana kelas Koizumi sensei sangat berantakan untuk persiapan festival.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
15	35SK/5/ 00:23:29- 00:23:32	長嶺先生:ラッキーティーチャーじゃなかったアンラッキーティーチャー! <i>Nagamine sensei: Rakkii tiichaa janakatta anrakkii tiichaa!</i>	Nagamine sensei: Kau bukan guru beruntung! Kau guru yang sial!	Nagamine sensei datang dan menyambut koizumi setelah kepala sekolah pergi.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
16	35SK/6/ 00:01:31- 00:01:35	蜷川先生:担任として鼻た〜かだっか思ってるでしょ? <i>Ninagawa sensei: Tannin to shite hanata ~ kadakka omotterudeshe?</i> 小泉先生:思ってますせん! <i>Koizumi sensei: Omottemasen!</i>	Ninagawa sensei: Kau jadi sombong karena kau wali kelasnya? Koizumi sensei: Sama sekali tidak!	Semua guru memuji Mitsuki dari kelas Koizumi sensei dan membuatnya besar kepala lalu ninagawa sensei berbisik pada koizumi sensei.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
17	35SK/7/ 00:02:37- 00:02:39	長峰:そんなことも知らないんですか教師なのに! <i>Nagamine: Sonna koto mo shiranai ndesu ka kyoshinanoni!</i>	Nagamine sensei: Kau tidak tahu? Kau ini guru bukan?	Koizumi sensei bertanya pada Nagamine sensei apa itu pengadilan remaja, padahal didepan kepala sekolah dia langsung bersedia untuk mengadakannya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
18	35SK/7/ 00:07:06- 00:07:10	馬場:面倒なことやりたくないから? <i>Baba: Mendona koto yaritakunaikara?</i> 小泉先生:違います〜! <i>Koizumi sensei: Chigaimasu ~!</i>	Baba: Kau tidak mau melakukannya karena sulit? Koizumi sensei: Tidak!	Sensei menolak untuk melakukan pengadilan remaja pada kasus Mitsuki.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
19	35SK/7/ 00:09:23- 00:09:25	生徒:もっとテンション上がるのなの? <i>Seito: Motto tenshon agaru no nai no?</i>	Murid: Apa tidak ada hal lebih menarik?	Sensei menawarkan pembahasan pengadilan remaja didepan kelas tapi mereka menolak.	Penutur mengatakan maksud secara langsung

20	35SK/7/ 00:10:44- 00:10:50	美月: ババアだから人生経験ある分役に 立つかなあと。思って。 <i>Mitsuki: Babaadakara jinsei keiken aru bun yakunitatsu ka naa to omotte.</i> 馬場: ひどい。 <i>Baba: Hidoi.</i>	Mitsuki: Dia lebih tua. Aku yakin dia punya banyak pengalaman. Baba: Jahat	Alasan Mitsuki memilih Baba untuk menjadi pengacaranya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
21	35SK/7/ 00:13:23- 0:13:28	土屋: おばさんさ裁判分かてる? <i>Tsuchiya: Obasan sa saiban wakatteru?</i> 湯川: 味方が攻撃してどうすんだよ。 <i>Yukawa: Mikata ga kogeiki shite dou sunda yo.</i>	Tsuchiya: Tante, kau mengerti persidangan tidak? Yukawa: Kenapa kau menentang klien mu?	Baba sebagai pengacara Mitsuki justru meminta bukti pada atas tudahannya pada Yuna.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
22	35SK/7/ 00:17:08- 00:17:11	馬場: 盗撮されたように見せ掛けたって こと? <i>Baba: Tosatsu sa reta yo ni mise kaketatte koto?</i>	Baba: Kau ingin orang-orang bilang kau di rekam?	Mitsuki mengaku bahwa dirinya sendiri yang memasang kamera di atas lemari	Penutur mengatakan maksud secara langsung
23	35SK/7/ 00:18:27- 00:18:30	梨花子: ウチら貧乏が悪いとか言ってん じゃないからね。 <i>Rikako: Uchi-ra binbo ga warui toka itten jyanaikara ne.</i>	Rikako: Kami tidak pernah bilang sangat buruk menjadi miskin.	Rikako menambah bukti bahwa Mitsuki tidak suka dengan Yuna karena dia tahu sebenarnya Mitsuki bukan orang kaya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
24	35SK/7/ 00:18:45- 00:18:54	馬場: 美月ってプライド高いから きつと「1軍じゃなきゃもうこの学校に いたくない」って思って、でも自分からは 言い出しにくいじゃん。 <i>Baba: Mitsuki tte puraido takaikara kitto `1 gun jyanakya mo kono gakko ni itakunai tte omotte, demo jibun kara wa iidashi nikuijyan.</i>	Baba: Kau cuma terlalu sombong. Kau hanya tidak ingin kesini karena kau bukan di tim 1 lagi. Tapi kau tidak bisa mengatakannya.	Setelah Mitsuki menjelaskan bahwa sebenarnya kemarin dia sengaja jatuh sendiri dari tangga, dan Baba mengomentari dirinya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
25	35SK/7/ 0,0:34:07- 00:34:15	馬場: あなた最低。 <i>Baba: Anata saitei.</i> 美月: えっ?	Baba: Kau menyebalkan. Mitsuki: Huh? Baba: Kau pembohong.	Baba mengetahui bahwa Mitsuki memang bukan orang yang jujur dan baik.	Penutur mengatakan maksud

		<i>Mitsuki: E?</i> 馬場: ホント最悪の大ウソつき。 <i>Baba: Honto saiku no usotsuki.</i>			secara langsung
26	35SK/8/00:43:15-00:43:21	エト: でも海で溺れてる先生って...正直幻滅? <i>Eto: Demo umi de obore teru sensei tte... shojiki genmetsu?</i>	Eto: Meski ada guru yang tenggelam dilaut? Agak mengecewakan.	Koizumi berterima kasih pada Eto atas apa yang dilakukannya dengan menyebar kuisisioner untuk mempertahankan Koizumi sensei agar tidak dipecat.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
27	35SK/9/00:19:26-00:19:40	馬場: いつも土屋君の陰に隠れてなるべく嫌われないように笑いとることだけは忘れない。言っちゃえば卑怯者ってやつ? <i>Baba: Itsumo Tsuchiya-kun no in ni kakurete narubeku kirawarenai yo ni warai toru koto dake wa wasurenai. Icchaeba hikyō-sha tte yatsu?</i>	Baba: Kau selalu jadi bayangannya. Kau hanya tertawa agar kau tidak dibenci olehnya. Mungkin kau bisa bilang itu pengecut?	Baba dan Yukawa sedang membicarakan masa depan, Yukawa selama ini hanya menjadi pengikut saja.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
28	35SK/10/00:16:56-00:16:59	阿久津: 離せ! <i>Akutsu: Hanase!</i> 馬場: 自分のやったことから逃げる気? <i>Baba: Jibun no yatta koto kara nigeru ki?</i>	Akutsu: Lepaskan! Baba: Apa kau mau kabur dari semua ulahmu?	Akutsu ingin bunuh diri dan Baba mencegahnya.	Penutur mengatakan maksud secara langsung
29	35SK/11/01:23:39-01:23:48	土屋: はぁ... お前相変わらず不気味な面してんな。 <i>Tsuchiya: Ha~a... omae aikawarazu bukimina menshi ten na</i> 阿久津: 君も相変わらず偉そう。 <i>Akutsu: Kimi mo aikawarazu era-so.</i> 土屋: ハハハ... 黙れ。 <i>Tsuchiya: Hahaha... damare.</i>	Tsuchiya: Sikapmu selalu aneh. Akutsu: Kau tidak pernah berubah, masih saja sombong. Tsuchiya: Haha, berisik.	Tsuchiya mengajak Akutsu untuk kembali ke kelas, namun Akutsu hanya memandangnya saja.	Penutur mengatakan maksud secara langsung

2.4 Data pelanggaran terhadap skala keotoritasan atau *authority scale*

No	Kode	Data	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/2/ 00:37:23- 00:37:34	お父さん: 私が愛のことは一番理解して るんだ! それを他人のお前にとやか く言われる筋合い... <i>Otousan: Atashi ga ai no koto ha ichi ban rikaishiterunda! Sore wo tannin no omae ni to yakaku iwareru sujiai</i> 馬場: 一番このコを追い詰めてんのよ 分かんないの!? <i>Baba: Ichi ban kono ko wo oi tsumetennnoyo wakannaino!?</i>	Ayah: Hanya aku yang mengerti yang terbaik untuknya! Apa hak orang luar bicara semua itu... Baba: Kau tau bagaimana sikapmu memojokkannya?	Ayah Yamashita marah karena Baba mencermahinya.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
2	35SK/3/ 00:05:08- 00:05:17	馬場: 何で彼らには注意して彼には注意 しないんですか? <i>Baba: Nande karera ni ha chuui shite kare ni ha chuuishinaindesuka?</i> 土屋: 先生授業進めてください。 <i>Tsuchiya: Sensei jugyou susumetekudasai.</i> 小泉先生: おお分かった。 <i>Koizumi sensei: Oo wakatta.</i>	Baba: Mengapa kau tegur satu orang saja tidak yang lain? Tsuchiya: Guru, silakan mengajar. Koizumi sensei: Ah, baik.	Sensei tidak berlutut ketika Tsuchiya menyuruh sensei mengajar saja dan jangan memperhatikan Baba.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
3	35SK/3/ 00:05:56- 00:06:00	馬場: 相変わらず小っちゃいね。 生徒に取り入って気に入られようなん で。 <i>Baba: Aikawarazu ko tcha i ne ~. Seito ni toriitte kiniira reyou nante.</i>	Baba: Kau takut soal ini? Kau coba jadi terkenal dengan para siswamu.	Baba memergoki ternyata sensei berlaku demikian agar terkenal.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
4	35SK/4/ 00:05:48- 00:05:56	生徒: 授業やる気ねえだろ <i>Seito: Jugyo yarukineedaroo</i> 土屋: あ〜もういいよいいよ <i>Tsuchiya: A ~ moii yo ii yohai</i> はい自習! はい自習自習! <i>Jishuu! Hai jishuu jishuu!</i>	Murid: Kau tidak mau mengajar! Tsuchiya: Cukup. Kita belajar sendiri sekarang!	Murid-murid berani dengan Saruwatari sensei dengan tidak mau mengerjakan kuis.	Terdapat status sosial atau keotoritasan

5	35SK/4/ 00:06:11- 00:06:18	湯川: うわダッセェ! <i>Yukawa: Uwa dass-e!</i> 美月: かわいそ〜う <i>Mitsuki: Kawai-so ~u</i> 湯川: 怒られてるよ <i>Yukawa: Okora re teru yo</i> 東: 大人のくせに..! <i>Azuma: Otona no kuse ni...!</i>	Yukawa: Ya tuhan, lihat dia! Mitsuki: Boo hoo! Kasihan sekali! Yukawa: Dia marah Azuma: Dia sudah dewasa?	Murid-murid di kelas mempermalukan Saruwatari sensei dihadapan seluruh murid dan guru-guru.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
6	35SK/4/ 00:10:41- 00:11:02	猿渡先生: 授業中だぞ! <i>Saruwatari sensei: Jugyouchuu dazo!</i> 土屋: 知ってますけど。 <i>Tsuchiya: Shittemasukedo.</i> 美月: 何ヒスってんの〜? <i>Mitsuki: Nan hisu tte n no ~?</i> 梨花子: えっ超見てんだけど。 <i>Rikako: Eccho mite ndakedo.</i> 萌: ウチら見てエロい妄想してない? <i>Moe: Uchi-ra mite ero i moso shi tenai?</i> 優奈: キモ〜い! <i>Yuuna: Kimo ~i!</i> 土屋: ヤダ気持ち悪いんですけど。キモい〜! <i>Tsuchiya: Yada kimochi warui ndesukedo.</i> <i>Kimo i ~!</i>	Saruwatari sensei: Kita sedang belajar. Tsuchiya: Aku tahu. Mitsuki: Apa yang kau lakukan? Rikako: Oh, dia melihat ke arah kita! Moe: Mungkin dia berpikir kotor! Yuna: Eww! Tsuchiya: Oh, menjijikkan!	Saruwatari sensei mencoba bersikap tegas kepada anak di Tim 1 yang sedang bermain- main saat pelajaran, namun mereka malah bersikap kurang ajar.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
7	35SK/4/ 00:19:20- 00:19:23	梨花子: 同じ空気吸いたくないだけ けど。 <i>Rikako: Onaji kuuki suitakunai ndakedo.</i>	Rikako: Aku tidak mau menghirup udara yang sama denganmu.	Saruwatari masuk kedalam kelasnya dan melihat papan tulisan bergambar dirinya yang dituduh melecehkan gadis sekolah.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
8	35SK/4/ 00:19:25- 00:19:39	湯川&東: か〜え〜れ! <i>Yukawa&Azuma: Ka ~ e ~re!</i> 土屋: さるわったり。	Yukawa dan Azuma: Pulang kau! Tsuchiya: Saruwatari Yukawa dan Azuma: Pulanglah!	Yukawa, Azuma dan Tsuchiya mengusir Saruwatari sensei	Terdapat status sosial

		<i>Tsuchiya: saruwattari.</i> 湯川:東: か〜え〜れ! <i>Yukawa: Azuma: Ka~e~re!</i> 土屋: 変態! <i>Tsuchiya: Hentai!</i>	Tsuchiya: Mesum!	disertai dengan sorak-sorai gembira.	atau keotoritasan
9	35SK/6/ 00:25:23- 00:25:30	東: 何でまだいんの? 体罰教師。 お前早くこの学校から消えろよ! <i>Azuma: nani de mada in no? Taibatsu kyoshi. Omae hayaku kono gakkō kara kiero yo!</i> 湯川: 北島消えろ! <i>Yukawa: Kitajima kiero!</i>	Azuma: Kenapa kau masih di sini? Mau menghajar orang lagi? Keluar dari sekolah sekarang! Yukawa: Kitajima, keluar!	Tsuchiya dan teman teman melempari kaleng pada Kitajima sensei dari atas lantai dua dan mengusirnya.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
10	35SK/6/ 00:34:01- 00:34:08	北島先生: 国分と工藤に話がある君達は席を外してくれ。 <i>Kitajima sensei: Moe to Kudo ni hanashi ga aru kimitachi wa seki o hazushite kure.</i> 梨花子: はあ? 何なんですか体罰教師が偉そうに。 <i>Rikako: Ha~a? Nanina ndesu ka taibatsu kyoshi ga era-so ni.</i>	Kitajima sensei: Aku ingin bicara dengan Moe dan Kudo. Kalian bisa pergi? Rikako: Kukira kau dipecat? Kau tidak bisa bicara pada kami seperti itu.	Sensei datang dan ingin bicara dengan Moe dan Mitsuki lalu meminta Rikako dan Yuna pergi.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
11	35SK/7/ 00:04:45- 00:04:53	優奈: 先生何それ。 <i>Yuuna: Sensei nanisore.</i> 小泉先生: これは見せるわけにはいかない。 <i>Koizumi sensei: Kore wa miseru wake ni wa ikanai.</i> 優奈: いいから貸して貸して...! <i>Yuuna: Iikara kashite kashite...!</i> 小泉先生: ダメだって! これはダメだって! <i>Koizumi sensei: Dame datte! Kore ha damedatte!</i>	Yuna: Guru, apa itu? Koizumi sensei: Aku tidak akan menunjukkanmu. Yuna: Ayo! Berikan saja! Koizumi sensei: Kubilang tidak!	Yuna ingin merebut kertas foto yang dipegang oleh sensei.	Terdapat status sosial atau keotoritasan

12	35SK/8/ 00:02:02- 00:02:07	土屋: 先生誰がタイプですか? <i>Tsuchiya: Sensei dare ga taipu desu ka?</i> 小泉先生: いやそれはさすがにマズい だろ。 <i>Koizumi sensei: Iya sore wa sasuga ni mazu idaro.</i> 土屋: 先生誰がタイプですか? <i>Tsuchiya: Sensei dare ga taipu desuka?</i>	Tsuchiya: Wanita seperti apa yang kau suka? Koizumi sensei: Aku tidak bisa. Tsuchiya: Wanita seperti apa yang kau suka?	Tsuchiya menambahkan pertanyaan diluar pelajaran dan sensei tak bisa mengelak karena dia tim 1.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
13	35SK/8/ 00:09:59- 00:10:01	生徒: 小泉クビ決定! <i>Seito: Koizumi kubi kettei!</i>	Murid: Koizumi, kau dipecat!	Murid-murid Koizumi sensei disekolah lamanya menjebaknya dan sangat senang ketika Koizumi sensei akan dipecat.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
14	35SK/8/ 00:10:05- 00:10:08	生徒たち: 担任とか私達いらないんで <i>Seitotachi: Tannin to watashitachi iranainde</i> そういうことで~す <i>So iu koto de ~su</i> 見て! あの顔 <i>Mite! Ano kao</i>	Murid-murid: Kita tidak butuh wali kelas! Benar! Lihat mukanya!	Sambil merekamnya mereka menertawai Koizumi sensei yang telah tertipu oleh acting mereka.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
15	35SK/8/ 00:22:33- 00:22:41	生徒たち: 半端な気持ちで私達の担任や ってたなんて。 <i>Seitotachi: Hanpana kimochi de watashitachi no tannin yatteta nante.</i> マジで最悪。 <i>Majide saiaku.</i> そんな担任私達には必要ありません! <i>Sonna tannin watashitachi ni wa hitsuyo arimasen!</i>	Murid-murid: Kau tidak serius menjadi guru kami! Mengerikan! Kita tidak butuh wali kelas sepertimu!	Mereka menumpahkan apa yang dirasakannya selama ini pada Koizumi sensei yang lebih berpihak pada tim 1.	Terdapat status sosial atau keotoritasan
16	35SK/11/	教頭: 決定事項ですもう覆りません。	Wakil kepala sekolah: Sudah diputuskan, tidak bisa diubah lagi.	Semua anak menuju ke ruang guru agar dibatalkan	Terdapat status sosial

	00:55:14- 00:55:22	<i>Kyoutou: Kettei jikodesu mo kutsu ga erimasen.</i> 大竹: 俺らの気持無視すんのかよ? <i>Otake: Otera no kimochi mushi sun no ka yo?</i> 湯川: 全校生徒で多数決採りゃいいだろ! <i>Yukawa: Zenko seito de tasuuketsu torya iidaro!</i>	Otake: Kau mengabaikan pendapat kami? Yukawa: Kalian harus adakan pemilihan suara!	keputusannya. Namun wakil kepala sekolah menolaknya. Para murid pun mulai tersulut emosi.	atau keotoritasan
17	35SK/11/ 00:55:28- 00:55:44	大竹: そうだよ学校の主役は生徒だろ! <i>Otake: Sou da yo gakko no shuyaku wa seitodaro!</i> 先生: 子供みたいなこと言うんじゃないよ! <i>Sensei: Kodomo mitaina koto iu n jyanai yo!</i> 湯川: うるっせえんだよ! <i>Yukawa: Uru sse ~endayo!</i> 樋口先生: 何だその口のきき方は! <i>Higuchi sensei: nanda sono kuchi no kiki-kata wa!</i> 神保: ナメないでください! <i>Jinbo: namenaide kudasai!</i>	Otake: Sekolah untuk siswa! Guru: Jangan manja! Yukawa: Berisik! Higuchi sensei: Kau bilang apa!? Jinbo: Kalian harus hormati kami!	Para murid menyerbu ruang guru dan meminta untuk dirubah keputusannya, karena gaduh guru-guru pun berdatangan dan berteriak-teriak. Namun mereka pun tidak mau kalah dang anti melawan para guru yang berusaha menghentikan usaha mereka.	Terdapat status sosial atau keotoritasan

2.5 Data pelanggaran terhadap skala jarak sosial atau *social distance scale*

No	Kode	Percakapan	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/5/ 00:10:16- 00:10:21	小泉先生: 全部あんたのせいだからな。 <i>Koizumi sensei: Zenbu anta no sei dakarana.</i>	Koizumi sensei: Ini salahmu. Baba: Kau selalu menyalahkan orang lain. Kau sudah dewasa atau bagaimana?	Koizumi sensei menyalahkan Baba atas tim 1 yang tidak mau membantu untuk festival sekolah	Akrab atau jarak sosial dekat

		馬場: そうやっていつもひとのせいに してろくな大人になんないわよ。 <i>Baba: Sou yatte itsumo hito no sei ni shite roku na otona ni nan nai wa yo.</i>		Pelanggaran.	
2	35SK/5/ 00:16:52- 00:16:55	馬場: ホント小っさい男。 <i>Baba: Honto chissai otoko.</i> 小泉先生: ダ... ダメ~! <i>Koizumi sensei: Da... dame~!</i>	Baba: Kau picik sekali. Koizumi sensei: Tidak!	Koizumi menyuruh Baba bertanggung jawab pada festival kali ini karena akan mempertaruhkan masa depannya.	Akrab atau jarak sosial dekat
3	35SK/5/ 00:42:39- 00:42:41	土屋: お前簡単か! <i>Tsuchiya: Omae kantan ka!</i>	Tsuchiya: Dasar gampang ditebak.	Yukawa langsung mengiyakan tawara Rikako untuk menjadi vampir yang akan disukai gadis-gadis.	Akrab atau jarak sosial dekat
4	35SK/7/ 00:07:56- 00:08:04	馬場: 空気読めてないね全然。 <i>Baba: Kuuki yomete nai ne zannen.</i> 小泉先生: 世界中の誰よりもあなただ けには言われたくはない! Koizumi sensei: <i>Sekai juu no dare yori mo anata dake ni ha iwaretaku ha nai!</i>	Baba: Kau tidak tahu yang terjadi. Sama sekali. Koizumi sensei: Kau sendiri yang sok tahu!	Koizumi tidak memperhatikan bagaimana kelas dan anak didiknya, bahkan merasa tertolong untuk tidak melakukan pengadilan remaja.	Akrab atau jarak sosial dekat
5	35SK/8/ 00:01:39- 00:01:41	湯川: 先生って彼女いるんすか? <i>Yukawa: Senseitte kanojo irun suka?</i> 小泉先生: えっ? <i>Koizumi sensei: E?</i>	Yukawa: Guru sudah punya pacar? Koizumi sensei: Huh?	Saat kelas berlangsung tiba-tiba Yukawa bertanya pada sensei.	Akrab atau jarak sosial dekat
6	35SK/8/ 00:02:22- 00:02:24	里奈: でも馬場ちゃん 3 5 歳だし問題 なくない? <i>Rina: de mo Baba chan 35-sai dashi mondai naku nai?</i>	Rina: Tapi dia sudah 35 tahun. Tidak masalah.	Koizumi sensei mengatakan dia menyukai orang seperti Baba. Dan rina membelanya.	Akrab atau jarak sosial dekat
7	35SK/8/ 00:02:27- 00:02:29	湯川: 馬場ちゃん今日モテモテ! <i>Yukawa: Baba chan kyou mote mote!</i>	Yukawa: Baba-chan, kau terkenal sekali!	Yukawa meledek Baba.	Akrab atau jarak sosial dekat

8	35SK/8/ 00:03:05- 00:03:10	馬場: ふ〜ん大変ねえ今の担任も。 <i>Baba: Fuu~n taihen nee ima mo tannin m.</i> 小泉先生: 少しは尊敬したか? <i>Koizumi sensei: Sukoshi ha sonkei shita ka?</i>	Baba: Oh, pasti sulit. Koizumi sensei: Kau bisa sedikit menghormati pekerjaan tidak?	Baba meledek koizumi sensei yang terlalu berpikiran sempit dan memperhatikan omongan murid murid kelasnya.	Akrab atau jarak sosial dekat
9	35SK/8/ 00:14:49- 00:14:54	馬場: 泳げないんだ。ダッセ。 <i>Baba: Oyogenainda.Dasse.</i> 小泉先生: うっせえ! <i>Koizumi sensei: Ussee!</i>	Baba: Jadi kau tidak bisa berenang? Payah. Koizumi sensei: Diam!	Koizumi sensei sangat ketakutan saat patroli malam hari di sekolah.	Akrab atau jarak sosial dekat
10	35SK/9/ 00:00:52- 00:00:57	山下: そんなおばさんみたいなこと言わないでよ! <i>Yamashita: Sonna obasan mitai na koto iwanai de yo!</i> 長谷川: お願いします! <i>Hasegawa: Onegaishimasu!</i> 馬場: おばちゃんって言ったな〜! <i>Baba: Obachan tte itta na~!</i>	Yamashita: Jangan bertingkah seperti tante-tante! Hasegawa: Yeah! Baba: Siapa yang kau panggil tante-tante?	Hasegawa dan Yamashita minta contekan PR matematika Baba.	Akrab atau jarak sosial dekat

2.6 Data pelanggaran terhadap skala keformalitasan atau *formality scale*

No	Kode	Percakapan	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/1/ 00:19:05- 00:19:17	土屋: おいお前どう思う? <i>Tsuchiya: Oi omae dou omou?</i> 三枝: 笑えるかなって... <i>Saegusa: Waraeru kana tte...</i> 大竹: 俺... 俺もそう思う。 <i>Otake: Ore... ore mo sou omou.</i> 土屋: お前も「笑える」? ハハハ... <i>Tsuchiya: Omae mo waraeru? Hahaha....</i> 萌: ひどいな〜クラスメートだぞ〜。 <i>Moe: Hidoina~ kurasumeeto dazo~</i>	Tsuchiya: Hey kalian, menurutmu bagaimana dia? Segusa: Agak lucu Otake: Menurutku juga begitu Tsuchiya: Menurutmu lucu? haha Moe: Jahatnya! Kau juga teman sekelasnya	Tsuchiya menoyor kepala Hasegawa, menendang meja kemudian mencengkeram tengkuk Saegusa dan memaksa mereka berbicara bahwa penindasan yang dilakukannya itu lucu.	Memaksa mitra tutur

2	35SK/2/ 00:24:52- 00:25:03 萌: あんたがトロいから失敗したんだからね。 <i>Moe: Anta ga toroi kara shippaishitan dakara ne.</i> 山下: やっぱりそうなっちゃう感じかな? <i>Yamashita: Yappari sou naccau kanji kana?</i> 優奈: ヘラヘラ笑ってんなよ! マジムカつく。 <i>Yuna: Hera hera warattenna yo! Maji mukatsuku.</i>	Moe: Kau gagal karena kau terlalu lambat. Yamashita: Yeah, kurasa juga begitu. Yuna: Jangan bercanda! Kau benar-benar menyebalkan.	Yamashita dimarahi oleh Mitsuki dan Moe karena gagal mencuri dompet seseorang.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
3	35SK/3/ 00:18:09- 00:18:32 土屋: おい三枝お前モデルってキャラかよ! <i>Tsuchiya: Oi Saegusa omae moderutte kyara ka yo!</i> 湯川: おいおい見ろよみ~んなドン引きだぜ~ <i>Yukawa: Oi oi miro yomi~nna don hikidaze~</i> 萌: 子供かよモデルって <i>Moe: Kodomo ka yo moderu tte</i> 梨花子: 確かに確かに <i>Rikako: Tashika ni tashika ni</i> 土屋: 空気読めない奴は嫌われちゃうぞ! <i>Tsuchiya: Kuuki yomenai yatsu ha kirawarechau zo!</i>	Tsuchiya: Saegusa, kau sungguh mau jadi model!? Yukawa: Hey, lihat ini, semuanya tidak percaya Moe: Kau anak-anak? Model Rikako: Yeah, kau benar. Tsuchiya: Aku benci orang yang tidak tahu di mana harusnya mereka	Teman-teman menghina keinginan Saegusa untuk menjadi model.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
4	35SK/3/ 00:24:09- 00:24:16 大竹: キモっ! おいおい3軍のくせに何いきってんだよん? <i>Otake: Kimo! Oi oi 3 gun no kuse ni nani kittendayon?</i>	Otake: Menjijikkan! Kau di tim 3. Apa yang kau lakukan?	Otake berjalan kearah Saegusa memperlihatkan ketidaksukaan dan mencengkeram lehernya.	Bersikap angkuh

5	35SK/3/ 00:24:36- 00:24:39	大竹: 空気読めよなつ。 <i>Otake: Kuuki yomenai na.</i>	Otake: Kau harus tahu tempatmu.	Otake menaburi rambut Saegusa dengan debu penghapus.	Bersikap angkuh
6	35SK/4/ 00:01:29- 00:01:32	北島先生: こんなこともできないなんてねえ <i>Kitajima sensei: konna koto mo dekinai nante nee.</i>	Kitajima sensei: Kau juga tidak bisa selesai ini ya?	Kitajima sensei mengolok Saruwatari sensei karena tidak bisa menyelesaikan laporan.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
7	35SK/4/ 00:01:32- 00:01:34	伊勢谷先生: もしかして教師向いてないんじゃないですかね。 <i>Iseya sensei: Moshikashite kyoushi Mukaite nain jyanai desuka ne.</i>	Iseya sensei: Mungkin kau tidak pantas jadi guru.	Wakil kepala sekolah memarahi Saruwatari sensei karena tugasnya belum selesai dan sensei lain yang bertugas menyelesaikannya kemudian mengoloknya.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
8	35SK/4/ 00:01:34- 00:01:37	樋口先生: 尻拭いさせられるこっちの身にもなれっての。 <i>Higuchi sensei: Shirinuguisaserareru kocchi no mi ni mo narette no.</i>	Higuchi sensei: Kita harus tutupi kesalahanmu, hah?	Sensei lain kesal karena dia harus ikut mengerjakan.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
9	35SK/4/ 00:01:49- 00:01:51	蜷川先生: 押し付けるだなんて人聞きの悪い。 <i>Ninagawa sensei: Moushitsukeruda nante hitogiki no warui.</i>	Ninagawa sensei: Harusnya kau pergi saja.	Sensei lain kesal karena mereka harus ikut mengerjakan.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
10	35SK/4/ 00:01:56- 00:02:02	教頭: この程度の仕事もこなせないようでは教師失格ですよ。 <i>Kyouto: Kono teido no shigoto mo konasenai you de ha kyoushi shikkaku desu yo.</i>	Wakil kepala sekolah: Kalau kau tidak bisa lakukan pekerjaanmu, berarti kau gagal jadi guru.	Wakil kepala sekolah kesal sekali dengan Saruwatari sensei, karenanya laporan tidak bisa dikumpulkan dan guru lain jadi korban.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan

11	35SK/4/ 00:12:02- 00:12:14	猿渡先生: 私はただ彼らの授業態度が悪かったので... <i>Saruwatari sensei: Watashi ha tada karera no jugyou taido ga warukatta no de...</i> 教頭: 授業がつまらないからじゃないですか?それを生徒のせいにするなんて、それでも教師ですか? <i>Kyoutou: Jugyou ga tsumaranai kara jyanai desuka?Sore wo seito no sei ni suru nante, sore demo kyoushi desuka?</i>	Saruwatari sensei: Mereka nakal dan aku jadi susah mengajar! Wakil kepala sekolah: Mungkin karena pelajaranmu membosankan? Selalu menyalahkan siswamu, kau ini guru bukan?	Saruwatari sensei dimarahi oleh wakil kepala sekolah karena dituduh tidak memperbolehkan murid-murid belajar di kelasnya.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
12	35SK/5/ 00:04:38- 00:04:41	梨花子: マジでムカつく!誰のせいでキレてると思ってんの!? <i>Rikako: Maji de mukatsuku! Dare no sei de kireteru to omotten no!?</i>	Rikako: Apa!/? Kau pikir ini salahku!/?	Rikako marah sambil menendang kaleng cat ketika sensei datang menanyakan apa yang sebenarnya terjadi.	Bersikap angkuh
13	35SK/5/ 00:14:19- 00:14:25	三枝: リーダーでしょ?仕切ってよ。 <i>Saegusa: Riidaa desho? Shikitte yo.</i> 麻衣: 仕切ってるわよ!みんながちゃんとしらないでしょ? <i>Mai: Shikitteru wa yo! Minna ga chanto shinain desho?</i>	Saegusa: Kau ketuanya, coba pikirkan! Mai: Memang! Tapi kalian tidak membantu!	Mai ingin teman-temannya aktif ikut memikirkan lagu apa untuk paduan suara.	Bersikap angkuh
14	35SK/5/ 00:16:07- 00:16:13	長谷川: これ個人練習したほうがいいと思うんだよね。 <i>Hasegawa: Kore kojinsenshuu shita hou ga ii to omounda yo ne.</i> 麻衣: 文句あるの?私に。 <i>Mai: Monku aru no? Watashi ni.</i> 三枝: 文句じゃなくて提案。 <i>Saegusa: Monku janakute tei an.</i>	Hasegawa: Kurasa kita harus latihan sedikit pada bagian kita. Mai: Kau komplain? Saegusa: Bukan komplain, cuma saran	Mai tidak suka ketika ada yang mengingatkannya untuk bergantian berlatih vokal karena permainan pianonya sering salah.	Bersikap angkuh
15	35SK/5/ 00:16:16- 00:16:29	麻衣: うるさい!! リーダーは私!他にピアノ弾けるコいいんだからね。 <i>Mai: Urusai! Riidaa ha watashi! Hokani piano hikeru koinain dakara ne.</i>	Mai: Diam! Aku ketua! Tidak ada yang bisa main piano. Yamashita: Kau yang harus diam Mai: Kita lakukan lagi. Berbaris!	Mai memaksa teman-temannya untuk mengikutinya dan tidak boleh protes.	Memaksa

		山下: そっちがうるさいよ。 <i>Yamashita: Socchi ga urusai yo.</i> 麻衣: もう一回早く並んで! <i>Mai: mou ikkai hayaku narande!</i>			
16	35SK/6/ 00:03:54- 00:03:59	国分志津絵: あなたね35歳の問題児 とか噂の。 <i>Kokubu Shizue: Anata ne 35-sai no mondai jitoka uwasa no.</i>	Kokubu Shizue: Kau si bermasalah umur 35 tahun.	Kaki Moe terkilir dan ibunya menyalahkan Baba.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
17	35SK/6/ 00:11:18- 00:11:23	美月: 「ごめんなさいごめんなさい」っ て、それしか言えないのかよ! <i>Mitsuki: Gomennasai gomen nasai tte, sore shika ienai no ka yo!</i>	Mitsuki: Maafkan aku! Maafkan aku! Cuma itu yang bisa kau katakan.	Eto meminta maaf atas hilangnya kesempatan Mitsuki karena kalah lomba lari. Mitsuki marah dan memukulinya.	Membuat mitra tutur tidak nyaman dan kerasan
18	35SK/6/ 00:38:08- 00:38:11	美月: 恩着せがましいことしないでく れる? <i>Mitsuki: Onkise gamashii koto shinaide kureru?</i>	Mitsuki: Bisakah kau hentikan sikap sok tahu mu itu?	Mitsuki tidak suka dengan sikap Moe yang berusaha menolong dan melindunginya.	Bersikap angkuh
19	35SK/7/ 00:00:54- 00:00:56	優奈: 邪魔。 <i>Yuuna: Jyama.</i>	Yuna: Kau menghalangi jalan.	Yuna sengaja menabrak lengan Mitsuki hingga terjatuh dan mereka melihatnya dengan sinis.	Bersikap angkuh
20	35SK/7/ 00:21:54- 00:21:56	美月: 同情とかウザい。 <i>Mitsuki: Doujou toka uzai.</i>	Mitsuki: Aku tidak butuh rasa kasihanmu.	Mitsuki disiram air oleh murid- murid lain, Baba datang membawakannya sapu tangan namun Mitsuki menampiknya.	Bersikap angkuh
21	35SK/7/ 00:40:22- 00:40:26	土屋: ババアスピーチに感動したバカ がいたんだ。 <i>Tsuchiya: Babaa supiiichi ni shita baka ga itanda.</i>	Tsuchiya: Ternyata banyak orang bodoh yang kagum dengan pidato tante itu?	Tsuchiya kesal karena hasil suara seri padahal mereka sudah mengancam teman-temannya.	Bersikap angkuh

22	35SK/8/ 00:23:03- 00:23:08	小泉先生: お前らみたいながみくずの 担任やらされるこっちの身にもなれ よ! <i>Koizumi sensei: Omaera mitai na gomi kuzu no tannin yarasareru kocchi no mi ni mon are yo!</i>	Koizumi sensei: Aku jadi wali kelas dari sampah seperti kalian? Harusnya aku yang dikasihani!	Koizumi meledak-ledak di kelas.	Bersikap angkuh
23	35SK/9/ 00:29:34- 00:29:37	東: 遅えんだよおめえらもっと急げ! <i>Azuma: Osoinda yo omeera motto isoge!</i>	Azuma: Dasar lambat! Cepat!	Tim 3 datang belakangan karena mereka lelah berlari-lari membawa ember berisi air.	Memaksa
24	35SK/9/ 00:31:34- 00:31:38	土屋: おい急げよ追いつかれんぞ! <i>Tsuchiya: Oi isoge yo oitsuka ren zo!</i> 東: あ〜もう分かってるよ! <i>Azuma: A~ mou wakatteru yo!</i>	Tsuchiya: Cepat! Jangan sampai mereka menang! Aku tahu!	Tsuchiya menyuruh Ren untuk cepat padahal mereka sudah kelelahan.	Memaksa
25	35SK/9/ 00:33:54- 00:33:59	土屋: 何止まってんだ? 早くしろ! <i>Tsuchiya: Nani tomattenda? Hayaku shiro!</i>	Tsuchiya: Kenapa kalian berhenti? Cepat!	Mereka semua terdiam melihat Baba menangis, dan Tsuchiya marah pada mereka.	Memaksa
26	35SK/9/ 00:36:07- 00:36:12	2 軍の男: 1 軍なんてな腐った奴の集ま りなんだよ! <i>Ni gun no otoko: 1 gun nante na kusatta yatsu no atsumari nanda yo!</i>	Laki-laki Tim 2: Tim 1 cuma penuh sampah!	Tim 2 memberontak karena Azuma terus-menerus memaksa mereka mencari air, sampai Azuma babak belur dihajar oleh mereka.	Bersikap angkuh
27	35SK/9/ 00:38:15- 00:38:24	土屋: 遅えんだよお前ら。何してたんだ よ!! <i>Tsuchiya: Osoinda yo omaera. Nani shitanda yo!!</i> 東: うるせえ正光!! <i>Azuma: Uruseee Masamitsu!!</i>	Tsuchiya: Kalian terlambat. Apa yang kalian lakukan!? Azuma: Diam kau Masamitsu!	Azuma dan Yukawa berjalan tertatih menuju Tsuchiya, namun Tsuchiya bersikap kasar padanya, meneriaki mereka, Azuma tidka terima dan menendang bak air hingga tumpah semua.	Memaksa
28	35SK/10/0 0:12:38- 00:12:51	土屋: じゃあ望み通りにしてあげるよ。 あ〜あ確かに濡れ衣だ! <i>Tsuchiya: Jyaa nozomi doori ni shite ageru yo. Aaa, tashikani nureginuda!</i>	Tsuchiya: Yah, kita lihat jika ini juga palsu. Ternyata itu asli bagiku.	Tsuchiya menyiram air ke tubuh Baba setelah menuduhnya menjadi mata- mata.	Membuat mitra tutur tidak nyaman

					dan kerasan
29	35SK/11/0 1:07:55	小泉先生: 頭冷やせよバカ野郎!! <i>Koizumi sensei: Atama hiyaseyo baka yarou!!</i>	Koizumi sensei: Gunakan otak kalian, bodoh!	Koizumi sensei marah pada kelasnya yang lebih memilih tidak lulus daripada penghapusan sistem kelas.	Memaksa

2.7 Data pelanggaran terhadap skala kesamaan atau kesekawanan/ *equality scale*

No	Kode	Percakapan	Arti	Konteks	Penyebab
1	35SK/1/ 00:05:49- 00:06:20	校長: 彼女は編入生です。今日からうちの生徒です。 <i>Kouchou: Josei ha hen-nyuu-sei desu. Kyou kara uchi no seito desu.</i> 生徒たち: ウソだ! <i>Usoda!</i> ざわめき: おばちゃん過ぎねえ? <i>Zawameki: Obachan suginee?</i> ざわめき: 何言ってるの? おいおい生徒って。 <i>Zawameki: Nani itten no? oi oi seito tte.</i> 湯川: ギャグだよね? だって年いくつよ? <i>Yukawa: Gyaguda yo ne? Datte toshi ikutsu?</i>	Kepala sekolah: Dia murid baru, akan bergabung bersama kami mulai hari ini. Murid-murid: tidak mungkin! Bisikan: Dia tua sekali! Mereka bilang apa? Siswa? Pasti bercanda. Yukawa: Umur berapa dia?	Baba datang pada saat upacara pembukaan sedang dimulai dan semua penasaran padanya.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
2	35SK/1/ 00:08:30 00:08:41	東: やっぱりババアだ「ババアヤコ」。 <i>Azuma: Yappari babaa da [baba ayako].</i> 梨花子: 狙ってやってない? 「ババアヤコ」。 <i>Rikako: Neratte yatte nai? [Baba Ayako].</i> 土屋: おばさんいくつ?	Azuma: Jelas kau Baba! Baba Ayako! Rikako: Mungkin dia sengaja. Baba Ayako. Tsuchiya: Umurmu berapa? Koizumi sensei: Kudengar dia 35 tahun.	Baba Ayako memperkenalkan diri di depan kelas dan di ejek oleh teman-teman dan bahkan gurunya.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar

		<i>Tsuchiya: Obasan ikutsu?</i> 小泉先生: 35歳らしいけど。 <i>Koizumi sensei: 35-sai rashii kedo.</i>			
3	35SK/1/ 00:09:06- 00:09:23	馬場: 友達... 100人つくりたいと思 ってるんでよろしく願ひします。 <i>Baba: Tomodachi... 100 nin tsukuritai to</i> <i>omotterunde yoroshiku onegaishimasu.</i> 生徒たち: アハハハ... <i>Murid-murid: Ahahaha...</i> 土屋: 小学生かよ。 <i>Tsuchiya: shougakusei ka yo.</i> 湯川: いや待って... 斬新。斬新。 <i>Yukawa: Iya matte.... Zanshin. Zanshin.</i>	Baba: Aku ingin punya ratusan teman, senang berkenalan dengan kalian. Murid-murid: Ahahaha. Tsuchiya: Dia anak SD? Yukawa: Tidak, ini mungkin baru baginya.	Sensei memintanya memperkenalkan diri dan harapan kedepan di kelas tersebut.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
4	35SK/1/ 00:16:00- 00:16:14	土屋: おいDKOおいお前らどっか行 けどっか行け。 <i>Tsuchiya: Oi DKO oi omaera dokka ike</i> <i>dokka ike?</i> 東: 何? DKOって。 <i>Azuma: Nani? DKO tte.</i> 土屋: デブキモオタ。 <i>Tsuchiya: Debu kimo ota.</i> 湯川: まあまあ... 今日俺らの席って うんフィーリング? 消えろよ早くよ。 早くどっか行けよフフ... <i>Yukawa: Maa maa... kyou orera kono seki</i> <i>tte un-firing-gu? Kieru yo hayaku yo.</i> <i>Hayaku dokka ike yo fufu...</i>	Tsuchiya: Hey DKO minggir Azuma: Apa it DKO? Debu (gemuk) kimo (jelek) Otaku (culun). Yukawa: Apa kau terpasang di kursi itu atau bagaimana? Cepat pindah dari sini!	Siswa lain sedang duduk menyantap makan siang dan diusir oleh mereka.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
5	35SK/1/ 00:16:21- 00:16:36	馬場: ここいい? <i>Baba: Koko ii?</i> 麻衣: ウチら次の授業の準備あるんで。 <i>Mai: Uchi ra tsugi no jugyou no junbi</i> <i>arunde.</i>	Baba: Aku boleh duduk di sini? Mai: Kita harus bersiap untuk kelas berikutnya.	Baba ingin ikut makan siang dan mereka tidak berani menerima tawaran tersebut karena tim satu mengawasi mereka.	Tidak ramah dan rasa bersahabat

6	35SK/1/ 00:17:20- 00:17:23	美月: ババアとランチなんてないっての。 <i>Mitsuki: Babaa to ranchi nan te naitte no.</i>	Baba: Tidak ada yang mau makan dengan tante-tante.	Baba akhirnya makan sendirian sedang cewek tim 1 membicarakannya dibelakang dengan suara yang besar.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
7	35SK/1/ 00:18:36- 00:18:53	梨花子: トイレで1人で食べてたんでしょ? <i>Rikako: Toire de hitori de tabetan desho?</i> 優奈: いっそのことトイレに住んじゃえば? <i>Yuuna: Isso kono koto toire ni sunde jyaeba?</i> 湯川: おいおいおいひどいこと言うなよ。あれれれれ〜? 家賃ないから得じゃね? <i>Yukawa: Oi oi oi hidoi koto to iuna yo. Areeeee~? Yachin nai kara eyja ne?</i>	Rikako: Kau makan sendiri di toilet kan? Yuna: Mungkin kau tinggal dsana Yukawa: Hey hey, jangan jahat begitu. Apa karena tidak ada biaya sewanya?	Mengejek Hasegawa yang makan sendiri di toilet.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
8	35SK/1/ 00:19:20- 00:19:30	湯川: はい! じゃあ今からこいつのあだ名募集しま〜す。 <i>Yukawa: Hai! Ja ima kara koitsu no adana boshui shima~su.</i> 梨花子: はい! 「トイレクイーン」。 <i>Hai [Toire kui~n]</i> 湯川: いいね〜。 <i>Yukawa: ii ne.</i> 東: じゃあ俺「トイレの女神様」。 <i>Azuma: jyaa ore Toire no megami sama:</i>	Yukawa: Ya, sekarang nama panggilannya. Rikako: Ratu toilet Yukawa: Bagus Azuma: Dewi toilet	Mereka mengejek Hasegawa karena makan siang di toilet.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
9	35SK/1/ 00:25:28- 00:25:34	馬場: 全部隠してるんだ親には。 <i>Baba: Zenbu kakushiterunda oya ni ha.</i> 長谷川: 関係ないでしょ。 <i>Hasegawa: Kanke nai desho.</i>	Baba: Kau sembunyikan sesuatu dari mereka Hasegawa: Itu bukan urusanmu.	Baba menjenguk Hasegawa dan mengajaknya untuk kembali ke sekolah	Tidak ramah dan rasa bersahabat

10	35SK/1/ 00:30:13- 00:30:23	優奈: あっあれ。あ〜あ長谷川学校来たんだ。 <i>Yuna: Aa.. are. A~a Hasegawa gakkou kitanda.</i> 萌: つまんねえ。ヒッキーになり損なったな。 <i>Moe: Tsumannee. Hikki~ ni nari sokonatta na.</i>	Yuna: Ah, hasegawa datang ke sekolah Moe: Bosan, kukira dia diam dirumah selamanya.	Hasegawa sedang berjalan kemudian Yuna dan Moe mengejeknya.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
11	35SK/1/ 00:33:42- 00:34:01	長谷川: 言っとくけど! 私がトイレに行くのは下品で低俗なクラスメートと一緒にいたくないからよ! へえ〜。 <i>Hasegawa: Itto ku kedo! Watashi ga toire ni iku no ha gehin de teizokuna kurasume~to to isshoni itakunai kara yo! Hee~</i> 美月: へえ〜言ってくれるね〜。 <i>Mitsuki: Hee~ itte kureru ne.</i> 湯川: 俺ショックだな〜。 <i>Yukawa: Ore shokku da na~</i>	Hasegawa: Akan kuberitahu alasannya! Aku makan ditoilet karena aku tidak mau bersama teman sekelas yang menyebarkan! Mitsuki: Oh, kau mulai bicara sekarang? Yukawa: Wow aku terkejut	Tempat duduk Hasegawa diberi tutup toilet lalu ketika Hasegawa marah, mereka malah menganggapnya lelucon.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
12	35SK/2/ 00:33:12- 00:33:15	美月: おばさんもう帰れば。 <i>Mitsuki: Obaasan mou kaereba.</i>	Mitsuki: Tante, kau pulang saja.	Teman-teman Baba jengah mendengar perkataannya.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
13	35SK/2/ 00:40:12- 00:40:18	萌: ウケる! 停学明けたら別人って。 <i>Moe: Ukeru! Teigaku aketara betsuin tte.</i> 梨花子: 全っ然イケてないんだけど。 <i>Rikako: Zettai iketenainda kedo.</i>	Moe: Oh wow. Skors membuat sifat orang berubah. Rikako: Sama sekali tidak cantik.	Yamashita datang dengan penampilan baru dan cewek-cewek tim 1 mengejek mereka.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar

14	35SK/2/ 00:40:23- 00:40:30	美月: 誰の話してんの? <i>Mitsuki: Dare no hanashiten no?</i> 優奈: だから愛がさ... <i>Yuna: Dakara Ai ga sa...</i> 美月: それ誰? <i>Mitsuki: Sore dare?</i>	Mitsuki: Siapa yang kita bicarakan? Yuna: Yah, Ai... Mitsuki: Siapa dia?	Mitsuki pura-pura tidak kenal dengan Yamashita.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
15	35SK/3/ 00:34:23- 00:34:28	三枝: そんなのも分かんねえババアが 高校生気取ってんじゃねえよ。 <i>Saegusa: Sonna mono wakanee babaa ga koukousei ki totten janee yo.</i>	Saegusa: Kau cuma tante-tante yang pura-pura jadi anak SMA.	Baba menanyakan terus apa yang diinginkan Saegusa.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
16	35SK/3/ 00:45:18- 00:45:24	大竹: そういやぁ初対面の時チビ過ぎてマジ小学生かと思ったぞおい。 <i>Otake: Sou iyaa shotaimen no toki chibi sugite maji shougakusei ka to omotta zo oi.</i> 三枝: チビって何だよ! <i>Saegusa: Chibitte nanda yo!</i>	Otake: Pertama kali melihatmu, kukira kau anak SD! Saegusa: Apa!?	Otake dan Saegusa berkelahi, saling pukul dan mengatakan semua yang dirasakan.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
17	35SK/3/ 00:45:24- 00:45:37	三枝: 前から言おうと思ってたけどよ お前が作る歌は全部女々しい曲ばっかなんだよ! <i>Saegusa: Mae kara iou to omotteta kedo yo omae ga tsukuru uta ha zenbu memeshii kyoku bakka nanda yo!</i> 大竹: 女々しいのはお前だろうが! <i>Otake: Memeshii no ha omae darou!</i> 大竹: 男だったら外見じゃなくて中身磨けよ薄っぺら! <i>Otake: Otoko dattara gaiken janakute nakami migakeyo usuppera!</i>	Saegusa: Aku ingin beritahu sebelumnya tapi semua lagumu terlalu feminin! Otake: Kau sendiri yang feminin! Kau tahu, jadi pria itu bukan soal tampang!	Mereka berkelahi, saling pukul dan mengatakan semua yang dirasakan.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
18	35SK/4/ 00:03:45- 00:03:52	湯川: おばさん記憶力衰えてるからってカンニングはマズいっしょ。 <i>Yukawa: Obasan kiokuryoku otoroeru karate ka-nin-gu ha mazuisho.</i>	Yukawa: Kalau ingatanmu tidak baik kau tidak boleh menyontek.	Tsuchiya mengejek Baba yang disuruh berdiri di belakang kelas karena dituduh mencontek.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar

19	35SK/5/ 00:20:40- 00:20:45	梨花子: 社会勉強かな? 何言ってるの その年で。 <i>Rikako: Shakai benkyou ka na? Nani ittenno sono toshi de.</i>	Rikako: Cuma belajar sosialisasi? Apa? Diusiamu begitu?	Rikako kaget karena melihat Baba di tempat yang sama seperti dia bekerja.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
20	35SK/5/ 00:30:51- 00:30:57	山下: 分かってるよね? それウチらの こと裏切ったってことだよ。 <i>Yamashita: Wakatteru yo ne? Sore uchira no koto uragirittatte koto da yo.</i>	Yamashita: Kau tahu yang kau lakukan? Kau mengkhianati kami.	Baba akhirnya mengajak Rikako untuk kembali ke sekolah namun dua temannya tidak suka.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
21	35SK/7/ 00:12:12- 00:12:20	美月: へえ~自分がやったことも覚えて ないんだ <i>Mitsuki: He~ jibun ga yatta koto mo oboetenainda</i> 優奈: はあ? 何なの? あんた <i>Yuna: Haa? Nan na no? anta</i> 美月: ホント最低の女だねあんた <i>Mitsuki: Honto saitei no onna da ne anta</i> 優奈: ウザいんだよ! <i>Yuna: Uzainda yo!</i>	Mitsuki: Kau tidak ingat yang kau lakukan? Yuna: Apa maksudmu? Mitsuki: Dasar gadis bermasalah. Yuna: Diam!	Mitsuki mengatai Yuna bermasalah dan dia tidak terima. Mereka saling mengolok hingga Yuna mendorong Mitsuki sampai jatuh dari tangga.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
22	35SK/7/ 00:18:07- 00:18:13	優奈: このどこが高級マンションなの け? 最低 <i>Yuna: kore no doko ga saikou manshon na wa ke? Saitai</i>	Yuna: Ini rumah mewahnya? Menyebalkan.	Yuna mengetahui rumah Mitsuki sebenarnya, dan ternyata Mitsuki selama ini berbohong tentang dirinya yang kaya raya.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
23	35SK/7/ 00:18:20- 00:18:24	萌: 黙ってるつもりだったんだけど流 れっていうか。 <i>Moe: Damatteru tsumori dattanda kedo nagarette iu ka.</i>	Moe: Aku ingin merahasiakannya, tapi ternyata bocor	Moe menjelaskan alasan Yuna dihadapan semua temannya, dan sengaja dengan nada mengejek Mitsuki.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
24	35SK/7/ 00:18:43- 00:18:45	優奈: そこまでして私を悪者にしたい んだから。 <i>Yuna: Soko made shite watashi wo warumono ni shitaindakara.</i>	Yuna: Kau sungguh ingin aku terlihat jahat.	Yuna tidak habis pikir dengan apa yang dilakukan Mitsuki terhadapnya.	Tidak ramah dan rasa bersahabat

25	35SK/7/ 00:19:24- 00:19:31	美月: 今まであんたらみたいなのとず っとつるんで来たかと思うとホントバ カみたい。 <i>Mitsuki: Ima made antara mitai na no to zutto tsurunde kitaka to omou to honto baka mitai.</i> 萌: それこっちのセリフ。 <i>Moe: Sore kocchi no serifu.</i>	Mitsuki: Tidak kusangka aku akrab dengan orang seperti kalian. Aku yang telah dibodohi. Moe: Harusnya aku yang bilang begitu.	Mitsuki marah dan kesal karena seluruh rahasianya dibongkar didepan kelas.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
26	35SK/7/ 00:19:56- 00:20:05	麻衣: あつごめんね〜。元 1 軍の工藤美 月さん! <i>Mai: A~ gomen ne~ Moto 1 gun no Kudou Mitsuki san!</i>	Mai: Ah, maaf. Kudo Mitsuki, mantan tim 1.	Mai sengaja menabrak Mitsuki hingga jatuh dan mengejeknya.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
27	35SK/7/ 00:23:40- 00:23:42	東: どうなの? 捏造プリンセス。 <i>Azuma: Dou na no? Netsuzo purinsesu.</i> 美月: 違う,それは本当。 <i>Mitsuki: Chigau, sore ha hontou.</i>	Azuma: Bagaimana kalau, putri kebohongan? Mitsuki: Tidak, ini benar.	Mitsuki menuduh Yukawa mengabaikan dirinya. Namun teman-teman meragukannya.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
28	35SK/9/ 00:12:13- 00:12:18	土屋: うちのクラスにお婆さんは必要 ない。 <i>Tsuchiya: Uchi no kurasu ni obasan ha hitsuyounai.</i> 山下: あんた達が卑怯なまねしたんで しょ! <i>Yamashita: Antatachi ga hikyounamane shitandesho.</i>	Tsuchiya: Kita tidak butuh tante itu di kelas kami. Yamashita: Kalian pengecut!	Baba diusir dari kemah karena Tsuchiya mengancam murid lainnya.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
29	35SK/10/ 00:25:02 00:25:15	土屋: ってえっ? えっ? えっ? 「イシメ母親の入院人間不信」。これ馬 場ちゃんの高校中退と 何の関係があるわけ? みんながちゃんと 納得できるように説明してください よ!	Tsuchiya: Jadi...intimidasi, ibumu sakit, dan tidak percaya pada orang lain Apa itu berkaitan dengan kau keluar dari sekolah? Jelaskan agar kita semua mengerti!	Tsuchiya bertanya pada Baba dengan pertanyaan yang ingin membongkar seluruh masa lalunya tanpa memperdulikan perasaan Baba Ayako.	Tidak ramah dan rasa bersahabat

		Tsuchiya” Tee? E~? E~? [Ijime okaasan no nyuuin ningen fushin. Kore Baba chan no koukou chutai to nan no kankei ga aru wake? Minna ga chanto nattoku dekiru youni setsumeishite kudasai yo!			
30	35SK/10/00:31:59-00:32:08	土屋: 果たして馬場ちゃんは何と解答するのでしょうか? Tsuchiya: Hatashite Baba chan ha nan to kaitousuru no deshouka? 馬場 : D. Baba: D. 土屋:D飛び降り自殺正解! Tsuchiya: D tobiori jisatsu seikai!	Tsuchiya: Dia akan jawab apa? Baba: D Tsuchiya: D, lompat dari gedung tinggi, tepat!	Tsuchiya sengaja mempermainkan perasaan Baba dan bahkan sangat girang ketika menyebutkan ibu Baba meninggal lompat dari gedung yang tinggi.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
31	35SK/10/00:44:32-00:44:37	土屋: お疲れ～。偽者の救世主さ～ん。 Tsuchiya: Otsukare~ Nisemono no kyuuuseishuu sa~n.	Tsuchiya: Kerja bagus. Penyelamat palsu kita	Tsuchiya membuat tuduhan dan mengarang cerita serta menghubungkan-hubungkan dengan buku harian Baba.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar
32	35SK/11/00:03:28-00:03:36	土屋:「私～何も知らないの～」じゃあ済まされないよ。 Tsuchiya: [Atashi~ nani mo shiranai no~] jyaa sumasanai yo.	Tsuchiya: Aku tidak tahu apa-apa! Berhenti menggangguku.	Tsuchiya mengejek Baba dengan menirukan gaya anak kecil yang menangis dan tidak tahu apa-apa.	Tidak ramah dan rasa bersahabat
33	35SK/11/00:15:39-00:15:46	土屋: いや～驚いた! 母親のためにだなんていい話ですねえ。 Tsuchiya: Iya~ odoroi! Okaasan no tame ni da nante ii hanashi desu nee.	Tsuchiya: Oh, mengejutkan sekali! Kau lakukan untuk ibumu? Cerita yang hebat!	Tsuchiya bersikeras menyalahkan Baba meskipun Baba sudah mengatakan hal yang sebenarnya tentang buku hariannya.	Tidak ada rasa kesamaan dan sejajar.

Lampiran 3: Berita Acara Bimbingan Skripsi
**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN
PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia
Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822
E-mail: fib_ub@ub.ac.id http://www.fib.ub.ac.id
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Masyithoh Zahrodien
2. NIM : 125110200111051
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Bidang Kajian : Linguistik
5. Judul Skripsi : Pelanggaran Terhadap Prinsip Sopan Santun dalam Drama 35-sai no Koukousei
6. Tanggal Mengajukan : 19 Oktober 2015
7. Tanggal Selesai Revisi : 25 Juli 2016
8. Nama Pembimbing : Aji Setyanto, M.Litt.
9. Keterangan Konsultasi :

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	19 Oktober 2015	Pengajuan bab 1, 2 dan 3	Aji Setyanto, M.litt.	
2.	22 Oktober 2015	ACC Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.litt.	
3.	17 Desember 2015	Seminar Proposal	Aji Setyanto, M.litt.	
4.	13 Mei 2016	Pengajuan Bab 4 dan 5	Aji Setyanto, M.litt.	
5.	2 Juni 2016	Revisi Bab 4,5	Aji Setyanto, M.litt.	
6.	13 Juni 2016	Revisi Bab 4,5	Aji Setyanto, M.litt.	
7.	17 Juni 2016	ACC Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.litt.	
8.	27 Juni 2016	Seminar Hasil	Aji Setyanto, M.litt.	
9.	18 Juli 2016	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
10.	20 Juli 2016	ACC Kompre	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	
11.	22 Juli 2016	Kompre	Aji Setyanto, M.litt.	
12.	22 Juli 2016	Kompre	Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.	

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai:

A

Malang, 22 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Dosen Pembimbing

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

Aji Setyanto, M.litt.
NIP. 19790509 200801 2 015

